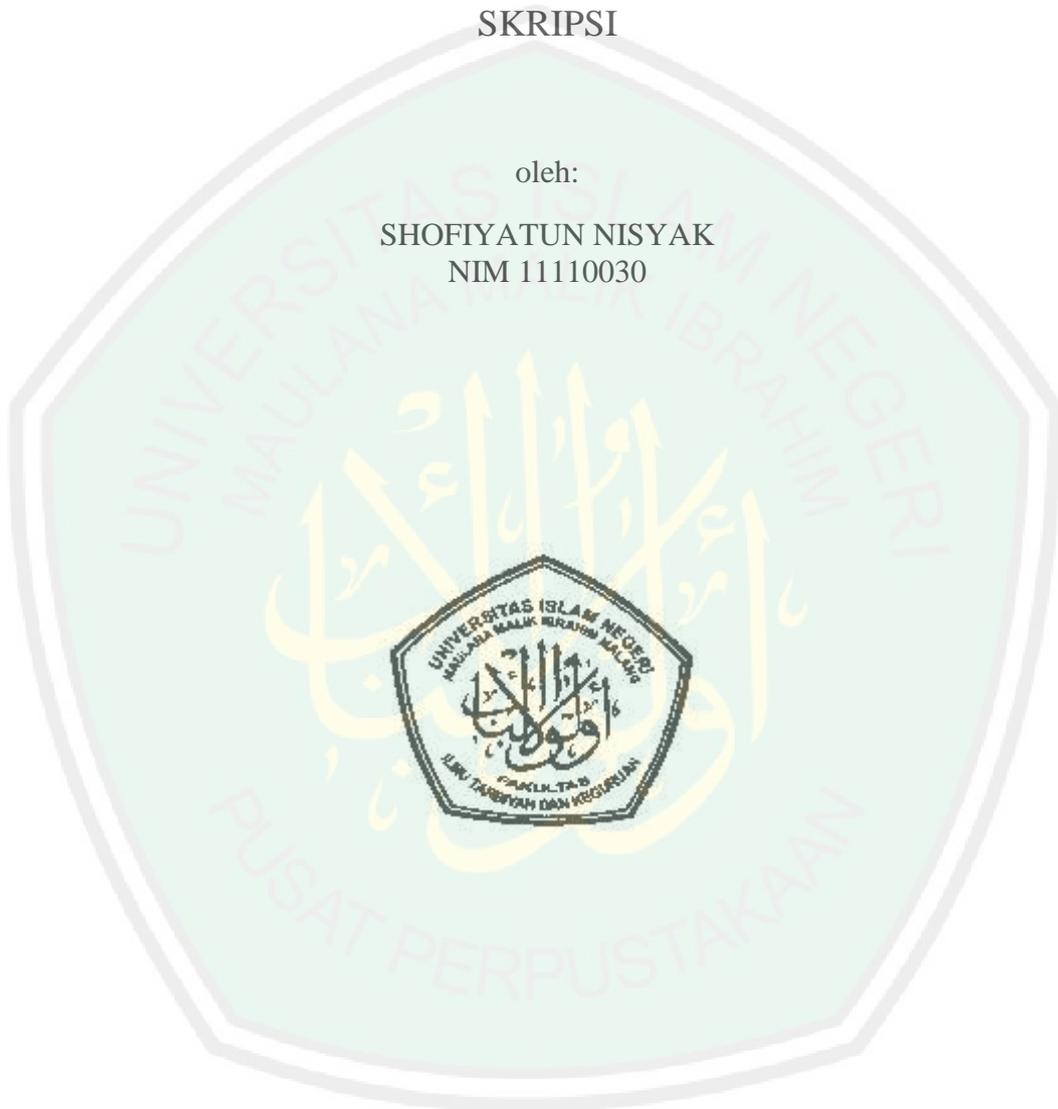


**ANALISIS KELAYAKAN ISI DAN BAHASA  
BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KELAS TUJUH (VII)  
PENERBIT KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

SKRIPSI

oleh:

SHOFIYATUN NISYAK  
NIM 11110030



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015

**ANALISIS KELAYAKAN ISI DAN BAHASA  
BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KELAS TUJUH (VII)  
PENERBIT KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Diajukan oleh:

SHOFIYATUN NISYAK  
NIM 11110030



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

## LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS KELAYAKAN ISI DAN BAHASA BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN BUDI PEKERTI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KELAS TUJUH  
(VII) PENERBIT KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu  
persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1)

OLEH

SHOFIYATUN NISYAK

NIM. 11110030

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,  
Pada tanggal 29 April 2015, oleh  
Dosen Pembimbing

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M.Ag

NIP. 197208222002121001

**ANALISIS KELAYAKAN ISI DAN BAHASA  
BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KELAS TUJUH (VII)  
PENERBIT KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Shofiyatun Nisyak (11110030)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 08 Juli 2015

Dan telah dinyatakan

**LULUS**

diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang

M. Amin Nur, MA

NIP. 187501232003121003

:

\_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

:

\_\_\_\_\_

Pembimbing

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

:

\_\_\_\_\_

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharuddin. M.Pd.I

NIP. 195612311983031032

:

\_\_\_\_\_

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**

**NIP.196504031998031002**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, puji syukur kehadirat Allah Swt. Tuhan Semesta Alam.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada manusia terhebat junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

Dengan penuh kerendahan hati dan ketulusan, kupersembahkan karya ini kepada:

Pertama, kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan doa dan didikan terbaik untuk anaknya. Kakak dan adikku yang selalu memberikan bantuan dan semangat. Dan untuk semua keluargaku di Sumenep.

Kedua, semua sahabat dan teman-teman ku. Tanpa kalian tak akan terlukis warna warni dalam kanvas kehidupanku.

Ketiga, semua pahlawan tanpa tanda jasa, para guru PAI yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membentuk *Insanul Kamil* pada diri setiap anak. Perjuangan dan pengorbanan ikhlas kalian tak sebanding dengan harta benda apapun di dunia fana ini.

## MOTTO

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ  
الْحَمِيدِ

*“Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang- benderang dengan izin Tuhan, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa, Maha Terpuji.”<sup>1</sup> Q.S. Ibrahim (14): 1*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), hlm. 256

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Shofiyatun Nisyak  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 29 April 2015

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Shofiyatun Nisyak

NIM : 11110030

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag  
NIP. 195712311986031028

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofiyatun Nisyak

NIM : 11110030

Jurusan : PAI

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Mei 2015

Shofiyatun Nisyak

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala puji hanya milik Allah Swt. yang telah melimpahkan *rahmat, taufiq, hidayah* serta *inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan** dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui bisa menyelesaikan skripsi ini dengan berlatar kisah penuh perjuangan. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Mohammad Kadarisman, M.Si dan Ibu Hj. Tutik Amriyati, S.Pd (Buya dan ummi tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa kepada Muhammad Musthofa Al-Ansyorie dan Kholilurrahman Al-Badri, dua saudara tercinta yang telah memberi dukungan untuk cepat menyelesaikan tugas skripsi ini.
2. Prof. Dr. Mudjia Raharjo selaku rektor UIN MALIKI Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd (Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang)
4. Dr. Marno Nurullah, M.Ag (Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang)

5. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag (selaku dosen pembimbing skripsi) yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap Dosen yang telah memberi berbagai ilmu kepada penulis selama perkuliahan dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI MALANG yang telah memberikan pelayanan administrasi.
7. Sahabat-sahabatku (Yuni, Arina, Yeni, Indah, Faridah, dan Para Bentouring) yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini. Serta, teman-teman yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih untuk semua hal yang telah kita lewati.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 7 Mei 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang Masalah .....	1
Rumusan Masalah .....	7
Tujuan Penelitian.....	7
Kegunaan Penelitian.....	8
Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian .....	9
Definisi Operasional .....	10
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
Buku Ajar atau Buku Teks .....	12
Analisis Kelayakan Bahasa dan Kelayakan Isi.....	16
Kelayakan Isi Buku Teks.....	16
Kelayakan Bahasa Buku Teks .....	21
Definisi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	24
Definisi Pendidikan Agama Islam .....	24
Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	26
Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP kelas VII.....	30
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
Kehadiran Peneliti .....	37
Lokasi Penelitian .....	38

Data dan Sumber Data.....	38
Teknik Pengumpulan Data .....	39
Teknik Analisa Data.....	40
Pengecekan Keabsahan Data.....	42
Tahap-tahap Penelitian .....	44

#### **BAB IV PAPAN DATA DAN TEMUAN HASIL PEMBAHASAN**

Deskripsi Kategori Penskoran .....	47
Gambaran umum buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII Penerbit Kemendikbud .....	54
Kelayakan Isi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII55	
Kelayakan Bahasa buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII .....	93
Kelayakan Isi dan Bahasa buku teks Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMP kelas VII menurut Guru PAI .....	122

#### **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Kelayakan Isi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII .....	127
Kelayakan Bahasa buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII .....	190

#### **BAB VI PENUTUP**

Kesimpulan.....	219
Saran.....	221

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Komponen dan Indikator Kelayakan Isi dan Bahasa	9
Tabel 2 : KI-KD Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII	31
Tabel 3 : Kategori Kelayakan Buku Teks	42
Tabel 4 : Analisis Kelayakan Isi	47
Tabel 5 : Kategori Skor Komponen Kesesuaian materi dengan KI/KD	48
Tabel 6 : Kategori Skor Komponen Keakuratan Materi	49
Tabel 7 : Kategori Skor Komponen Materi Pendukung Pelajaran	50
Tabel 8 : Analisis Kelayakan Bahasa	50
Tabel 9 : Kategori Skor Komponen Kesesuaian Pemakaian Bahasa dengan Tingkat Perkembangan Siswa	51
Tabel 10 : Kategori Skor Komponen Komunikatif	52
Tabel 11 : Kategori Skor Komponen Pemakaian Bahasa memenuhi syarat Keruntutan dan Keterpaduan Alur Berfikir	53
Tabel 12 : Analisis Kelayakan Isi bab 1	55
Tabel 13 : Analisis Kelayakan Isi bab 2	57
Tabel 14 : Analisis Kelayakan Isi bab 3	62
Tabel 15 : Analisis Kelayakan Isi bab 4	65
Tabel 16 : Analisis Kelayakan Isi bab 5	67
Tabel 17 : Analisis Kelayakan Isi bab 6	70
Tabel 18 : Analisis Kelayakan Isi bab 7	73
Tabel 19 : Analisis Kelayakan Isi bab 8	75
Tabel 20 : Analisis Kelayakan Isi bab 9	80
Tabel 21 : Analisis Kelayakan Isi bab 10	82
Tabel 22 : Analisis Kelayakan Isi bab 11	84

Tabel 23 : Analisis Kelayakan Isi bab 12	86
Tabel 24 : Analisis Kelayakan Isi bab 13	89
Tabel 25 : Skor Analisis Kelayakan Isi seluruh bab	92
Tabel 26 : Analisis Kelayakan Bahasa bab 1	93
Tabel 27 : Analisis Kelayakan Bahasa bab 2	95
Tabel 28 : Analisis Kelayakan Bahasa bab 3	97
Tabel 29 : Analisis Kelayakan Bahasa bab 4	100
Tabel 30 : Analisis Kelayakan Bahasa bab 5	102
Tabel 31 : Analisis Kelayakan Bahasa bab 6	105
Tabel 32 : Analisis Kelayakan Bahasa bab 7	107
Tabel 33 : Analisis Kelayakan Bahasa bab 8	110
Tabel 34 : Analisis Kelayakan Bahasa bab 9	112
Tabel 35 : Analisis Kelayakan Bahasa bab 10	113
Tabel 36 : Analisis Kelayakan Bahasa bab 11	115
Tabel 37 : Analisis Kelayakan Bahasa bab 12	117
Tabel 38 : Analisis Kelayakan Bahasa bab 13	119
Tabel 39 : Skor Analisis Kelayakan Bahasa semua bab	121

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII Penerbit Kemendikbud

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian Kelayakan Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/VII

Lampiran 3 : Instrumen Wawancara guru PAI

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 : Bukti Konsultasi



## ABSTRAK

Nisyak, Shofiyatun. 2015. *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

---

*Kelayakan isi dan bahasa*, merupakan dua diantara empat kriteria kelayakan suatu buku ajar atau buku teks yang harus diperhatikan dan dinilai berdasarkan peraturan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) di Indonesia. Buku ajar atau teks selalu dijadikan sumber atau rujukan utama dalam pengambilan informasi atau pengetahuan. Oleh karena itu, kelayakan suatu buku ajar atau buku teks sangatlah penting. Akan tetapi, dalam realita yang ada terdapat permasalahan-permasalahann terkait konten (muatan) dalam buku ajar.

Berdasarkan hal tersebut disusunlah rumusan masalah yaitu (1) bagaimana kelayakan isi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan? dan (2) bagaimana kelayakan bahasa buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis. Teknis pengumpulan datanya yaitu metode dokumentasi dan teknis analisis datanya yaitu analisis konten, artinya peneliti melakukan analisis terhadap materi atau isi yang ada dalam data primer (buku ajar). Analisis data dimulai dengan membaca dan menelaah seluruh data yang telah tersedia, terutama data primer. Kemudian dilanjutkan dengan mengkode data, setelah itu mengorganisasi dan menyusun hasil coding, memaparkan data dan pembahasan hasil penelitian, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII sudah layak untuk digunakan dari segi kelayakan isi, akan tetapi erdapat catatan yang penting untuk perbaikan buku tersebut yaitu masih adanya beberapa kesalahan yang terdapat dalam beberapa bab terkait kesalahan redaksi soal, ketidaksinkronan antara materi yang telah dipaparkan dengan soal-soal yang disajikan; (2) Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII sudah sangat layak untuk digunakan dari segi bahasa, akan tetapi cacatan yang perlu diperhatikan dalam buku ini yaitu terkait ketepatan kaidah bahasa Indonesia, kekurangan atau kelebihan huruf, dan penggunaan istilah-istilah asing yang jarang didengar dan diketahui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik itu istilah ilmiah maupun istilah dalam agama Islam.

**Kata Kunci** : Kelayakan Isi, Kelayakan Bahasa, Buku Ajar

## مستخلص البحث

صفية النساء. 2015. تحليل صلاحية المحتوى واللغة في الكتاب الدراسي التربية الإسلامية والتربية التهذيبية في الفصل السابع في المدرسة المتوسطة بطابع وزارة التربية والتعليم والثقافة. بحث جامعي. التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج شعيب محمد الماجستير.

**الكلمة المفتاحية:** صلاحية المحتوى، صلاحية اللغة، الكتاب الدراسي.

صلاحية المحتوى واللغة من أربع مقياس صلاحية الكتاب الدراسي وكتاب النص الذي يجب مراعاتها وتقييمها استناداً إلى النظام الأساسي لمعايير مجلس التعليم في إندونيسيا. الالالكتاب الدراسي أو النص مصدر رئيسي أو إشارة في استرداد المعلومات أو المعارف. ولذلك، صلاحية الكتاب المدرسي أو كتاب النص أمر ضروري، للنظر في الكتاب الدراسي أو النص أحد من الآلة أو المتوسطة التي يفيد المعلمين والطلاب في عملية التعليم. ومع ذلك، في الواقع هناك مشكلات من ناحية الصلة بالمحتوى في كتاب المدرسي.

ومن أسئلة هذا البحث هي (1) كيف صلاحية المحتوى المستخدمة في الكتاب الدراسي التربية الإسلامية والتربية التهذيبية في الفصل السابع في المدرسة المتوسطة بطابع وزارة التربية والتعليم والثقافة (2) كيف صلاحية اللغة المستخدمة في الكتاب الدراسي التربية الإسلامية والتربية التهذيبية في الفصل السابع في المدرسة المتوسطة بطابع وزارة التربية والتعليم والثقافة.

نوع في هذا البحث هو بمدخل التحليل. ومصادر البيانات في هذا البحث هي الكتاب الدراسي التربية الإسلامية والتربية التهذيبية في الفصل السابع بطابع وزارة التربية والتعليم والثقافة. آلة البحث في هذا البحث هي باحثة، باستخدام أسلوب تحليل البيانات، وهي تحليل الباحثة إلى المادة والمحتوى في البيانات الأساسية. ويبدأ تحليل البيانات بقراءة واستعراض جميع البيانات الموجودة.

أما نتائج في هذا البحث فيمكن أن تتخلص فيما يلي (1) كتاب النص التربية الإسلامية والتربية التهذيبية في الفصل السابع في المدرسة المتوسطة بطابع وزارة التربية والتعليم والثقافة لائق من ناحية المحتوى، ولكن من المهم لإصلاح ذلك الكتاب هناك بعض الأخطاء الموجودة في الفصول من ناحية تحرير السؤال ولا مناسبة بين المادة المبسوط بالسؤال و وضع جدول فعالية الطلاب بأسلوب تفكير الطلاب، (2) كتاب النص التربية الإسلامية والتربية التهذيبية في الفصل السابع في المدرسة المتوسطة بطابع وزارة التربية والتعليم والثقافة لائق جدا في ناحية اللغة، ولكن هناك العيوب هي سداد قاعدة اللغة العربية وهي العيوب والمزايا واستخدام المصطلحات الأجنبية التي لا مسموع ومعروف الطلاب في الحياة اليومية، من الإصطلاح العلمية والاصطلاح في دين الإسلام.

## ABSTRACT

Nisyak. Shofiyatun. 2015. *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Thesis. Islamic Education Department. Faculty of Education Knowledge and Teachership. The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

---

The feasibility of the content and language, is two of four the eligibility criteria of a book teaching or textbook that must be consider and assess based on rule of the national education standards (BNSP) in Indonesia. Teaching book or textbook is always uses as a source or the main reference in retrieval of information or knowledge. Because of that, feasibility of textbook is very important, because the textbook is teaching or the instrument or media which help the students and teachers of the learning process. However, in reality there are problems related content in the teaching books.

Based on it, there are research problems which are (1) how the feasibility of contents in teaching book for Islamic education and the manners of seven grade in Junior High School publisher of Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan? and (2) how the feasibility of language in books teaching for Islamic education and the manners of seven grade in Junior High School by Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan publisher?

This researcher used qualitative method by analysis approach. Technical data collection those are method of documentation and technical analysis that is data content, it means the researcher conduct the analysis of material or the contents which exists in the primary data (text book). The data analysis began with reading and analyzed all data which has been available, especially the primary data. Then, the researcher continued with coding of data, after that the researcher organized and prepared of the results of coding, described the data and discussed the result of the study and made a conclusion.

The result showed that are: (1) book of Islamic education and the manners of seven grade in Junior High School, publisher by Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan already proper to be used in contents but there are important note to correct the book, that are: there are several mistakes in some chapters relate editorial errors, dissimilarity between contents and questions, and layout of table "students activities" inappropriate with student's paradigm (2) book of Islamic education and the manners of seven grade in Junior High School, publisher by Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan already proper in language aspects, but there are some mistakes in language, that are: Indonesian norm, less or over the letters, and using strange term that the students rare to hear and to understand in daily life, either scientific term or Islamic term.

**Key Word** : The feasibility of contents, the feasibility of language, teaching book

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Buku ajar atau buku teks merupakan salah satu instrumen dalam sebuah proses belajar mengajar. Buku ajar ini pula merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat penting keberadaannya. “Buku teks yaitu buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran”<sup>1</sup>. Buku ajar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajarkan dan belajar sebuah disiplin keilmuan. Oleh karena itu, buku ajar atau buku teks haruslah sempurna dari berbagai aspek dalam menyajikan materi-materi yang akan dijadikan sumber informasi bagi masyarakat, khususnya peserta didik dan guru.

Dunia pendidikan di Indonesia sangat memperhatikan kesempurnaan sebuah buku ajar setiap disiplin ilmu. Terdapat aturan-aturan dan kriteria kelayakan tertentu dalam penyusunan dan penyajian buku. Seperti halnya, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terdapat empat kriteria kelayakan sebuah buku ajar, yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Secara umum, sebelum sebuah buku ajar atau teks

---

<sup>1</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1: Ilmu Pendidikan Teoritis* (PT IMTIMA dan Grasindo) hal. 210

digunakan oleh guru dan peserta didik, buku tersebut dinilai kelayakannya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Realita yang ada dalam dunia pendidikan, ternyata buku ajar atau teks masih mengalami permasalahan-permasalahan terkait konten (muatan) materi yang ada di dalamnya, terdapat gambar-gambar yang mengandung pornografi dan tak pantas bagi peserta didik, terdapat bahasa yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan masalah lainnya. Permasalahan tersebut akan cepat terungkap jika terkait dengan SARA, akidah, ideologi kewarganegaraan, multikultural, dan lain sebagainya. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dilihat dalam berbagai kasus buku ajar di bawah ini:

Kasus pertama yang baru-baru ini muncul di media yaitu kasus buku ajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga SMA/MA/SMK kelas XI yang secara tidak langsung memperbolehkan pacaran. Sebagaimana yang dimuat dalam situs koran online Republika “Pasalnya, dalam buku tersebut memuat materi memahami dampak seks bebas. Namun, yang mengundang protes adalah ilustrasi bukunya yang menampilkan seorang remaja pria berpeci dan remaja putri menggunakan jilbab sebuah taman air terjun. Ilustrasi itu kemudian dilengkapi narasi bahwa gambar itu menunjukkan contoh pacaran

sehat. Sejumlah kalangan pendidik pun bereaksi atas gambar itu dan menilai hal itu tidak sesuai syariat Islam.”<sup>2</sup>

Kasus lainnya terkait buku Sejarah Kebudayaan Islam MTs kelas VII yang di dalam materinya dalam salah satu temanya dianggap mendiskreditkan agama dan faham tertentu. Sebagaimana kasus ini dijelaskan dalam sebuah situs, berikut beritanya:<sup>3</sup>

“ISNU mempermasalahkan sejumlah teks dalam buku setebal 138 halaman itu yang dianggap mendiskreditkan agama dan faham tertentu. "Secara resmi kami mengadukan dan melaporkan ke Polres Jombang," kata Kordinator Departemen Politik ISNU Jombang, Mohamad Makmun, di markas Polres Jombang, Rabu, 17 September 2014.

Makmun mengatakan, materi yang digugat adalah penjelasan proses pembelajaran oleh guru mengenai kondisi kepercayaan masyarakat Mekkah sebelum Islam. Dalam materi itu disebutkan contoh pertanyaan dari guru dan jawaban yang diharapkan muncul dari siswa mengenai kondisi kepercayaan masyarakat Mekkah sebelum Islam, terutama tentang penyembahan pada berhala.

Dalam contoh jawaban yang tertulis di buku disebutkan antara lain: 1. Berhala dilakukan oleh agama selain Islam yaitu Hindu, Budha; 2. Berhala sekarang adalah kuburan para Wali; 3. Istilah dukun berubah menjadi paranormal atau guru spiritual.

Poin 1 dan 2 tadi yang dipersoalkan karena dianggap mendiskreditkan agama selain Islam dan faham tertentu dalam Islam, yang membolehkan ziarah kubur atau makam, terutama makam para wali. "Ini bisa menimbulkan keresahan dan konflik horisontal di internal Islam maupun antara Islam dengan agama lain," kata Makmun.

Poin 2 tersebut, menurutnya, telah menyinggung faham ahlussunnah wal jamaah yang selama ini dipegang NU, terutama dalam ziarah kubur yang dianjurkan dalam NU.”

<sup>2</sup> Republika Online. *Fokus Publik-Buku Kurikulum 2013, Proyek Terburu-buru?* (<http://www.republika.co.id/berita/koran/publik/14/10/17/ndkwwa15-fokus-publik-buku-kurikulum-2013-proyek-terburuburu>) diakses tanggal 13-11-2014

<sup>3</sup> Muslimmedia New. *Kasus Buku SKI Kelas VII MTs Dilaporkan ke Polisi* (<http://www.muslimmedianews.com/2014/09/kasus-buku-ski-kelas-vii-mts-dilaporkan.html>) diakses tanggal 16-11-2014

Selain itu dalam sebuah situs dengan nama Kompasiana dituliskan beberapa kasus buku, sebagai berikut:<sup>4</sup>

“Sejak setahun lalu, rentetan kasus buku edukasi bermasalah patut menjadi cerminan kita. Beberapa kasus yang sempat mencuat dengan indikasi kesalahannya seperti berikut ini.

1. Kasus pemuatan kisah Bang Maman dari Kalipasir dalam buku edukasi untuk SD adalah ketidakcermatan pemilihan kata (diksi) “istri simpanan” hingga melanggar kesopanan norma dan ketidaktepatan disajikan kepada pembaca sasaran siswa SD.
2. Kasus pemuatan soal dengan kunci jawaban yang mengarahkan pada jawaban ideologi komunis dalam buku LKS adalah ketidakcermatan menyajikan pilihan jawaban dan verifikasi silang kunci jawaban sehingga melanggar kesopanan yang membahayakan ideologi negara.
3. Kasus pemilihan gambar dengan menampilkan gambar artis porno asal Jepang meskipun dalam konteks berpakaian sopan dalam buku LKS bahasa Inggris adalah ketidakcermatan pemilihan gambar yang kerap dilakukan penulis, editor, atau layouter dengan mengambil sumber internet secara sembarangan sehingga kasus ini pun berkembang melanggar kesopanan hingga ditengarai mengandung unsur pornografi.
4. Kasus buku pengayaan fiksi bermuatan konten dewasa disebabkan salah peruntukan dalam proyek pengadaan buku dengan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang ditujukan untuk siswa SMP, padahal lebih tepat kepada siswa SMA.
5. Kasus buku pengayaan bermuatan religi Islam yang memuat ilustrasi Nabi Muhammad saw merupakan ketidakcermatan penanganan oleh editor maupun ilustrator terkait norma penyajian buku-buku bermuatan religi Islam yang melarang penggambaran sosok Nabi Muhammad saw.
6. Kasus buku belajar membaca untuk SD yang mengandung pilihan kata “waria” pada contoh kata-kata yang dimulai dengan huruf /w/ adalah ketidakcermatan dalam pemilihan kata (meskipun kata waria sendiri adalah akronim) yang dihubungkan dengan pembaca sasaran sehingga berkembang melanggar kesopanan dalam konteks kepatutan sesuai dengan norma di dalam masyarakat.”

---

<sup>4</sup> Kompasiana, *Kasus Saru Berulang pada Buku Pelajaran* (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/07/12/kasus-saru-berulang-pada-buku-pelajaran-576094.html>) diakses tanggal 16-11-2014

Dari pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian analisis buku ajar atau teks. Buku ajar yang akan dijadikan bahan penelitian adalah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu disiplin ilmu yang penting bagi generasi muda di Indonesia yang mana sebagian besar penduduknya beragama Islam. Dengan Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mencetak generasi Islam yang Ulul Albab dan menjadi Insanul Kamil. Oleh karena itu, kesempurnaan buku ajar atau buku teks Pendidikan Agama Islam sangatlah diharapkan oleh masyarakat muslim agar buku tersebut dapat dijadikan sumber terpercaya dan valid dalam memberi informasi. Akan tetapi, harapan itu terbentur dalam realitas yang ada bahwa masih ada permasalahan terkait kurangnya kelayakan buku ajar Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai agama Islam masih belum tersampaikan secara baik dan benar kepada para siswa. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya moralitas generasi penerus bangsa, pendidikan karakter yang belum tercipta, dan rendahnya aplikasi ilmu keagamaan yang telah didapat di sekolah.

Penelitian ini dinilai penting untuk dilaksanakan karena dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil terkait layak atau tidaknya buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII yang telah beredar di masyarakat. Selain itu, dari penelitian ini informasi yang disajikan dapat dijadikan referensi bagi para guru Pendidikan Agama Islam

dalam memilih dan menilai buku ajar yang baik untuk digunakan saat pembelajaran.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dan kegunaan bagi seluruh civitas akademika di Jurusan Pendidikan Agama Islam terutama bagi dosen dan mahasiswa. Hal ini dikarenakan dari penelitian ini dapat diketahui buku yang bagaimana yang sesuai dan baik digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Khususnya bagi para mahasiswa, hendaknya mereka juga mengetahui informasi-informasi terkait buku ajar yang digunakan di sekolah dan yang tersebar di masyarakat. Hal ini penting karena setelah mereka lulus dari jurusan Pendidikan Agama Islam, mereka akan terjun langsung di sekolah dan menggunakan buku ajar untuk proses pembelajaran.

Dalam pembahasannya peneliti telah menganalisis buku ajar Pendidikan Agama Islam, di mana penelitian ini hanya dibatasi pada pembahasan dan analisis buku berdasarkan dua kriteria kelayakan buku ajar atau buku teks menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu (1) kelayakan isi dan (2) kelayakan bahasa. Di samping karena permasalahan buku ajar kurikulum 2013 selalu terkait dengan dua kriteria tersebut, agar penelitian ini tidak meluas pembahasannya maka analisis buku ajar hanya dilakukan berdasarkan dua kriteria tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dibuat rumusan masalah agar pembahasan dapat fokus pada poin yang telah ditentukan dan tidak melebar membahas hal lainnya. Dalam rumusan masalah ini terdapat dua poin kriteria kelayakan buku ajar untuk siswa yang telah dianalisis. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan isi yang ada dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan?
2. Bagaimana kelayakan bahasa dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan isi yang ada dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

2. Untuk mengetahui kelayakan bahasa yang digunakan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, kegunaan penelitian ini secara umum dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi bantuan bagi para pendidik maupun kepala sekolah terkait buku ajar yang telah memenuhi kriteria buku ajar yang boleh digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat memberi sumbangan dalam perkembangan penggunaan buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
  - a. Lembaga atau Institusi Pendidikan Menengah Pertama (SMP/MTs) dan Guru, dapat menjadi sumber referensi dalam pemilihan buku ajar Pendidikan Agama Islam yang telah sesuai dengan Kriteria Kelayakan Bahan Ajar
  - b. Lembaga Pendidikan Tinggi, dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi seluruh civitas akademika khususnya Mahasiswa dan Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sehingga dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan

pengkajian yang lebih luas dan mendalam di masa yang akan datang.

- c. Penulis, dapat dijadikan referensi dan informasi tambahan dalam pemilihan buku ajar ketika telah terjun dalam dunia pendidikan di sekolah.

#### E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah salah satu sumber belajar ataupun media pembelajaran berupa buku ajar atau buku teks. Buku yang dijadikan bahan penelitian yaitu buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII penerbit Kemendikbud yang telah sesuai dengan Kurikulum 2013. Analisis yang dilakukan terhadap buku tersebut adalah analisis kelayakan isi dan bahasa berdasarkan ketentuan dari BSPN. Dari dua analisis kelayakan tersebut, terdapat komponen dan indikator yang akan diteliti. Berikut tabel ruang lingkup penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Komponen dan Indikator Kelayakan Isi dan Bahasa**

Kelayakan Isi	
Komponen	Indikator
1. Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi
	Keluasan materi
	Kedalaman materi
2. Keakuratan Materi	Akurasi konsep dan definisi
	Akurasi prinsip
	Akurasi prosedur

	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi
	Akurasi soal
3. Materi pendukung pembelajaran	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan
	Penalaran
	Pemecahan masalah
	Komunikasi
	Penerapan
	Kemenarikan materi
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh
	Materi pengayaan
Kelayakan Bahasa	
1. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional
2. Komunikatif	Keterbacaan pesan
	Ketepatan kaidah bahasa
3. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf

## F. Definisi Operasional

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya; penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian

itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan

2. Kelayakan isi adalah kelayakan sebuah buku teks yang harus memenuhi unsur kesesuaian materi dengan KI/KD yang terdapat dalam kurikulum, keakuratan materi, dan ketersediaan materi pendukung.
3. Kelayakan bahasa adalah kelayakan sebuah buku teks yang harus memenuhi unsur bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa; pemakaian bahasa yang komunikatif; dan pemakaian bahasa yang memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir
4. Buku ajar adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa.
5. Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya untuk mendorong seseorang menjadi lebih baik dan maju dengan berdasarkan norma dan nilai kebaikan yang ada dalam kehidupan sehingga terbentuknya Insanul Kamil dalam diri setiap orang. Pendidikan ini menyangkut aspek akal dan hatin, rohani dan jasmanin, akhlak dan keterampilan.
6. Sekolah Menengah Pertama adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). SMP ini ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun mulai dari kelas VII-IX.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Buku Ajar atau Buku Teks

Buku ajar atau buku teks dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting guna menjadi sebuah pedoman atau referensi keilmuan yang dipelajari. Buku ajar atau teks ini juga menjadi salah satu dari media pembelajaran. Terdapat berbagai definisi yang menjelaskan tentang buku ajar atau pun buku teks.

“Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasi.”<sup>5</sup>

Direktorat Pendidikan Menengah Umum mendefinisikan bahwa “Buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Substansi yang ada dalam buku diturunkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh pembacanya (dalam hal ini siswa).”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Mansur Muslich, *Text Book Writing : Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media , 2010), hal. 50

<sup>6</sup> *Ibid* hal. 50

Pusat Kurikulum dan Perbukuan dalam website resminya (puskurbuk.net) menyebutkan bahwa :

“buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti”<sup>7</sup>

Dari penjelasan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa buku ajar atau buku teks merupakan buku yang berisikan pembahasan suatu bidang studi tertentu digunakan untuk pembelajaran yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum yang berlaku. Buku ajar atau buku teks ini juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan jenjang pendidikannya. Di Indonesia persebaran dan penggunaan buku ajar atau buku teks telah diatur oleh pemerintah, seperti seleksi buku ajar yang layak untuk digunakan dan disebarluaskan. Dalam hal ini, terdapat beberapa kriteria dan seleksi yang harus dipenuhi oleh penerbit ataupun pengarang agar bukunya dapat digunakan sebagai buku ajar.

Buku teks atau buku ajar memiliki ciri-ciri yang menandakan bahwa itu buku ajar atau buku teks, adapun ciri-cirinya sebagai berikut :<sup>8</sup>

- 1) Buku teks merupakan buku sekolah yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu

---

<sup>7</sup> Pusat Kurikulum dan Perbukuan, <http://puskurbuk.net/web13/penilaian-buku-teks-pelajaran.html>, diakses tanggal 06-11-2014

<sup>8</sup> Mansur Muslich, *Op. cit.*, hal 51

- 2) Buku teks berisi bahan yang telah terseleksi
  - 3) Buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu
  - 4) Buku teks biasanya disusun oleh para pakar dibidangnya
  - 5) Buku teks ditulis untuk tujuan intruksional tertentu
  - 6) Buku teks biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran
  - 7) Buku teks disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran tertentu
  - 8) Buku teks untuk diasimilasikan dalam pembelajaran
  - 9) Buku teks disusun untuk menunjang program pembelajaran
- Ada pun bagian-bagian dari buku teks secara umum, meliputi:

- 1) Bagian awal yang berisi:
  - a) Halaman *cover* dan halaman judul yang berisi tentang judul, pengarang, gambar sampul, nama departemen, tahun terbit, dan sasaran buku tersebut.
  - b) Lembar hak cipta, yang berisi identitas buku tersebut.
  - c) Kata pengantar, yang berisi kumpulan pernyataan atau kata pengantar dari pengarang atau penerbit.

d) Daftar isi, yang memuat halaman dari judul bab, subbab, dan bagian-bagian dari buku tersebut

2) Bagian isi.

Bagian isi ini berisi bab-bab yang mana setiap bab tersebut terdiri dari beberapa subbab-subbab yang menjelaskan atau menjabarkan tentang materi pembahasan dan soal-soal latihan atau lembar kerja siswa.

3) Bagian akhir.

Pada bagian akhir ini biasanya berisis tentang:

a) Indeks yaitu daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam materi sebuah buku, tersusun berdasarkan abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah tersebut tertulis

b) Glosarium yaitu penjelasan secara singkat tentang istilah atau kata yang berhubungan dengan materi, sehingga dapat mempermudah pemahaman pembaca

c) Daftar pustaka atau daftar rujukan, yang berisi daftar referensi terkait dan relevan dalam penulisan buku tersebut

d) Ikhtisar, merupakan ringkasan atau penjelasan secara singkat tentang isi buku tersebut

## **B. Analisis Kelayakan Isi dan Kelayakan Bahasa**

Indonesia memiliki suatu lembaga yang khusus mengurus standar pendidikan yaitu BSNP. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan lembaga yang berwenang menentukan kriteria dan seleksi terhadap kelayakan buku teks atau buku ajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Terdapat empat kriteria kelayakan buku ajar atau buku teks yang harus dipenuhi, yaitu Kelayakan Isi, Kelayakan Bahasa, Kelayakan Kegrafikan, dan Kelayakan Penyajian.

### **1. Kelayakan Isi Buku Teks**

Kelayakan isi dalam sebuah buku ajar atau buku teks, harus memenuhi beberapa unsur yang harus dipenuhi. Unsur-unsur tersebut yaitu :<sup>9</sup>

- 1) kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum
- 2) keakuratan materi
- 3) materi pendukung pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 sebagaimana yang telah tertulis dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 23 menyebutkan bahwa Buku Teks Pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Oleh karena itu, perubahan kurikulum tersebut

---

<sup>9</sup> Mansur Muslich, *Op. cit.*, hal. 292

menyebabkan unsur pertama pada kelayakan isi juga harus sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI), bukan lagi sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (KD).

Mansur Muslich dalam bukunya menjelaskan bahwa kesesuaian materi dengan KI dan KD juga harus memenuhi beberapa indikator yang harus dipenuhi, yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Kelengkapan materi. Kelengkapan materi disini berupa materi yang disajikan minimal memuat semua aspek KI dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum.
- 2) Keluasan materi. Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam buku ajar harus sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD.
- 3) Kedalaman materi. Materi yang terdapat dalam buku ajar harus memuat penjelasan terkait konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali, mengidentifikasi, dan mengkonstruksi pengetahuan baru. Selain itu, materi yang dituliskan harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut oleh KI dan KD, serta kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal 292-297

Untuk poin Keakuratan Materi, indikator yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Akurasi konsep dan definisi. Materi yang ada dalam buku ajar harus disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi, serta konsep dan definisinya harus dirumuskan dengan tepat (*well-defined*) untuk mendukung pencapaian KI dan KD
- 2) Akurasi prinsip. Prinsip disini merupakan suatu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori. Prinsip yang disajikan dalam buku ajar harus dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multitafsir. Terdapat tiga prinsip dalam penyusunan buku teks yaitu *Prinsip relevansi* artinya keterkaitan, materi yang ditulis hendaknya relevan dengan pencapaian KI/KD yang ingin dicapai; *Prinsip konsistensi* artinya keajegan, jika kompetensi dasar yang harus dikuasai empat macam maka bahasan yang ada pada buku juga harus meliputi empat macam; *Prinsip kecukupan* artinya materi yang diajarkan hendaknya mencukupi dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang akan diajarkan, materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak, jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai KI/KD sebaliknya jika terlalu banyak akan membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya
- 3) Akurasi prosedur. Prosedur harus dirumuskan secara akurat sehingga siswa tidak melakukan kekeliruan secara sistematis

- 4) Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi. Materi yang ada dalam buku ajar hendaknya dilengkapi dengan contoh, fakta, dan ilustrasi yang akurat.
- 5) Akurasi soal. Soal-soal yang ada di dalam buku ajar harus akurat, hal ini bertujuan untuk membangun penguasaan siswa atas konsep dan materi yang ada di dalam buku tersebut.

Sedangkan, untuk poin Materi Pendukung Pembelajaran indikator yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan. Fitur, contoh, dan rujukan mencerminkan peristiwa atau kondisi yang terkini. Rujukan terkini yang digunakan dalam buku ajar maksimal menggunakan rujukan lima tahun terakhir.
- 2) Penalaran (*reasoning*). Hal ini agar melatih siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat suatu kesimpulan. Oleh karena itu, materi dalam buku tersebut perlu memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, dan latihan yang mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang valid. Penalaran dapat diartikan sebagai proses berfikir yang bertolak dari pengamatan indera (pengamatan empirik) yang menghasilkan sejumlah konsep atau pengertian.

- 3) Pemecahan masalah (*problem solving*). Materi yang ada dalam buku ajar perlu memuat beragam strategi dan latihan pemecahan masalah, hal ini bertujuan agar menumbuhkan daya kreatifitas siswa. Pemecahan masalah meliputi memahami masalah, merancang model, memecahkan model, memeriksa hasil, dan mentafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Keterkaitan antar konsep. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam membangun jaringan pengetahuan yang utuh. Selain itu, materi yang ada di dalam buku ajar memiliki keterkaitan dengan pelajaran yang lain, serta dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menyadari manfaat materi tersebut.
- 5) Komunikasi (*write and talk*). Materi dalam buku ajar hendaknya memuat contoh atau latihan yang mengkomunikasikan gagasan, baik secara lisan maupun tulisan untuk memperjelas keadaan atau masalah yang sedang dipelajari. Komunikasi tertulis dapat disampaikan dalam berbagai bentuk seperti simbol, tabel, diagram, atau media lain. Komunikasi lisan dapat dilakukan secara individu, berpasangan, dan kelompok.
- 6) Penerapan (aplikasi). Materi dalam buku ajar hendaknya memuat contoh, uraian, atau soal-soal yang menjelaskan penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan nyata.

- 7) Kemerarikan materi. Materi dalam buku ajar hendaknya memuat uraian, strategi, gambar, foto, sketsa, cerita sejarah, atau soal-soal yang dapat menimbulkan daya tarik dan minat siswa untuk mempelajari dan mengkaji lebih jauh.
- 8) Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh. Materi dalam buku ajar hendaknya memuat tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, artikel, buku, dan lain sebagainya.
- 9) Materi pengayaan (*enrichment*). Materi dalam buku ajar sebaiknya memuat uraian, contoh, dan soal pengayaan yang berkait dengan topik pembahasan sehingga dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa.

## **2. Kelayakan Bahasa Buku Teks**

Bahasa yang digunakan dalam buku ajar atau buku teks juga harus diperhatikan dari berbagai kriteria kebahasaan. Melalui bahasa yang baik dan benar semua pesan dan informasi yang akan disampaikan oleh buku ajar atau buku teks tersebut dapat tersampaikan secara tepat. Oleh karena itu, bahasa menjadi salah satu kriteria penilaian dalam sebuah buku ajar atau buku teks.

Indikator dalam penilaian kelayakan bahasa yang ditetapkan oleh Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP) yaitu:<sup>11</sup>

- 1) Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa. Indikator penggunaan bahasa dalam buku ajar atau teks yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa diarahkan pada beberapa aspek yang harus dipenuhi, yaitu:
  - a) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual. Bahasa yang digunakan dalam buku ajar harus sesuai dengan tingkat intelektual siswa (secara imajinatif dapat dibayangkan oleh siswa).
  - b) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional. Bahasa yang digunakan dalam buku ajar harus sesuai dengan kematangan sosial emosional siswa dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat (lokal) sampai dengan lingkungan global.
- 2) Pemakaian bahasa yang komunikatif. Indikator pemakaian bahasa yang komunikatif diarahkan pada aspek-aspek:
  - a) Keterbacaan pesan. Pesan yang disajikan dalam buku ajar hendaknya dengan menggunakan bahasa yang menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda, menggunakan

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 304-305

kalimat efektif, dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia. “Keterbacaan pesan dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa, ketepatan kaidah-kaidah bahasa, struktur bahasa, pilihan kata, dan gaya bahasa yang dipergunakan”<sup>12</sup>.

b) Ketepatan kaidah bahasa. Kata atau kalimat yang digunakan dalam buku ajar harus mengacu pada kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

3) Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Indikator keruntutan dan keterpaduan alur pikir dalam pemakaian bahasa diarahkan pada aspek-aspek:

a) Keruntutan dan keterpaduan antar bab. Penyampaian pesan antar satu bab dengan bab lain yang berdekatan dan antara subbab dalam bab hendaknya mencerminkan hubungan yang logis.

b) Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf. Penyampaian pesan antar paragraf juga harus mencerminkan hubungan yang logis.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam usia remaja.

Dan bahasa pada tingkat usia ini merupakan bahasa yang telah berkembang.

Anak pada usia remaja telah banyak belajar dari lingkungannya, oleh karena itu bahasa pada usia remaja ini tidak lepas dari pengaruh lingkungan dimana

---

<sup>12</sup> B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 120

ia tinggal. Mulai dari lingkungan keluarga, tempat tinggal, sekolah, dan terutama lingkungan pergaulannya.

## C. Definisi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

### 1. Defini Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat diperlukan untuk diajarkan kepada setiap muslim dalam kehidupannya. Pendidikan Agama Islam tidaklah mengenal umur dan tempat. Pendidikan Agama Islam diberikan sejak sebelum dilahirkan hingga akhir hayat. Dari konsep tersebut Pendidikan Agama Islam disebut sebagai pendidikan sepanjang hayat. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga tidak hanya diberikan di lembaga formal, akan tetapi juga di lembaga informal dan nonformal.

Banyak pakar dan tokoh yang mendefinisikan Pendidikan Islam, seperti Dr. Muhammad SA Ibrahimy menjelaskan bahwa “*Islamic Education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the Islamic Ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenetn of Islam*”<sup>13</sup>. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dapat mempermudah seseorang dalam menjalani kehidupannya berdasarkan prinsip-prinsip keislaman, sehingga dia dapat dengan mudah menciptakan kehidupan yang Islami.

---

<sup>13</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal 27

Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali memberikan pendapatnya tentang Pendidikan Islam, yaitu “Upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan”<sup>14</sup>. Pendapat ini menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk mendorong seseorang menjadi lebih baik dan maju dengan berdasarkan norma dan nilai kebaikan yang ada dalam kehidupan sehingga terbentuknya Insanul Kamil dalam diri setiap orang.

Selain itu, dalam seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 disebutkan pengertian Pendidikan Islam adalah “bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam”<sup>15</sup>. Yusuf al-Qardhawi juga berpendapat bahwa “Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu Pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya”<sup>16</sup>. Dari pengertian tersebut mengandung makna bahwa pendidikan Islam juga menyentuh pada ranah

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal 28

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 28

<sup>16</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hal. 6

ruhani dan jasmani seseorang, akal dan hatinya, sehingga pendidikan Islam tersebut memiliki pengaruh dan dampak terhadap terbentuknya ketaqwaan, akhlak, mental kuat dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Islam juga bermaksud untuk menumbuh-kembangkan potensi fitrah seseorang sebagai manusia yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan, kebenaran, dan keislaman. Sehingga seseorang tersebut dapat menjalankan kehidupannya ditengah-tengah masyarakat dengan baik, damai, sejahtera, dan dapat menjalin sosialisasi yang baik antar sesama dan lingkungannya, yang tentunya juga tetap menjalin hubungan dengan Tuhannya.

Dari beberapa definisi di atas jelas bahwa Pendidikan Islam tidak hanya sebatas transfer ilmu atau pengetahuan akan tetapi lebih jauh memasuki ranah pembentukan karakter, akhlak, mental yang kuat, kepribadian, penanaman akidah, dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang. Dalam proses Pendidikan Islam, seorang guru juga tidak sebatas sebagai pengajar yang menyampaikan materi, akan tetapi juga sebagai pembimbing yang mana lebih intens dalam melakukan pengarahan dalam segala aspek, seperti pikiran, perasaan, keterampilan, psikologisnya, dan bahkan secara fisik para muridnya.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam jika dilihat dari berbagai definisi di atas ternyata memiliki tujuan-tujuan secara umum dan khusus diadakannya

pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu “menciptakan pribadi hamba Allah swt yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat.”<sup>17</sup> Pribadi yang seperti inilah yang diharapkan dapat mencerminkan Islam yang *rahmatan lil ‘alamin*. Menurut Abd Ar-Rahman Shaleh Abd Allah dalam bukunya *Educational Theory, a Qur’anic Outlook* (Bukhari, 2010, 59) menyatakan tujuan pendidikan Islam dapat dikalsifikasikan menjadi empat dimensi, yaitu :

1) Tujuan Pendidikan Jasmani (*al-ahdaf al-jismiyyah*).

Mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui keterampilan-keterampilan fisik. Itu berpijak pada pendapat dari Imam Nawawi yang menafsirkan “*al-qawy*” sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik.

2) Tujuan Pendidikan Ruhani (*al-ahdaf ar-ruhiyyah*)

Meningkatkan jiwa dan kesetiaannya yang hanya pada Allah Swt. semata dan melaksanakan moralitas Islami yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. berdasarkan cita-cita ideal dalam al-Quran. Indikasi pendidikan ruhani adalah tidak bermuka dua, berupaya memurnikan dan mensucikan diri manusia secara individual dari sikap negatif inilah yang disebut dengan *tazkiyyah* (*purification*) dan *hikmah* (*wisdom*).

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 8

3) Tujuan Pendidikan Akal (*al-ahdaf al- 'aqliyyah*)

Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. dan menemukan pesan-pesan ayat-ayat-Nya yang berimplikasi pada peningkatan iman kepada Sang Pencipta. Tahapan pendidikan akal ini adalah : 1) pencapaian kebenaran ilmiah (*ilm al-yaqin*), 2) pencapaian kebenaran empiris (*'ain al-yaqin*), 3) pencapaian kebenaran metaempiris atau mungkin lebih tepatnya sebagai kebenaran filosofis (*haqq al-yaqin*)

4) Tujuan Pendidikan Sosial (*al-ahdaf al-ijtima'iyah*)

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh, yang menjadi bagian dari komunitas sosial. Identitas individu disini tersermin sebagai “*an-nas*” yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk).

Al-Ghazali berpendapat bahwa :

“tujuan umum pendidikan Islam tercermin dalam dua segi, yaitu insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kebahagiaan dunia akhirat dalam pandangan Al-Ghazali adalah menempatkan kebahagiaan dalam proporsi yang sebenarnya. Kebahagiaan yang lebih memiliki nilai universal, abadi, dan lebih hakiki itulah yang diprioritaskan”<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Bukhari, *Op. cit.*, hal 61

Sedangkan Ibnu Khaldun merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan berpijak pada firman Allah swt sebagai berikut

وَأَبْتَعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

*Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia... (QS. Al-Qashash: 77)*<sup>19</sup>

“Berdasarkan ayat di atas Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi atas dua macam, yaitu tujuan yang bersifat ukhrawi dimana tujuan ini untuk menjadikan seorang hamba agar melakukan kewajiban-kewajibannya kepada Allah swt, dan tujuan yang bersifat duniawi dimana tujuan ini untuk membentuk manusia yang mampu menghadapi segala kebutuhan dan tantangan kehidupan agar hidupnya layak dan bermafaat bagi orang lain.”<sup>20</sup>

Di samping itu, Abd. Ar-Rasyid bin Abd Al-Aziz (Bukhari, 2010, 62) berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah adanya kedekatan (*taqarrub*) kepada Allah swt melalui pendidikan akhlak dan menciptakan individu untuk memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang dapat mengintegrasikan antara agama dan ilmu serta amal sholeh, guna memperoleh ketinggian derajat dalam berbagai dimensi kehidupan.

Dari pemaparan tujuan-tujuan pendidikan Islam menurut berbagai tokoh di atas, maka sebenarnya pendidikan Islam telah memiliki rumusan yang baik dan benar. Akan tetapi, pada realitas yang ada pendidikan Islam

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2002) hal. 395

<sup>20</sup> Bukhari, *Loc. cit*

masih belum bisa mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan peningkatan kualitas dan kuantitas dalam segala lini sistem pendidikan Islam. Baik itu dimulai dari pendidik, murid, metode pembelajaran, media atau alat pembelajaran, kurikulum pendidikan, kelembagaan, hingga kebijakan terkait Pendidikan Agama Islam.

### **3. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP kelas VII**

“Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.”<sup>21</sup>

Dalam Kompetensi Inti (KI) ini terdapat empat kelompok kompetensi yang saling berkaitan yaitu: sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan penerapan pengetahuan (KI 4).

“Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) (Perangkat Kelengkapan Dokumen Kurikulum 2013)*, hal. 5

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 6

Berikut adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs kelas VII :

**Tabel 2**  
**KI-KD Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan Menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati <i>al-Quran</i> sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman 1.2 Beriman kepada Allah Swt. 1.3 Berimana kepada Malaikat Allah Swt. 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari <i>hadats</i> besar dan kecil berdasarkan syariat Islam 1.5 Menunaikan <i>salat</i> wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.6 Melaksanakan <i>salat</i> Jumat sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Jumu'ah</i> (62): 9 1.7 Menunaikan <i>salat</i> jama' <i>qasar</i> ketika bepergian jauh ( <i>musafir</i> ) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi,	2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Baqarah</i> (2): 42 dan <i>hadis</i> terkait

<p>gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari <i>Q.S. al-Baqarah</i> (2): 83 dan <i>hadis</i> terkait</p> <p>2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari <i>Q.S. an-Nisa</i> (4): 8 dan <i>hadis</i> terkait</p> <p>2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. an-Nisa</i>(4): 146, <i>Q.S. al-Baqarah</i>(2): 153, dan <i>Q.S. Ali Imran</i>(3): 134 serta <i>hadits</i> terkait</p> <p>2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari <i>Q.S. al-Anfal</i>(8): 27 dan <i>hadis</i> terkait</p> <p>2.6 Menghargai perilaku <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Ahqaf</i>(46): 13 dan <i>hadis</i> terkait</p> <p>2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Mujadalah</i>(58): 11, dan <i>Q.S. ar-Rahman</i>(55): 33 serta <i>hadts</i> terkait</p> <p>2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah dan Madinah</p> <p>2.9 Meneladani sikap terpuji <i>al-Khulafa' u Ar-Rasyidun</i></p>
--	--

<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami makna <i>al-Asmau al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i>, dan <i>al-Basir</i></p> <p>3.2 Memahami makna iman kepada Malaikat berdasarkan dalil <i>naqli</i></p> <p>3.3 Memahami kandungan <i>Q.S. al-Mujadalah(58): 11</i>, dan <i>Q.S. ar-Rahman(55): 33</i> serta <i>hadis</i> yang terkait tentang menuntut ilmu</p> <p>3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan <i>Q.S. an-Nisa(4): 146</i> dan <i>hadis</i> yang terkait</p> <p>3.5 Memahami kandungan <i>Q.S. an-Nisa(4): 146</i>, <i>Q.S. al-Baqarah (2): 153</i>, dan <i>Q.S. Ali Imran(3): 134</i> serta <i>hadis</i> yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf</p> <p>3.6 Memahami makna amanah sesuai kandungan <i>Q.S. al-Anfal(8): 27</i> dan <i>hadis</i> terkait</p> <p>3.7 Memahami makna <i>istiqamah</i> sesuai kandungan <i>Q.S. al-Ahqaf(8): 27</i> dan <i>hadis</i> terkait</p> <p>3.8 Memahami ketentuan bersuci dari <i>hadats</i> besar dan kecil berdasarkan ketentuan syariat Islam</p> <p>3.9 Memahami ketentuan <i>salat</i> berjamaah</p> <p>3.10 Memahami ketentuan <i>salat</i></p>
--	--

	<p>Jumat</p> <p>3.11 Memahami ketentuan <i>salat jama' qasar</i></p> <p>3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah</p> <p>3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah</p> <p>3.14 Mengetahui sikap terpuji <i>al-Khulafa'u Ar-Rasyidun</i></p>
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani <i>al-Asmau al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i>, dan <i>al-Basir</i></p> <p>4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada Malaikat</p> <p>4.3.1 Membaca <i>Q.S. al-Mujadalah</i> (58): 11, dan <i>Q.S. ar-Rahman</i> (55): 33 dengan tartil</p> <p>4.3.2 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Mujadalah</i> (58): 11, dan <i>Q.S. ar-Rahman</i> (55): 33 dengan tartil</p> <p>4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan <i>Q.S. an-Nisa</i>(4): 146 dan <i>hadis</i> yang terkait</p> <p>4.5.1 Membaca <i>Q.S. an-Nisa</i>(4): 146, <i>Q.S. al-Baqarah</i> (2): 153, dan <i>Q.S. Ali Imran</i>(3): 134</p>

	<p>dengan tartil</p> <p>4.5.2 1Menunjukkan hafalan <i>Q.S. an-Nisa</i>(4): 146, <i>Q.S. al-Baqarah</i> (2): 153, dan <i>Q.S. Ali Imran</i>(3): 134 dengan tartil</p> <p>4.6 Mencontoh perilaku amanah sesuai kandungan <i>Q.S. al-Anfal</i>(8): 27 dan <i>hadis</i> terkait</p> <p>4.7 Mencontoh perilaku <i>istiqamah</i> sesuai kandungan <i>Q.S. al-Ahqaf</i>(8): 27 dan <i>hadis</i> terkait</p> <p>4.8 Mempraktikkan tata cara bersuci dari <i>hadats</i> besar dan kecil</p> <p>4.9 Mempraktikkan <i>salat</i> berjamaah</p> <p>4.10Mempraktikkan <i>salat</i> Jumat</p> <p>4.11Mempraktikkan <i>salat jama' qasar</i></p> <p>4.12Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah</p> <p>4.13Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah</p> <p>4.14Mencontoh sikap terpuji <i>al-Khulafa' u Ar-Rasyidun</i></p>
--	--

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dikutip melalui sebuah buku “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi”<sup>18</sup> dan “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati”<sup>19</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, yang mana data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis sebagaimana pada penelitian kuantitatif secara umum, melainkan hasil dari penelitian ini berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati. Dalam penelitian ini yang terpenting adalah proses penelitiannya bukan hasilnya. “Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 25

<sup>19</sup> Lexy, J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992) hlm. 6

<sup>20</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Op. cit.*, hal 35

Penelitian kualitatif ini bersifat natural atau alami, artinya dalam menganalisis dan mendeskripsikan data yang ada dipaparkan oleh penulis secara apa adanya tanpa menambah atau mengurangi data yang ada dalam buku ajar yang dianalisis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan noninteraktif atau yang biasa disebut dengan penelitian analitis. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam sebuah buku bahwa dalam penelitian noninteraktif ini “Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian mengadakan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, dan peristiwa yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati”<sup>21</sup>. Dari kutipan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisis buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP khususnya kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya. Dimana peneliti melakukan analisis terkait dua kriteria kelayakan buku tersebut yaitu kelayakan isi dan kelayakan bahasa.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti ditandai dengan peneliti menjadi instrument penelitian itu sendiri. Menurut Sugiyono “peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data,

---

<sup>21</sup> Ibid, hal. 65.

analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya”<sup>22</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti aktif melakukan kegiatan membaca, mengumpulkan data, dan menganalisis data yang mana semua kegiatan tersebut dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Penelitian ini tidak terikat pada ruang dan waktu.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tidak ditentukan, karena peneliti dapat melakukan penelitian dimana pun, seperti di perpustakaan, rumah, kelas, sekolah, dan tempat-tempat lainnya yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Akan tetapi, perpustakaan adalah tempat yang paling ideal untuk melakukan penelitian ini, karena di perpustakaan tersebut peneliti dapat dengan mudah mengakses kebutuhan data sekunder yang diperlukan.

### D. Data dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan sumber-sumber data yang relevan dengan pembahasan penelitian.

“Dilihat dari sumber data, dalam pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian adalah *the primary source differs from the secondary source in that it is a direct description of an occurrence by an individual who actually observed or witnessed the occurrence. In educational research this generally means the description of the study by the individual who carried it out....*; sedangkan sumber data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, baik melalui orang maupun melalui catatan dokumen sifatnya lebih baku sering pula

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 306.

disebut ‘sumber pustaka baku’ atau sifatnya lebih permanen, pada umumnya memiliki waktu, masa usia yang lebih lama”<sup>23</sup>

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa sumber data yang digunakan dalam penelitian pada umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Data Primer, merupakan sumber utama dari penelitian ini, yaitu Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- b. Data Sekunder, yaitu sumber yang mendukung data-data penelitian ini, baik berupa jurnal, wawancara, buku, artikel, majalah, surat-surat keputusan, website, blog, dan lain sebagainya yang dapat menjadi sumber tambahan dan berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”<sup>24</sup>. Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif karangan Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, menyebutkan macam-macam dokumen terdiri dari:

---

<sup>23</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Op. cit.*, hal 164

<sup>24</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: PT. Rineke Cipta, 2010), hal. 274

1. Dokumen pribadi, meliputi buku harian, surat pribadi, autobiografi, dan lain-lain
2. Dokumen resmi, meliputi memo, pengumuman, intruksi, majalah, bulletin, dan lain-lain
3. Film

Dari penjelasan metode tersebut, peneliti mengumpulkan data-data dari berbagai sumber dimana sumber utama dari penelitian ini adalah Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan data-data sekunder didapat dari berbagai buku yang relevan, website/blog, hasil penelitian, peraturan dan perundang-undangan, dan lain sebagainya.

Di samping itu, penelitian ini juga akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Dari teknik ini peneliti dapat memperoleh data yang dinamis terkait topik permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Wawancara akan dilakukan kepada narasumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, seperti guru PAI.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, karena dari kegiatan inilah data yang diperoleh akan diuji dan dinilai yang mana hasil dari analisis tersebut akan sangat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan.

“Analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola data-perilaku yang muncul, objek-objek, terkait dengan fokus penelitian.... Analisis data mencakup menguji, menyeleksi, menyortir, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan, menyintesis, dan renungkandata yang telah direkam, juga meninjau kembali data mentah dan terekam”<sup>25</sup>

Pada penelitian ini teknik analisis datanya adalah *content analysis* (analisis konten), artinya peneliti melakukan analisis terhadap materi atau isi yang ada dalam data primer (buku ajar). Analisis tersebut dilakukan secara sistematis dan logis dimulai dari membaca dan menelaah seluruh data yang telah tersedia, terutama data primer. Setelah seluruh data dipelajari dan dicermati, di samping melakukan telaah atas data-data yang ada maka juga melakukan langkah pengkodean yaitu memberi kode atau tanda tertentu yang menjadi poin atau hal penting dan berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Setelah melakukan pengkodean maka tahap selanjutnya mengorganisasi dan menyusun hasil koding tersebut dalam sebuah pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Tahap-tahap analisis tersebut terutama dilakukan pada sumber primer yaitu buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII penerbit Kemendikbud.

Dengan adanya indikator-indikator yang menjadi kriteria kelayakan buku ajar, maka dalam menganalisis sumber primer digunakan sebuah rumusan untuk mencari persentase kelayakan, dimana peneliti menggunakan sebuah instrument penelitian yang berbentuk tabel analisis kelayakan buku ajar. Setelah melakukan penilaian berdasarkan instrument tersebut, maka

---

<sup>25</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Op. cit.*, hal 246

hasil skor dari instrument tersebut dihitung kelayakannya berdasarkan rumus berikut:<sup>26</sup>

$$\text{Persentase Kelayakan} = (\text{Skor Jawaban}/\text{Skor Maksimal}) \times 100\%$$

Kategori dari hasil tersebut, yaitu:

**Tabel 3**  
**Kategori Kelayakan Buku Teks**

Persentase	Status Kelayakan
$\geq 80\%$	Sangat Layak
60%-79,9%	Layak
50%-59,9%	Cukup Layak
$\leq 49,9\%$	Kurang layak

Setelah tahap analisis di atas dilakukan, maka dilanjutkan dengan mendeskripsikan hasil analisis tersebut dalam sebuah laporan hasil penelitian.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan temuan merupakan hal yang sangat urgen untuk benar-benar dilakukan. Dari kegiatan inilah peneliti dapat membuktikan dan mempertanggung jawabkan hasil serta kredibilitas penelitian yang dilakukan. Pengecekan keabsahan temuan juga dapat menyanggah

<sup>26</sup> Amrih Prayoga. 2011. *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Fisika SMA* (Skripsi). Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo

pertanyaan-pertanyaan yang meragukan keilmiahan penelitian ini. Untuk itu, peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengecek keabsahan temuan dalam penelitian ini, seperti:

- a. Ketekunan/keajegan pengamatan. “keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif”<sup>27</sup>. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dan telaah secara tekun, teliti, rinci, dan mendalam.
- b. Pembahasan sejawat. Selain melakukan pengamatan secara tekun dan ajeg, peneliti juga melakukan pembahasan penelitian yang dilakukan dengan teman sejawat yang banyak menguasai tentang bidang metodologis dan keagamaan. Selain itu, juga membahas tentang kebahasaan dengan teman yang banyak menguasai bidang kebahasaan. Dari kegiatan ini memberi inspirasi bagi peneliti untuk mengembangkan langkah-langkah penelitian selanjutnya dan menjaga peneliti untuk tetap akurat dalam menganalisis kebahasaan buku ajar tersebut.
- c. Pembahasan dengan guru Pendidikan Agama Islam. Teknik ini dapat membantu membangun kepercayaan dan menambah informasi terkait penelitian yang dilakukan, karena keabsahan data yang disajikan telah divalidkan oleh para guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>27</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Op. cit.*, hal 321

yang memiliki peranan langsung dalam menggunakan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII penerbit Kemendikbud sebagai data primer pada penelitian ini.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian disini merupakan suatu rangkaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari *pra-research* hingga penulisan laporan penelitian. Menurut Djunaidi dan Fauzan “Tahap-tahap penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang keseluruhan kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai penulisan laporan.”<sup>28</sup> Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam membagi tahap-tahap penelitian. Akan tetapi, secara garis besar pembagian tahap-tahap penelitian meliputi tahap *pra-research* (pra-penelitian), tahap pekerjaan lapangan atau penelitian, dan tahap penyelesaian atau Pelaporan.

### 1. Tahap Pra-penelitian (*pra-research*)

Tahap pra-penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian dimulai. Pada tahap ini peneliti mulai mencari masalah-masalah terkait buku ajar yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, yang dilanjutkan dengan perumusan latar belakang penelitian, dan merancang penelitian yang akan dilakukan.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 143

Pada tahap ini peneliti juga mencari informasi dan berita terkait sistem perbukuan terutama buku ajar atau buku teks berdasarkan kurikulum yang baru, permasalahan-permasalahan yang timbul di masyarakat terkait buku dan kurikulum 2013.

Peneliti juga melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu sebagai referensi dan untuk mengetahui penting serta letak perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Setelah peneliti melakukan kegiatan-kegiatan di atas, maka melanjutkan dengan kegiatan perencanaan penelitian dan pengembangan desain penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan atau Penelitian

Tahap pekerjaan penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam tahap ini, kegiatan peneliti dimulai dari mencari data-data dari berbagai sumber yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, setelah semua data terkumpul maka dilakukanlah pembacaan, telaah, dan analisis terhadap data yang telah didapatkan.

Pada tahap ini pula, dilakukan pengecekan kembali atas keabsahan data. Peneliti juga melakukan survei dan wawancara terhadap guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk melengkapi dan mendukung sumber data dalam penelitian ini. Tahap ini merupakan inti dan penelitian sebenarnya yang dilakukan oleh peneliti.

### 3. Tahap Penyelesaian atau Pelaporan

Tahap penyelesaian atau pelaporan merupakan tahap terakhir dalam sebuah kegiatan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan terhadap data dan hasil analisis data. Selain itu, semua kegiatan penelitian mulai dari pra-penelitian hingga tahap penyelesai atau pelaporan ini juga disusun dan ditulis dalam bentuk sebuah karya ilmiah hasil penelitian.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Kategori Penskoran

Berdasarkan instrumen BSNP dalam penilaian isi dan bahasa sebuah buku teks, terdapat beberapa komponen yang harus dianalisis. Berikut adalah tabel analisis kelayakan isi:

**Tabel 4**  
**Analisis Kelayakan Isi**

<b>Bab :</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi				
	Keluasan materi				
	Kedalamam materi				
2. Keakuratan Materi	Akurasi konsep dan definisi				
	Akurasi prinsip				
	Akurasi prosedur				
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi				
	Akurasi soal				
3. Materi pendukung pembelajaran	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan				
	Penalaran				
	Pemecahan masalah				
	Komunikasi				
	Penerapan				
	Kememaran materi				

	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh				
	Materi pengayaan				
Jumlah					
Jumlah skor maksimal =					
Persentase kelayakan : (Skor Jawaban /Skor maksimal) x 100% = ...%					
Catatan :					

#### 1. Komponen kesesuaian materi dengan KI/KD

Komponen ini merupakan komponen yang menilai kesesuaian materi yang ada dengan kebutuhan KI/KD, keluasan materi, dan kedalaman materi yang dapat mendukung kebutuhan KI/KD

**Tabel 5**  
**Kategori Skor Komponen Kesesuaian materi dengan KI/KD**

Skor	Status	Keterangan
1	Tidak sesuai	Materi yang ada tidak sesuai dengan KI/KD dan tidak luas/dalam materi pendukungnya (tidak terdapat konsep dasar, definisi, dan contoh-contoh aplikasi terkait materi, serta penjabarannya)
2	Kurang sesuai	Materi yang ada kurang sesuai dengan KI/KD dan kurang luas/dalam materi pendukungnya (kurang terdapat konsep dasar, definisi, dan contoh-contoh aplikasi terkait materi, serta penjabarannya)
3	Lengkap	Materi yang ada sesuai dengan KI/KD dan luas/dalam materi pendukungnya (terdapat konsep dasar, definisi, dan contoh-contoh aplikasi terkait materi, serta penjabarannya)
4	Sangat sesuai	Materi yang ada pembahasannya melebihi kebutuhan KI/KD dan sangat luas/dalam materi pendukungnya (banyak terdapat

		konsep dasar, definisi, dan contoh-contoh aplikasi terkait materi, serta penjabarannya)
--	--	---

## 2. Komponen keakuratan materi

Komponen ini merupakan komponen yang menilai keakuratan materi dalam hal konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, fakta, ilustrasi, dan soal.

**Tabel 6**  
**Kategori Skor Komponen Keakuratan Materi**

Skor	Status	Keterangan
1	Tidak akurat	Materi yang ada tidak menyajikan contoh-contoh materi yang akurat atau menyajikan materi tapi tidak akurat
2	Kurang akurat	Materi yang ada kurang menyajikan contoh-contoh materi yang akurat atau menyajikan materi tapi kurang akurat
3	Akurat	Materi yang ada menyajikan contoh-contoh materi yang akurat
4	Sangat akurat	Materi yang ada banyak menyajikan contoh-contoh materi yang akurat

## 3. Komponen materi pendukung pelajaran

Komponen ini merupakan komponen yang menilai apakah isi materi baik materi inti, pendukung, maupun soal/latihan yang ada menyajikan isi yang sesuai dengan perkembangan IPTEK, terkini dalam hal fitur/contoh/fakta, meningkatkan daya nalar, melatih dalam

memecahkan masalah, komunikasi, penerapan, materi yang menarik, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh, dan materi pengayaan.

**Tabel 7**  
**Kategori Skor Komponen Materi Pendukung Pelajaran**

Skor	Status	Keterangan
1	Tidak menyajikan	Materi yang ada tidak menyajikan hal-hal yang telah disebutkan
2	Kurang menyajikan	Materi yang ada kurang menyajikan (hanya menyebutkan satu contoh) hal-hal yang telah disebutkan
3	Menyajikan	Materi yang ada menyajikan (dua sampai sepuluh contoh) hal-hal yang telah disebutkan
4	Sangat menyajikan	Materi yang ada sangat menyajikan (lebih dari sepuluh contoh) hal-hal yang telah disebutkan

Selanjutnya, tabel analisis kelayakan bahasa yang terdiri dari tiga komponen, yaitu:

**Tabel 8**  
**Analisis Kelayakan Bahasa**

<b>Bab :</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial				

siswa	emosional				
2. Komunikatif	Keterbacaan pesan				
	Ketepatan kaidah bahasa				
3. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				
Jumlah					
Jumlah skor maksimal =					
Persentase kelayakan : (Skor Jawaban /Skor maksimal) x 100% = ...%					
Catatan :					

1. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa

Komponen ini merupakan komponen yang menilai apakah bahasa yang digunakan telah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa usia SMP

**Tabel 9**  
**Kategori Skor Komponen Kesesuaian Pemakaian Bahasa dengan Tingkat Perkembangan Siswa**

Skor	Status	Keterangan
1	Sangat Tidak Sesuai	Jika hampir keseluruhan bacaan menggunakan kata/kalimat yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa usia SMP

2	Tidak Sesuai	Jika sebagian bacaan menggunakan kata/kalimat yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa usia SMP
3	Kurang Sesuai	Jika terdapat beberapa atau satu kata/kalimat yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa usia SMP
4	Sesuai	Jika seluruh bacaan menggunakan kata/kalimat yang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa usia SMP

## 2. Komunikatif

Komponen ini merupakan komponen yang menilai apakah bahasa yang digunakan memudahkan siswa dalam membaca pesan yang ada dalam materi dan bahasanya sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sesuai dengan EyD.

**Tabel 10**  
**Kategori Skor Komponen Komunikatif**

Skor	Status	Keterangan
1	Sangat mempersulit /sangat tidak sesuai dengan EyD	Jika hampir keseluruhan bacaan menggunakan bahasa yang mempersulit keterbacaan pesan atau sangat tidak sesuai dengan EyD
2	Mempersulit /tidak sesuai dengan EyD	Jika sebagian dari bacaan menggunakan bahasa yang mempersulit keterbacaan pesan atau tidak sesuai dengan EyD

3	Kurang mempermudah /sesuai dengan EyD	Jika dalam bacaan terdapat beberapa penggunaan bahasa yang mempersulit keterbacaan pesan atau kurang sesuai dengan EyD
4	Mempermudah /sesuai dengan EyD	Jika dalam bacaan penggunaan bahasanya mempermudah keterbacaan pesan atau sesuai dengan EyD

3. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir

Komponen ini merupakan komponen yang menilai apakah bahasa yang digunakan antar subbab atau paragraf telah runtut dan terpadu sesuai alur berfikir sehingga mencerminkan hubungan yang logis.

**Tabel 11**  
**Kategori Skor Komponen Pemakaian Bahasa memenuhi syarat Keruntutan dan Keterpaduan Alur Berfikir**

Skor	Status	Keterangan
1	Sangat tidak memenuhi	Jika bahasa yang digunakan sangat tidak runtut dan sangat tidak terpadu sesuai alur berfikir
2	Tidak memenuhi	Jika terdapat beberapa kesalahan yang menyebabkan ketidakruntutan dan ketidakterpaduan sesuai alur berfikir
3	Kurang memenuhi	Jika terdapat satu kesalahan yang menyebabkan ketidakruntutan dan ketidakterpaduan sesuai alur berfikir
4	Memenuhi	Jika bahasa yang digunakan runtut dan terpadu sesuai alur berfikir

**B. Gambaran umum buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII penerbit Kemendikbud**

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut secara umum dalam setiap babnya terbagi menjadi beberapa bagian. Pertama, bagian halaman depan (*cover*) dari setiap bab, yang mana halaman tersebut memuat judul bab dan peta konsep terkait materi bab tersebut. Kedua, kolom *Mari Renungkan* berisi bacaan untuk dijadikan renungan yang dapat menyadarkan siswa akan pentingnya mempelajari materi yang ada dalam bab tersebut. Ketiga, kolom *Mari Mengamati* yang berisi gambar-gambar terkait materi dalam bab yang dapat memancing pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan dipelajari, dalam kolom ini siswa diminta untuk mengamati gambar yang ada dan memberikan tanggapan atau pendapat mereka. Keempat, bagian isi materi di mana dalam bagian ini dijelaskan materi-materi terkait KI/KD dan materi pendukungnya. Kelima, kolom *kisah atau cerita* yang berisikan kisah atau cerita yang terkait dengan materi dalam bab tersebut. Keenam, kolom *Rangkuman* yang berisikan *Rangkuman* atau catatan-catatan penting dan singkat terkait materi. Dan, ketujuh kolom *Ayo berlatih* yang terdiri lima bentuk latihan yaitu: penerapan, pilihan ganda, uraian, tugas individu, dan tugas kelompok. Dan pada bagian akhir terdapat kolom penilaian yang disertai paraf orang tua dan guru.

**C. Kelayakan Isi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII**

Berdasarkan indikator kelayakan isi BNSP dalam analisis buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/VII, telah ditemukan hasil analisis sebagai berikut :

**Tabel 12**  
**Analisis Kelayakan Isi bab 1**

<b>Bab : 1. Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang sangat Indah Nama-Nya</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi			√	
	Keluasan materi			√	
	Kedalamam materi		√		
2. Keakuratan Materi	Akurasi konsep dan definisi			√	
	Akurasi prinsip			√	
	Akurasi prosedur			√	
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi			√	
	Akurasi soal			√	
3. Materi pendukung pembelajaran	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan			√	
	Penalaran			√	
	Pemecahan masalah			√	
	Komunikasi			√	
	Penerapan			√	
	Kemenarikan materi			√	
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh			√	

	Materi pengayaan			√	
Jumlah		47			
Jumlah skor maksimal = 64					
Persentase kelayakan : $(47/64) \times 100\% = 73,43\%$					
Catatan : -					

Kelengkapan dan keluasan materi dalam bab ini ditandai dengan disajikannya pokok pembahasan yang sesuai dengan kebutuhan KI/KD minimal materi tentang konsep iman kepada Allah Swt, pembahasan *Asmaul Husna al-Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir*, dan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani *al-Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir*. Selain itu juga dibahas dan dijelaskan hikmah beriman kepada Allah Swt. dan juga dilengkapi dengan ayat-ayat yang terkait. Kedalaman materi dalam buku ini kurang ditekankan, topik-topik di atas dibahas secara garis besar, singkat, dan padat.

Konsep dan definisi yang ada dalam bab ini telah akurat, misalnya definisi iman yang ada dalam buku tersebut “percaya dengan sepenuh hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan”; materi bab ini juga telah mencakup tiga prinsip dalam pembuatan buku teks; prosedur pembahasannya juga sistematis; contoh dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat dan mencerminkan kehidupan sehari-hari, seperti paragraf kedua halaman 6 “Perilaku yang dapat diwujudkan dalam meyakini sifat Allah *al-‘Alim* adalah kita harus terus-menerus mencari ilmu-ilmunya Allah Swt. dengan cara belajar dan merenungi ciptaan-Nya. Tapi ingat! Penting

juga untuk diperhatikan bahwa kita tidak boleh merasa paling pandai. Orang berilmu itu harus tetap rendah hati. Seperti pohon padi, semakin berisi, semakin merunduk.”; serta soal atau latihan yang ada sudah tepat dan dapat mengukur/menilai/mengevaluasi siswa terkait materi yang telah dipelajari, seperti kolom tugas kelompok halaman 15.

Dalam bab satu ini juga tersaji materi pendukung seperti contoh-contoh perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, soal atau latihan yang dapat melatih siswa dalam peningkatan daya nalar dan pemecahan masalah, terdapat gambar-gambar dan tabel “aktivitas kelompok” di halaman 5 yang dapat menjadikan siswa tertarik dalam belajar dan dapat dijadikan pengayaan materi. Keterkinian materi ditandai dengan soal-soal uraian No. 7 dan 8 halaman 14, serta tugas kelompok No. 2 halaman 15.

**Tabel 13**  
**Analisis Kelayakan Isi bab 2**

<b>Bab : 2. Hidup tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi			√	
	Keluasan materi			√	
	Kedalamam materi			√	
2. Keakuratan Materi	Akurasi konsep dan definisi			√	
	Akurasi prinsip			√	
	Akurasi prosedur			√	
	Akurasi contoh, fakta, dan			√	

	ilustrasi				
	Akurasi soal			√	
3. Materi pendukung pembealajarn	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan			√	
	Penalaran			√	
	Pemecahan masalah			√	
	Komunikasi			√	
	Penerapan			√	
	Kemenarikan materi			√	
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh			√	
	Materi pengayaan			√	
	Jumlah			48	
Jumlah skor maksimal = 64					
Persentase kelayakan : $(48/64) \times 100\% = 75\%$					
Catatan : -					

Materi yang ada di bab dua ini sudah sesuai dengan KI/KD. Karena jika dilihat dari kelengkapan dan keluasan materinya sudah menyajikan pokok pembahasan yang dituntut oleh KI/KD seperti konsep tentang kejujuran dan kaitan kejujuran dengan *Q.S. al-Baqarah(2): 42* serta *hadis* terkait, seperti berikut:<sup>29</sup>

“Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya. Apa yang diucapkan memang itulah yang sesungguhnya dan apa yang diperbuat itulah yang sebenarnya. Kejujuran merupakan bagian dari akhlak yang diajarkan dalam Islam. Seharusnya sifat jujur juga menjadi identitas seorang muslim. Katakan bahwa yang benar itu adalah benar dan yang salah itu salah. Jangan dicampuradukkan antara yang hak dan yang batil. Allah Swt. berfirman:<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII* (Balitbang Kemendikbud: Jakarta, 2014), hal. 18-19

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: Hilal, 2010), hal. 180

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

‘Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedang kamu mengetahuinya’”

Konsep amanah dan kaitan amanah dengan *Q.S. al-Anfal(8): 27* dan *hadis* terkait, seperti berikut:<sup>31</sup>

“Amanah artinya terpercaya (dapat dipercaya). Amanah juga berarti pesan yang dititipkan dapat disampaikan kepada orang yang berhak. Amanah yang wajib ditunaikan oleh setiap orang adalah hak-hak Allah Swt., seperti *salat*, *zakat*, *puasa*, berbuat baik kepada sesama, dan yang lainnya.

Nah, sekarang saatnya kalian mengetahui macam-macam bentuk amanah. Amanah itu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Amanah terhadap Allah Swt. Amanah ini berupa ketaatan akan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Allah swt. berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ



‘Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad), dan (juga) janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui’ (*Q.S. al-Anfal/8:27*).

Contoh amanah kepada Allah Swt., yaitu menjalankan semua yang diperintahkan dan meninggalkan semua yang dilarangnya. Bukankah kita diciptakan oleh Allah Swt. untuk mengabdikan kepada-Nya? Orang yang mengabdikan kepada-Nya berarti telah memenuhi amanah-Nya. Orang yang tidak mengabdikan kepada-Nya berarti telah mengingkari amanah-Nya.”

Konsep *istiqamah*, kaitan *istiqamah* dengan *Q.S. al-Ahqaf(46): 13* dan *hadis* terkait, seperti berikut:<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Balitbang Kemendikbud, *Op. cit.*, hal. 20-21

“Istiqamah berarti sikap kukuh pada pendirian dan konsekuen dalam tindakan. Dalam makna yang luas, istiqamah adalah sikap teguh dalam melakukan suatu kebaikan, membela dan mempertahankan keimanan dan keislaman, walaupun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Istiqamah terwujud karena adanya keyakinan akan kebenaran dan siap menanggung risiko. Sikap ini wajib dimiliki setiap muslim, termasuk kita sebagai pelajar. Istiqamah dapat membantu kita untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, kita sebagai pelajar harus memberikan contoh yang baik kepada siapa saja dalam kehidupan kita sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Allah Swt. berfirman:<sup>33</sup>

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

‘Sesungguhnya orang-orang yang berkata Tuhan kami adalah Allah, kemudian mereka tetap istiqamah, tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati’. (Q.S. al- Ahqaf/46:13)

Ayat di atas menjelaskan sikap orang-orang istiqamah, yaitu menepati dan mengikuti garis-garis yang telah ditentukan oleh agama, menjalankan semua perintah Allah Swt. dan meninggalkan semua larangan-Nya. Orang yang semacam itu tidak perlu khawatir terhadap diri mereka di hari kiamat karena Allah Swt. menjamin keselamatan mereka.”

Dan menyajikan contoh dari setiap sifat-sifat terpuji tersebut. Selain itu, juga disajikan materi pendukung untuk pencapaian KI/KD seperti macam-macam amanah, hikmah dari perilaku jujur, amanah, dan istiqamah. Kedalaman materi yang ada dalam bab ini ditandai dengan dijelaskannya lebih detail tentang topik-topik pembahasan di atas.

Materi pertama yang disajikan adalah tentang kejujuran dengan judul subbab *Mari berperilaku jujur* yang isinya tentang definisi jujur, hubungan kejujuran dengan hati nurani, pentingnya kejujuran, *hadis* riwayat Bukhari

<sup>32</sup> *Ibid*, hal 23-24

<sup>33</sup> Departemen Agama al-Quran dan Terjemahan, *Op. cit.*, hal. 503

yang menjelaskan bahwa kejujuran membawa kepada kebaikan dan kebaikan membawa kepada surga, ayat 42 dari surah *al-Baqarah*, dan hikmah dari perilaku jujur.

Subbab selanjutnya membahas tentang amanah. Dalam subbab tersebut membahas tentang definisi amanah, kaitan amanah dengan tanggung jawab, macam-macam amanah, hikmah perilaku amanah, dan contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari. Diakhir topik terdapat tabel aktifitas siswa yang berisi “menyebutkan contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari selain contoh di atas!”.

Subbab terakhir membahas tentang *istiqamah*. Dalam subbab tersebut membahas tentang definisi *istiqamah*, kandungan *Q.S. al-Ahqaf* (46):13, hikmah perilaku *istiqamah*, dan contoh perilaku *istiqamah* dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep dan definisi yang ada dalam bab ini telah akurat, seperti definisi *Istiqamah* adalah sikap kukuh pada pendirian dan konsekuen dalam tindakan; materi bab ini juga telah mencakup tiga prinsip dalam pembuatan buku teks; prosedur pembahasannya juga sistematis, mulai dari pembahasan konsep jujur dan hikmahnya, konsep dan hikmah amanah serta contoh perilaku dalam kehidupan sehari, konsep dan hikmah *istiqamah* serta contoh perilaku dalam kehidupan sehari; contoh dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat dan mencerminkan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari pemaparan materi perilaku amanah dalam kehidupan

sehari-hari halaman 22; serta soal atau latihan yang ada sudah tepat dan dapat mengukur/menilai/mengevaluasi siswa terkait materi yang telah dipelajari, seperti soal uraian yang ada di halaman 29.

Dalam bab dua ini juga tersaji materi pendukung seperti keterkinian contoh yang disajikan dalam materi paragraf ketiga halaman 20, tabel aktivitas siswa halaman 23, serta contoh perilaku amanah dan istiqamah; contoh latihan yang dapat melatih daya nalar siswa yaitu soal uraian nomor 1 dan 5 halaman 29; indikator komunikasi ditunjukkan dengan kolom *Mari Mengamati* halaman 17 dan tugas individu halaman 30; indikator penerapan ditandai dengan kolom penerapan halaman 26-27; indikator kemenarikan dan penyayaan materi ditandai dengan kolom cerita halaman 25; dan indikator mendorong untuk mencari informasi lebih jauh ditandai dengan soal uraian nomor 7 dan 8 halaman 29 serta tugas kelompok halaman 30.

**Tabel 14**  
**Analisis Kelayakan Isi bab 3**

<b>Bab : 3. Semua Bersih Hidup jadi Nyaman</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi			√	
	Keluasan materi			√	
	Kedalamam materi			√	
2. Keakuratan Materi	Akurasi konsep dan definisi			√	
	Akurasi prinsip			√	
	Akurasi prosedur			√	
	Akurasi contoh, fakta, dan			√	

	ilustrasi				
	Akurasi soal			√	
3. materi pendukung pembelajaran	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan			√	
	Penalaran		√		
	Pemecahan masalah		√		
	Komunikasi		√		
	Penerapan			√	
	Kemenarikan materi		√		
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh		√		
	Materi pengayaan		√		
	Jumlah			42	
Jumlah skor maksimal = 64					
Persentase kelayakan : $(42/64) \times 100\% = 65,62\%$					
Catatan : -					

Materi yang ada di bab tiga ini sudah sesuai dengan KI/KD. Karena jika dilihat dari kelengkapan dan keluasan materinya sudah menyajikan pokok pembahasan yang dituntut oleh KI/KD seperti konsep tentang *thaharah* dan tata caranya. Selain itu, juga disajikan materi pendukung untuk pencapaian KI/KD seperti pembahasan tentang *haid*, *nifas*, *istihadah*, dan hikmah dari *thaharah*. Topik-topik tersebut dijelaskan cukup rinci sehingga kedalaman materi yang ada dalam bab ini juga telah sesuai dengan kebutuhan KI/KD.

Materi pertama yang disajikan adalah tentang konsep *thaharah* yang isinya tentang definisi *thaharah*, najis, dan *hadas*; macam-macam najis, macam-macam *hadas*; hal-hal yang menyebabkan *hadas*; pembahasan tentang *haid*, *nifas*, dan *istihadah*. Subbab yang kedua membahas tentang

tata cara dalam bersuci yang berisi penjelasan bersuci dari *hadas*, media untuk bersuci, jenis air yang dapat digunakan untuk bersuci, definisi dan tata cara mandi wajib, definisi dan tata cara *berwudu*, definisi dan tata cara *tayammum*. Serta subbab terakhir tentang hikmah dari *taharah*.

Konsep dan definisi yang ada dalam bab ini telah akurat, seperti definisi *taharah* adalah bersuci dari *najis* dan *hadas*; materi bab ini juga telah mencakup tiga prinsip dalam pembuatan buku teks; prosedur pembahasannya juga sistematis mulai dari pengenalan konsep *taharah* dilanjutkan dengan tata caranya dan hikmah *taharah*; contoh dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat dan mencerminkan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari, misalnya subbab “bagaimana cara *taharah*?” halaman 36; serta soal atau latihan yang ada sudah tepat dan dapat mengukur/menilai/mengevaluasi siswa terkait materi yang telah dipelajari, misalnya kolom *Ayo berlatih* halaman 41-45.

Indikator materi keterkinian contoh dapat dilihat dari latihan penerapan nomor 2 halaman 42 dan juga materi kalimat ketiga pada paragraf pertama halaman 38; indikator penalaran ditunjukkan dengan soal uraian nomor 1,5, dan 10 halaman 44, indikator pemecahan masalah ditunjukkan dengan tugas individu halaman 45; indikator komunikasi ditunjukkan dengan kolom *Mari Mengamati* halaman 32 dan tugas individu serta kelompok halaman 45; indikator penerapan ditunjukkan dengan latihan penerapan halaman 41; indikator kemenarikan materi ditunjukkan kolom kisah pada halaman 42

**Tabel 15**  
**Analisis Kelayakan Isi bab 4**

<b>Bab : 4. Indahny kebersamaan dengan berjamaah</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi			√	
	Keluasan materi			√	
	Kedalamam materi			√	
2. Keakuratan Materi	Akurasi konsep dan definisi			√	
	Akurasi prinsip			√	
	Akurasi prosedur			√	
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi			√	
	Akurasi soal			√	
3. Materi pendukung pembelajaran	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan			√	
	Penalaran			√	
	Pemecahan masalah			√	
	Komunikasi			√	
	Penerapan			√	
	Kemenarikan materi			√	
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh		√		
	Materi pengayaan		√		
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>			
Jumlah skor maksimal = 64					
Persentase kelayakan : $(46/64) \times 100\% = 71,87\%$					
Catatan :					
a. Tidak disajikannya materi untuk menjawab soal pilihan ganda No. 8 halaman 57 dan uraian nomor 9 halaman 58					

Materi yang ada di bab empat ini sudah sesuai dengan KI/KD. Karena jika dilihat dari kelengkapan dan keluasan materinya sudah menyajikan pokok pembahasan yang dituntut oleh KI/KD seperti konsep tentang ketentuan *salat* berjamaah dan tata caranya. Selain itu, juga disajikan materi pendukung untuk pencapaian KI/KD seperti konsep awal tentang definisi *salat* berjamaah, keistimewaan *salat* berjamaah dibanding *salat* sendiri yang disertai dengan pemaparan dari *hadis* terkait, pembahasan tentang makmum *masbuq* dan ilustrasi contohnya, dan contoh sikap yang mencerminkan cinta akan *salat* berjamaah. Topik-topik tersebut dijelaskan cukup rinci sehingga kedalaman materi yang ada dalam bab ini juga telah sesuai dengan kebutuhan KI/KD. Tetapi, ada catatan terkait bab empat ini yaitu tidak disajikannya materi untuk menjawab soal pilihan ganda nomor 8 halaman 57 dan uraian nomor 9 halaman 58.

Konsep dan definisi yang ada dalam bab ini telah akurat, materi bab ini juga telah mencakup tiga prinsip dalam pembuatan buku teks, prosedur pembahasannya juga sistematis mulai dari pengenalan konsep *salat* berjamaah dilanjutkan dengan tata caranya dan hikmah *salat* berjamaah, contoh dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat dan mencerminkan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari, serta soal atau latihan yang ada sudah tepat dan dapat mengukur/menilai/mengevaluasi siswa terkait materi yang telah dipelajari.

Dalam bab ini indikator keterkinian fitur/contoh ditunjukkan pada contoh ilustrasi makmum *masbuq* halaman 50 dan tata cara pelaksanaan salat berjamaah halaman 51. Indikator penalaran ditunjukkan dengan soal pilihan ganda nomor 5-6 halaman 57 dan soal uraian nomor 2 halaman 58. Indikator pemecahan masalah ditunjukkan dengan soal pilihan ganda nomor 3 dan 8 halaman 56-57 serta soal uraian nomor 9 halaman 58. Indikator komunikasi ditunjukkan dengan kolom *Mari Mengamati* halaman 47 dan tugas individu halaman 59. Indikator penerapan ditunjukkan dengan soal pada kolom penerapan halaman 55. Indikator kemenarikan materi ditunjukkan dengan kolom kisah pada halaman 59. Indikator mendorong untuk mencari informasi lebih jauh ditunjukkan dengan soal nomor 2 tugas kelompok halaman 59. Dan dalam bab ini kurang disajikan materi atau soal pengayaan.

**Tabel 16**  
**Analisis Kelayakan Isi bab 5**

<b>Bab : 5. Selamat datang wahai Nabiku Kekasih Allah Swt.</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi			√	
	Keluasan materi			√	
	Kedalamam materi		√		
2. Keakuratan Materi	Akurasi konsep dan definisi			√	
	Akurasi prinsip			√	
	Akurasi prosedur			√	
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi			√	

	Akurasi soal			√	
3. Materi pendukung pembelajaran	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan		√		
	Penalaran		√		
	Pemecahan masalah	√			
	Komunikasi		√		
	Penerapan		√		
	Kemenarikan materi		√		
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh			√	
	Materi pengayaan			√	
Jumlah		40			
Jumlah skor maksimal = 64					
Persentase kelayakan : $(40/64) \times 100\% = 62,5\%$					
Catatan : -					

Materi yang ada di bab lima ini sudah sesuai dengan KI/KD. Karena jika dilihat dari kelengkapan dan keluasan materinya sudah menyajikan pokok pembahasan yang dituntut oleh KI/KD seperti sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw., kisah saat beliau diangkat menjadi Rasul, strategi dakwah beliau saat di Mekah, hingga kisah pemboikotan orang-orang Islam yang dilakukan oleh kaum Quraisy Mekah. Selain itu, juga disajikan materi pendukung untuk pencapaian KI/KD seperti pengalaman perjalanan ke kota Basra dengan pamannya, kisah pernikahan dengan Siti Khadijah, dan kiat sukses keberhasilan usaha dagang beliau. Akan tetapi, topik-topik tersebut dijelaskan sangat sederhana sehingga kedalaman materi yang ada dalam bab ini kurang memperdalam materi sejarah dan strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah. Selain itu, pada bagian akhir kisah

pemboikotan yang diakhiri dengan perobekan undang-undang pemboikotan yang digantung di dinding Kabah, tidak dijelaskan apa yang terjadi pada kaum muslimin maupun reaksi dari kaum Quraisy akibat perobekan undang-undang tersebut.

Konsep dan definisi yang ada dalam bab ini telah akurat, materi bab ini juga telah mencakup tiga prinsip dalam pembuatan buku teks, prosedur pembahasannya juga sistematis mulai dari sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw., perkikahan dengan Siti Khadijah, penerimaan wahyu pertama, perintah untuk memulai berdakwah melalui wahyu kedua, hingga strategi dakwah yang dilakukan beliau saat di Mekah. Contoh dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat berdasarkan referensi buku Sejarah Kebudayaan Islam. Serta soal atau latihan yang ada sudah tepat dan dapat mengukur/menilai/mengevaluasi siswa terkait materi yang telah dipelajari.

Dalam bab ini indikator keterkinian fitur/contoh ditunjukkan pada materi paragraf terakhir halaman 63. Indikator penalaran ditunjukkan dengan soal uraian nomor 1, 4, dan 5 halaman 74. Tidak ada soal atau latihan yang menunjukkan indikator pemecahan masalah. Indikator komunikasi ditunjukkan dengan kolom *Mari Mengamati* halaman 61 dan tugas kelompok halaman 75. Indikator penerapan ditunjukkan dengan materi pada paragraf terakhir halaman 63 dan soal pada kolom penerapan halaman 71. Indikator kemenarikan materi ditunjukkan dengan kolom kisah pada halaman 69. Indikator mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dan

materi pengayaan ditunjukkan dengan tabel aktifitas siswa halaman 64, 65, dan 67.

**Tabel 17**  
**Analisis Kelayakan Isi bab 6**

<b>Bab : 6. Dengan Ilmu Pengetahuan semua menjadi lebih mudah</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi		√		
	Keluasan materi			√	
	Kedalamam materi			√	
2. Keakuratan Materi	Akurasi konsep dan definisi			√	
	Akurasi prinsip			√	
	Akurasi prosedur			√	
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi			√	
	Akurasi soal			√	
3. Materi pendukung pembelajaran	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan			√	
	Penalaran			√	
	Pemecahan masalah	√			
	Komunikasi			√	
	Penerapan			√	
	Kemenarikan materi			√	
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh		√		
	Materi pengayaan			√	
<b>Jumlah</b>		44			
Jumlah skor maksimal = 64					
Persentase kelayakan : $(44/64) \times 100\% = 68,75\%$					
Catatan :					
a. Tidak disajikannya hadis terkait <i>Q.S. al-Mujadalah (58) : 11</i>					

b. Penggunaan bahasa yang kurang tepat pada soal uraian No. 8 halaman, di mana dapat menimbulkan jawaban yang tidak diharapkan

Materi yang ada di bab enam ini sudah sesuai dengan KI/KD. Karena jika dilihat dari kelengkapan dan keluasan materinya sudah menyajikan pokok pembahasan yang dituntut oleh KI/KD seperti penyajian *Q.S. ar-Rahman* (55): 33, sebagai berikut:<sup>34</sup>

يَمَعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Dan *Q.S. al-Mujadalah* (58): 11, sebagai berikut:<sup>35</sup>

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Serta pembahasan hukum tajwid yang ada dalam ayat tersebut, arti perkata dan secara keseluruhan dari kedua ayat tersebut, pembahasan tentang isi kandungan kedua ayat tersebut disertai hadis yang terkait. Selain itu, juga disajikan materi pendukung untuk pencapaian KI/KD seperti

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 532

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 543

pembahasan tentang *mad tabi'i* dan sebagian *mad far'i*, serta contoh perilaku orang yang cinta ilmu pengetahuan. Topik-topik tersebut dijelaskan cukup padat sehingga kedalaman materi yang ada dalam bab ini sesuai untuk pencapaian kebutuhan KI/KD.

Konsep dan definisi yang ada dalam bab ini telah akurat, materi bab ini juga telah mencakup tiga prinsip dalam pembuatan buku teks, prosedur pembahasannya juga sistematis mulai dari penyajian kedua ayat tersebut, hukum bacaan yang ada pada kedua ayat tersebut, arti per kata dan secara keseluruhan kedua ayat tersebut, serta isi kandungan kedua ayat tersebut dan *hadis* terkait. Contoh dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat. Serta soal atau latihan yang ada sudah tepat dan dapat mengukur/menilai/mengevaluasi siswa terkait materi yang telah dipelajari.

Dalam bab ini indikator keterkinian fitur/contoh ditunjukkan pada materi pada subbab perilaku orang yang cinta ilmu pengetahuan halaman 87. Indikator penalaran ditunjukkan dengan soal uraian nomor 5, 7, dan 9 halaman 93. Tidak ada soal atau latihan yang menunjukkan indikator pemecahan masalah. Indikator komunikasi ditunjukkan dengan kolom *Mari Mengamati* halaman 77 dan tugas individu halaman 94. Indikator penerapan ditunjukkan dengan soal pada kolom penerapan halaman 90. Indikator kemenarikan materi ditunjukkan dengan kolom kisah pada halaman 88. Indikator mendorong untuk mencari informasi lebih jauh ditunjukkan pada

tugas kelompok halaman 94. Dan indikator materi pengayaan ditunjukkan dengan tabel aktifitas siswa halaman 80-82 dan tugas kelompok halaman 94.

**Tabel 18**  
**Analisis Kelayakan Isi bab 7**

<b>Bab : 7. Ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah Swt.</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi			√	
	Keluasan materi		√		
	Kedalamam materi		√		
2. Keakuratan Materi	Akurasi konsep dan definisi			√	
	Akurasi prinsip		√		
	Akurasi prosedur		√		
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi			√	
	Akurasi soal			√	
3. Materi pendukung pembelajaran	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan			√	
	Penalaran		√		
	Pemecahan masalah	√			
	Komunikasi			√	
	Penerapan			√	
	Kemenarikan materi		√		
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh			√	
	Materi pengayaan			√	
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>			
Jumlah skor maksimal = 64					
Persentase kelayakan : $(40/64) \times 100\% = 62,5\%$					
Catatan :					
a. Kurangnya disajikan dalil-dalil tentang malaikat-malaikat					

b. Kurang tepatnya peletakan tabel “aktivitas siswa” di halaman 98, di mana kurang sesuai dengan prosedur alur berfikir siswa

Materi yang ada di bab tujuh ini sudah sesuai dengan KI/KD. Karena jika dilihat dari kelengkapan materinya sudah menyajikan pembahasan yang dibutuhkan KI/KD. Akan tetapi, untuk keluasan dan kedalaman materi yang ada dalam bab ini masih kurang materi-materi pendukung terkait KI/KD. Dalam pembahasan, materi pertama yang dibahas sifat dan perilaku malaikat, perbedaan malaikat dengan jin dan manusia, tidak dijelaskan definisi malaikat dan konsep iman kepada malaikat. Subbab selanjutnya membahas tentang nama dan tugas para malaikat yang wajib diketahui serta hikmah yang dapat kita petik dari beriman kepada malaikat. Terakhir membahas tentang contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat. Topik-topik tersebut kurang dibahas secara mendalam sehingga kedalaman materi yang ada dalam bab ini kurang bisa mendukung materi untuk pengembangan kebutuhan KI/KD. Dalam bab ini juga kurang disajikan dalil-dalil tentang malaikat.

Konsep dan definisi yang ada dalam bab ini telah cukup akurat. Akan tetapi, prinsip yang ada dalam bab ini kurang akurat karena kurang kurang memenuhi tiga prinsip penyusunan buku. Prosedur pembahasannya juga kurang sistematis karena, pada awal pembahasan tidak dibahas tentang definisi malaikat dan konsep iman kepada malaikat. Selain itu, juga terdapat kurang tepatnya peletakan tabel “aktivitas siswa” di halaman 98, di mana

kurang sesuai dengan prosedur alur berfikir siswa. Contoh dan ilustrasi yang disajikan telah akurat. Serta soal atau latihan yang ada sudah tepat dan dapat mengukur/menilai/mengevaluasi siswa terkait materi yang telah dipelajari.

Dalam bab ini materi atau soal latihan yang menunjukkan indikator keterkinian fitur/contoh yaitu materi perilaku beriman kepada malaikat dan tabel aktifitas siswa halaman 101. Indikator penalaran ditunjukkan dengan soal uraian nomor 1 dan 6 halaman 106. Tidak ada soal atau latihan yang menunjukkan indikator pemecahan masalah. Indikator komunikasi ditunjukkan dengan kolom *Mari Mengamati* halaman 97, tugas individu halaman 107, serta soal nomor 3 tugas kelompok halaman 107. Indikator penerapan ditunjukkan dengan soal pada kolom penerapan halaman 103-104. Indikator kemenarikan materi ditunjukkan dengan kolom kisah pada halaman 101. Indikator mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dan materi pengayaan ditunjukkan dengan tabel aktivitas siswa halaman 98 dan soal nomor 2 tugas kelompok halaman 107.

**Tabel 19**  
**Analisis Kelayakan Isi bab 8**

<b>Bab : 8. Berempati itu mudah, menghormati itu indah</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi			√	
	Keluasan materi			√	
	Kedalamam materi		√		
2. Keakuratan	Akurasi konsep dan definisi			√	

Materi	Akurasi prinsip			√	
	Akurasi prosedur			√	
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi			√	
	Akurasi soal			√	
3. Materi pendukung pembelajaran	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan		√		
	Penalaran			√	
	Pemecahan masalah		√		
	Komunikasi			√	
	Penerapan			√	
	Kemenerikan materi			√	
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh		√		
	Materi pengayaan		√		
Jumlah					43
Jumlah skor maksimal = 64					
Persentase kelayakan : $(43/64) \times 100\% = 67,18\%$					
Catatan : -					

Materi yang ada di bab delapan ini sudah sesuai dengan KI/KD. Karena jika dilihat dari kelengkapan dan keluasan materinya sudah menyajikan pembahasan yang dibutuhkan KI/KD. Akan tetapi, untuk kedalaman materi yang ada dalam bab ini masih kurang materi-materi pendukung terkait KI/KD. Dalam pembahasan, materi pertama yang dibahas yaitu konsep empati yang disertai dengan ayat 8 surah *an-Nisa* (4) serta *hadis* terkait dan contoh perilaku empati terhadap sesama, seperti berikut.<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Balitbang Kemendikbud, *Op. cit.*, hal. 110

“Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.

Empati merupakan sifat terpuji Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. an-Nisa/4: 8<sup>37</sup>

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٨﴾

‘dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.’

Ayat tersebut menjelaskan apabila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang ikut menyaksikan pembagian warisan, maka mereka diberi bagian sekadarnya sebagai atau tali kasih. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan. Sikap empati ini akan timbul apabila:

1. Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,
2. Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan
3. Menjadi orang lain yang merasakan.”

Selanjutnya adalah materi menghormati orang tua yang disertai ayat 83 surah *al-Baqarah* (2) serta *hadis* terkait dan contoh perilaku menghormati orang tua, sebagai berikut:<sup>38</sup>

Siapakah orang yang paling dekat dengan kamu sejak lahir? Tentu kedua orang tuamu, bukan? Merekalah yang membawa kamu ke dunia ini dengan izin Allah Swt. Jasa mereka besar sehingga kamu tidak akan mampu menghitungnya, antara lain:

<sup>37</sup> Departemen Agama Al-Quran dan Terjemahan, *Op. cit.*, hal. 78

<sup>38</sup> Balitbang Kemendikbud, *Op. cit.*, hal. 112

1. Ibu mengandung dengan penuh susah payah, dan melahirkan dengan mempertaruhkan nyawanya;
2. Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya;
3. Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri;
4. Ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga;
5. Ayah dan ibu memberi bekal pendidikan;
6. Ayah dan ibu memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan.

Begitu besar jasa orang tua sehingga kita sebagai anak wajib hukumnya berbuat baik kepada keduanya. Allah Swt. memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada keduanya, sebagaimana firman-Nya:<sup>39</sup>

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا  
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

‘Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, ‘janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat.’ Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang’ (*Q.S al-Baqarah/2: 83*)

Pada penggalan ayat *وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا*, Allah Swt. menegaskan bahwa kita harus berbuat baik kepada kedua orang tua.”

Pembahasan terakhir tentang menghormati guru disertai ayat 11 surah *al-Mujadalah* dan contoh perilaku menghormati guru, akan tetapi dalam

<sup>39</sup> Departemen Agama Al-Quran dan Terjemahan, *Op. cit.*, hal. 12

subbab ini tidak menyajikan *hadis* terkait materi yang dibahas, seperti berikut:<sup>40</sup>

Kita harus berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua. Kita juga diperintahkan untuk berbuat baik atau berbakti kepada guru. Gurulah yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada kita. Sebagai pendidik, guru membentuk kita menjadi manusia yang beriman, mengerti baik dan buruk, berbudi pekerti luhur, dan menjadi orang yang bertanggung jawab, baik kepada diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Gurulah yang menjadikan kita orang yang pandai dan memahami ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kita akan memperoleh kedudukan yang tinggi di hadapan Allah Swt., sebagaimana firman-Nya:<sup>41</sup>

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

‘...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat...’ (*Q.S. al-Mujadalah/58:11*)”

Topik-topik tersebut kurang dibahas secara mendalam sehingga kedalaman materi yang ada dalam bab ini kurang bisa mendukung materi untuk pengembangan kebutuhan KI/KD.

Konsep dan definisi yang ada dalam bab ini telah cukup akurat. Prinsip yang ada dalam bab ini sudah cukup akurat karena telah memenuhi tiga prinsip penyusunan buku teks. Prosedur pembahasannya sudah cukup sistematis. Contoh dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat. Serta soal atau latihan yang ada sudah tepat dan dapat mengukur/menilai/mengevaluasi siswa terkait materi yang telah dipelajari.

<sup>40</sup> Balitbang Kemendikbud, *Op. cit.*, hal. 115

<sup>41</sup> Departemen Agama Al-Quran dan Terjemahan, *Op. cit.*, hal. 543

Dalam bab ini materi atau soal latihan yang menunjukkan indikator keterkinian fitur/ccontoh yaitu soal nomor 2 pada tabel aktifitas siswa halaman 114. Indikator penalaran ditunjukkan dengan soal uraian nomor 2, 3, dan 10 halaman 121-122. Indikator pemecahan masalah ditunjukkan dengan soal pilihan ganda nomor 10 halaman 121. Indikator komunikasi ditunjukkan dengan kolom *Mari Mengamati* halaman 110, soal nomor 2-4 kolom penerapan halaman 118-119. Indikator penerapan ditunjukkan dengan soal nomor 1 pada kolom penerapan halaman 117-118. Indikator kemenarikan materi ditunjukkan dengan kolom kisah pada halaman 114 dan 116. Indikator mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dan materi pengayaan ditunjukkan dengan tugas kelompok halaman 123.

**Tabel 20**  
**Analisis Kelayakan Isi bab 9**

<b>Bab : 9. Memupuk Rasa Persatuan pada hari yang kita tunggu</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi			√	
	Keluasan materi			√	
	Kedalamam materi			√	
2. Keakuratan Materi	Akurasi konsep dan definisi			√	
	Akurasi prinsip			√	
	Akurasi prosedur			√	
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi			√	
	Akurasi soal			√	
3. Materi pendukung	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan		√		

pembelajaran	Penalaran		√		
	Pemecahan masalah	√			
	Komunikasi		√		
	Penerapan			√	
	Kememaran materi		√		
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh		√		
	Materi pengayaan		√		
Jumlah			40		
Jumlah skor maksimal = 64					
Persentase kelayakan : $(40/64) \times 100\% = 62,5\%$					
Catatan :					
a. Butuh tambahan materi tentang makmum masbuq dalam salat Jumat					

Materi yang ada di bab sembilan ini sudah sesuai dengan KI/KD. Karena jika dilihat dari kelengkapan dan keluasan materinya sudah menyajikan pembahasan yang dibutuhkan KI/KD. Dalam bab ini telah dibahas tentang konsep *salat* Jumat berupa definisi, hukum, dan penyajian *Q.S. al-Jumuah* (62):9; selanjutnya dibahas tentang ketentuan *salat* Jumat seperti syarat wajib, syarat sah, ketentuan khotbah Jumat; hikmah *salat* Jumat; hingga tata cara pelaksanaan *salat* Jumat. Topik-topik tersebut telah cukup dibahas secara mendalam sehingga kedalaman materi yang ada dalam bab ini bisa mendukung untuk pengembangan kebutuhan KI/KD. Akan tetapi, perlu materi tambahan tentang makmum *masbuq* pada *salat* Jumat.

Konsep dan definisi yang ada dalam bab ini telah cukup akurat. Prinsip penyusunan buku yang ada dalam bab ini juga sudah cukup akurat sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku teks. Prosedur pembahasannya sudah

cukup sistematis. Contoh dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat. Serta soal atau latihan yang ada sudah tepat dan dapat mengukur/menilai/mengevaluasi siswa terkait materi yang telah dipelajari.

Dalam bab ini materi atau soal latihan yang menunjukkan indikator keterkinian fitur/contoh adalah tabel aktifitas siswa halaman 131. Indikator penalaran ditunjukkan dengan soal uraian nomor 2 halaman 136. Indikator pemecahan masalah tidak tersaji dalam materi maupun soal latihan dalam bab ini. Indikator komunikasi ditunjukkan dengan kolom *Mari Mengamati* halaman 125 dan tugas individu halaman 137. Indikator penerapan ditunjukkan dengan soal pada kolom penerapan halaman 133-134. Indikator kemenarikan materi ditunjukkan dengan kolom kisah pada halaman 131. Indikator mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dan materi pengayaan ditunjukkan dengan tabel aktifitas siswa halaman 126.

**Tabel 21**  
**Analisis Kelayakan Isi bab 10**

<b>Bab : 10. Islam memberikan kemudahan melalui Salat Jama dan Qasar</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi			√	
	Keluasan materi			√	
	Kedalamam materi		√		
2. Keakuratan Materi	Akurasi konsep dan definisi			√	
	Akurasi prinsip			√	
	Akurasi prosedur			√	

	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi			√	
	Akurasi soal			√	
3. Materi pendukung pembelajaran	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan	√			
	Penalaran		√		
	Pemecahan masalah		√		
	Komunikasi			√	
	Penerapan			√	
	Kememaran materi		√		
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh		√		
	Materi pengayaan		√		
Jumlah			40		
Jumlah skor maksimal = 64					
Persentase kelayakan : $(40/64) \times 100\% = 62,5\%$					

Materi yang ada di bab sepuluh ini sudah sesuai dengan KI/KD. Karena jika dilihat dari kelengkapan dan keluasan materinya sudah menyajikan pembahasan yang dibutuhkan KI/KD. Dalam bab ini telah dibahas tentang konsep *salat jama'* berupa definisi, hukum, penyajian *H.R. Muslim* yang terkait dengan materi *salat jama'*, serta dua macam *salat jama'* dan syarat sahnya; selanjutnya dibahas tentang *salat qasar* berupa definis dan syarat sahnya; terakhir adalah tata cara pelaksanaan *salat jama' qasar*. Akan tetapi, topik-topik tersebut hanya dibahas secara garis besarnya saja tidak mendetail dan mendalam pembahasannya sehingga kedalaman materi yang ada dalam bab ini kurang bisa mendukung untuk pengembangan kebutuhan KI/KD.

Konsep dan definisi yang ada dalam bab ini telah cukup akurat. Prinsip penyusunan buku yang ada dalam bab ini juga sudah cukup akurat sesuai tiga prinsip penyusunan buku teks. Prosedur pembahasannya sudah cukup sistematis. Contoh dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat. Serta soal atau latihan yang ada sudah tepat dan dapat mengukur/menilai/mengevaluasi siswa terkait materi yang telah dipelajari.

Dalam bab ini tidak ada materi atau soal latihan yang menunjukkan indikator keterkinian fitur/contoh. Indikator penalaran ditunjukkan dengan pembahasan materi yang sistematis akan tetapi kurang disajikan soal latihan yang dapat melatih daya nalar siswa. Indikator pemecahan masalah ditunjukkan dengan soal nomor 2 kolom penerapan halaman 151. Indikator komunikasi ditunjukkan dengan kolom *Mari Mengamati* halaman 139 dan tugas individu halaman 154. Indikator penerapan ditunjukkan dengan soal nomor satu pada kolom penerapan halaman 150 dan tugas kelompok halaman 155. Indikator kemenarikan materi ditunjukkan dengan kolom kisah pada halaman 149. Indikator mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dan materi pengayaan ditunjukkan dengan tabel aktifitas siswa halaman 148.

**Tabel 22**  
**Analisis Kelayakan Isi bab 11**

<b>Bab : 11. Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4

1. Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi			√	
	Keluasan materi			√	
	Kedalaman materi		√		
2. Keakuratan Materi	Akurasi konsep dan definisi			√	
	Akurasi prinsip			√	
	Akurasi prosedur			√	
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi			√	
	Akurasi soal			√	
3. Materi pendukung pembelajaran	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan	√			
	Penalaran		√		
	Pemecahan masalah	√			
	Komunikasi			√	
	Penerapan		√		
	Kemenaarikan materi		√		
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh			√	
	Materi pengayaan			√	
Jumlah		40			
Jumlah skor maksimal = 64					
Persentase kelayakan : $(40/64) \times 100\% = 62,5\%$					
Catatan : -					

Materi yang ada di bab sebelas ini sudah sesuai dengan KI/KD. Karena jika dilihat dari kelengkapan dan keluasan materinya sudah menyajikan pembahasan yang dibutuhkan KI/KD. Dalam bab ini telah dibahas tentang sebab-sebab Rasulullah Saw. hijrah, peristiwa pembaiatan Aqabah 1 dan 2, perjalanan hijrah beliau, dan strategi dakwah beliau di Madinah. Akan tetapi, topik-topik tersebut hanya dibahas secara garis besarnya saja tidak

mendetail dan mendalam pembahasannya sehingga kedalaman materi yang ada dalam bab ini kurang bisa mendukung untuk pengembangan kebutuhan KI/KD.

Konsep dan definisi yang ada dalam bab ini telah cukup akurat. Prinsip penyusunan buku yang ada dalam bab ini juga sudah cukup akurat sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku teks. Prosedur pembahasannya sudah cukup sistematis. Contoh dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat. Serta soal atau latihan yang ada sudah tepat dan dapat mengukur/menilai/mengevaluasi siswa terkait materi yang telah dipelajari.

Dalam bab ini tidak ada materi atau soal latihan yang menunjukkan indikator keterkinian fitur/contoh. Indikator penalaran ditunjukkan dengan soal uraian nomor 3, 4, dan 7 halaman 169. Indikator pemecahan masalah tidak ditunjukkan dalam bab ini. Indikator komunikasi ditunjukkan dengan kolom *Mari Mengamati* halaman 157, soal nomor 2 kolom penerapan halaman 167, dan soal uraian nomor 10 halaman 169 dan tugas kelompok halaman 170. Indikator penerapan ditunjukkan dengan soal nomor satu pada kolom penerapan halaman 166. Indikator kemenarikan materi ditunjukkan dengan kolom kisah pada halaman 164. Indikator mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dan materi pengayaan ditunjukkan dengan tabel aktifitas siswa halaman 158 dan soal uraian nomor 8 halaman 169.

**Tabel 23**  
**Analisis Kelayakan Isi bab 12**

---

<b>Bab : 12. Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw.</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi			√	
	Keluasan materi		√		
	Kedalamam materi		√		
2. Keakuratan Materi	Akurasi konsep dan definisi			√	
	Akurasi prinsip		√		
	Akurasi prosedur			√	
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi			√	
	Akurasi soal		√		
3. Materi pendukung pembelajaran	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan	√			
	Penalaran			√	
	Pemecahan masalah	√			
	Komunikasi			√	
	Penerapan			√	
	Kemenaarikan materi		√		
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh			√	
	Materi pengayaan	√			
Jumlah			37		
Jumlah skor maksimal = 64					
Persentase kelayakan : $(37/64) \times 100\% = 57,81\%$					
Catatan :					
a. Terdapat kesalahan redaksi soal pada jenis soal pilihan ganda No. 5 halaman 183. Abu Bakar as-Shidiq tidak dimakamkan di Iran					

Materi yang ada di bab dua belas ini sudah sesuai dengan KI/KD. Karena jika dilihat dari kelengkapan materinya sudah menyajikan pembahasan yang

dibutuhkan KI/KD, meskipun hanya secara garis besarnya saja. Sehingga dalam hal keluasan dan kedalaman materi pada bab ini kurang disajikan materi-materi pendukung untuk pengembangan KI/KD. Dalam bab ini hanya dibahas secara singkat tentang para *khulafaur rasyidin*. Pada subbab yang membahas khalifah Abu Bakar disajikan materi tentang tempat tanggal lahir beliau, nama asli, penyebab mendapat gelar as-Shiddiq, kepribadian beliau, dan program kerja saat menjadi khalifah. Pada subbab Umar bin Khattab dibahas tentang nama asli, tempat tanggal lahir, kepribadian, dan kisah beliau yang menjaga keselamatan rombongan yang membawa banyak barang dagangan serta kisah beliau membantu seorang janda tua. Pada subbab Usman bin Affan dibahas tentang pribadi beliau dan kisah beliau membeli sumur dari seorang Yahudi dengan harga 200.000 dirham untuk keperluan rakyat. Dan, terakhir subbab Ali bin Abi Talib membahas tentang nama asli dan hubungan beliau dengan Rasulullah Saw., keluarga beliau, dan kepribadian beliau.

Konsep dan definisi yang ada dalam bab ini telah cukup akurat. Prinsip penyusunan buku yang ada dalam bab ini kurang akurat, karena kurang memenuhi prinsip kecukupan. Prosedur pembahasannya sudah cukup sistematis. Contoh dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat. Soal atau latihan yang ada secara keseluruhan sudah tepat dan dapat mengukur/menilai/mengevaluasi siswa terkait materi yang telah dipelajari, akan tetapi terdapat kesalahan redaksi soal pada jenis soal pilihan ganda No. 5 halaman 183.

Dalam bab ini tidak ada materi atau soal latihan yang menunjukkan indikator keterkinian fitur/ccontoh. Indikator penalaran ditunjukkan dengan soal uraian nomor 2 dan 6 halaman 184. Tidak ada materi atau soal latihan yang menunjukkan indikator pemecahan masalah. Indikator komunikasi ditunjukkan soal nomor 2 kolom penerapan halaman 182, tugas individu dan kelompok halaman 185. Indikator penerapan ditunjukkan dengan soal nomor satu pada kolom penerapan halaman 181. Indikator kemenarikan materi ditunjukkan dengan contoh kisah dalam materi Umar bin Khattab dan Usman bin Affan serta kolom cerita pada halaman 179. Indikator mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dan materi pengayaan ditunjukkan dengan tabel aktifitas siswa halaman 174, 176, 177, dan 179

**Tabel 24**  
**Analisis Kelayakan Isi bab 13**

<b>Bab : 13. Hidup jadi lebih damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian materi dengan KI/KD	Kelengkapan materi			√	
	Keluasan materi			√	
	Kedalamam materi			√	
2. Keakuratan Materi	Akurasi konsep dan definisi			√	
	Akurasi prinsip			√	
	Akurasi prosedur			√	
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi			√	
	Akurasi soal			√	
3. Materi pendukung	Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan			√	

pembelajaran	Penalaran			√	
	Pemecahan masalah		√		
	Komunikasi			√	
	Penerapan			√	
	Kememaran materi		√		
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh			√	
	Materi pengayaan			√	
Jumlah		46			
Jumlah skor maksimal = 64					
Persentase kelayakan : $(46/64) \times 100\% = 71,87\%$					
Catatan : -					

Materi yang ada di bab tiga belas ini sudah sesuai dengan KI/KD. Karena jika dilihat dari kelengkapan dan keluasan materinya sudah menyajikan pembahasan yang dibutuhkan KI/KD dan dapat untuk mendukung pengembangan KI/KD. Dalam bab ini dibahas pertama tentang penyajian *Q.S. an-Nisa* (4): 146, seperti berikut:<sup>42</sup>

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ  
مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾

*Q.S. al-Baqarah* (2): 153, seperti berikut :<sup>43</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Dan *Q.S. Ali Imran* (3): 134 seperti berikut:<sup>44</sup>

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 101

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 23

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 67

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ  
 وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Serta hukum bacaannya, arti per kata dan secara keseluruhan dari setiap surah di atas. Selanjutnya membahas tentang kandungan *surah* dan *hadis* dari tiga surah tersebut yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. Dan materi terakhir membahas tentang contoh perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf dalam kehidupan sehari-hari. Topik-topik tersebut dibahas cukup jelas sehingga kedalaman materi yang ada dalam bab ini sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung pencapaian dan pengembangan KI/KD.

Konsep dan definisi yang ada dalam bab ini telah cukup akurat. Prinsip penyusunan buku yang ada dalam bab ini cukup akurat, sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku teks. Prosedur pembahasannya sudah cukup sistematis. Contoh dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat. Serta soal atau latihan yang ada sudah tepat dan dapat mengukur/menilai/mengevaluasi siswa terkait materi yang telah dipelajari.

Dalam bab ini indikator keterkinian fitur/contoh ditunjukkan dalam materi perilaku yang mencontohkan ikhlas, sabar, dan pemaaf dalam kehidupan sehari-hari pada halaman 195-196. Indikator penalaran ditunjukkan dengan soal uraian nomor 3, 5, dan 7 halaman 202-203. Indikator pemecahan masalah ditunjukkan dengan soal nomor 2 dan 3 pada kolom penerapan halaman 200. Indikator komunikasi ditunjukkan dengan

kolom *Mari Mengamati* halaman 187 dan tugas individu halaman 203. Indikator penerapan ditunjukkan dengan kolom penerapan halaman 199-200 dan tabel laporan hafalan surah di halaman 197. Indikator kemenarikan materi ditunjukkan dengan kolom cerita pada halaman 197-198. Indikator mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dan materi pengayaan ditunjukkan dengan tabel aktifitas siswa halaman 189 dan 195 serta tugas kelompok halaman 204.

Dari pemaparan data kelayakan isi per bab di atas, berikut adalah persentase kelayakan isi buku secara keseluruhan

**Table 25**  
**Skor Analisis Kelayakan Isi seluruh bab**

BAB	Skor Kelayakan
1	73,43%
2	75%
3	65,62%
4	71,87%
5	62,5%
6	68,25%
7	62,5%
8	67,18%
9	62,5%
10	62,5%
11	62,5%

12	57,81%
13	71,87%
Total	863,78
Rata-rata	66,44%

**D. Kelayakan Bahasa buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII**

Berdasarkan indikator kelayakan bahasa BNSP dalam penilaian buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/VII, telah ditemukan hasil analisis sebagai berikut :

**Tabel 26**  
**Analisis Kelayakan Bahasa bab 1**

<b>Bab : 1. Lebih dengan Allah Swt. yang sangat Indah Nama-Nya</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				√
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional				√
2. Komunikatif	Keterbacaan pesan				√
	Ketepatan kaidah bahasa			√	
3. Pemakaian bahasa memenuhi	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√

syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				√
Jumlah		23			
Jumlah skor maksimal = 24					
Persentase kelayakan : $(23/24) \times 100\% = 95,83\%$					
Catatan :					
a. Kurang tepatnya penggunaan kata imbuhan <i>ber</i> pada kata “bermohon” paragraf ke 2 halaman 3					

Penggunaan bahasa dalam bab satu ini sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa usia SMP. Tidak ditemukan bahasa, kata, atau kalimat yang asing dan tidak sesuai dengan usia anak SMP.

Bahasa yang digunakan juga tidak mempersulit siswa dalam membaca pesan yang ada dalam bacaan atau teks, banyak kalimat-kalimat yang berbentuk kalimat efektif. Misalnya dalam kalimat diparagraf terakhir halaman 7 “Lalu, bagaimana sikap kita jika tidak senang terhadap apa yang disampaikannya? Tentu kita harus sampaikan hal itu kepada lawan bicara kita dengan sikap dan bahasa yang santun.” Akan tetapi, untuk indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa, ditemukan kata yang kurang tepat yaitu penggunaan kata imbuhan *ber* pada kata “bermohon” paragraf kedua halaman 3.

Subbab-subbab yang ada dalam bab ini telah runtut dan terpadu sehingga menunjukkan hubungan yang logis. Urutan subbab dalam bab ini

yaitu *Mari Renungkan, Mari Mengamati*, iman kepada Allah Swt., makna *al-Asmau al-Husna*, hikmah beriman kepada Allah Swt., *Rangkuman*, dan *Ayo berlatih*. Sedangkan, paragraf-paragraf yang ada dalam setiap subbab materi juga telah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan. Misalnya dalam subbab *Makna al-Asmau al-Husna* paragraf pertama membahas tentang definisi *Asmaul Husna* dan disajikan juga *Q.S. al-A'raf (7): 180* yang menjelaskan bahwa Allah Swt. memiliki nama-nama yang baik, selanjutnya diparagraf kedua Rasulullah Saw. juga menjelaskan bahwa Allah Swt. memiliki 99 nama yang baik, dan paragraf ketiga dijelaskan bahwa dalam bab ini hanya akan dijelaskan empat *Asmaul Husna* yaitu *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Basir*.

**Tabel 27**  
**Analisis Kelayakan Bahasa bab 2**

<b>Bab : 2. Hidup tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				√
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional				√
2. Komunikatif	Keterbacaan pesan				√
	Ketepatan kaidah bahasa			√	
3. Pemakaian bahasa memenuhi	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√

syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				√
Jumlah		23			
Jumlah skor maksimal = 24					
Persentase kelayakan : $(23/24) \times 100\% = 95,83\%$					
Catatan :					
a. kurangnya huruf pada kata <i>istiqmah</i> di paragraf pertama halaman 24					

Penggunaan bahasa dalam bab dua ini sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa usia SMP. Tidak ditemukan bahasa, kata, atau kalimat yang asing dan tidak sesuai dengan usia anak SMP.

Bahasa yang digunakan juga tidak mempersulit siswa dalam membaca pesan yang ada dalam bacaan atau teks, banyak kalimat-kalimat yang berbentuk kalimat efektif. Misalnya dalam kalimat diparagraf terakhir halaman 18 “Ada ungkapan yang mengatakan ‘kejujuran itu mahal’. Ya, kejujuran itu memang sangat mahal karena berkata jujur itu terkadang sangat berat. Akan tetapi, agar dapat dipercaya orang, kita harus jujur.” Untuk indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa, ditemukan kekurangan huruf dalam kata *istiqmah* di paragraf pertama halaman 24.

Subbab-subbab yang ada dalam bab ini telah runtut dan terpadu sehingga menunjukkan hubungan yang logis. Urutan subbab dalam bab ini yaitu *Mari Renungkan*, *Mari Mengamati*, mari berperilaku jujur, mari berperilaku

amanah, mari berperilaku *istiqamah*, *Rangkuman*, dan *Ayo berlatih*. Sedangkan, paragraf-paragraf yang ada dalam setiap subbab materi juga telah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan. Misalnya dalam subbab “Mari Berperilaku *Istiqamah*” paragraf pertama membahas tentang definisi *istiqamah*, selanjutnya diparagraf kedua menjelaskan perumpamaan seorang yang *istiqamah* seperti batu karang, paragraf ketiga dijelaskan pembentukan perilaku *istiqamah* dan disajikan juga *Q.S. al-Ahqaf* (46): 13, yang kandungan ayatnya dijelaskan diparagraf keempat. Selanjutnya, dijelaskan tentang hikmah berperilaku *istiqamah* dan contoh perilaku *istiqamah* yang yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 28**  
**Analisis Kelayakan Bahasa bab 3**

<b>Bab : 3. Semua Bersih hidup jadi Nyaman</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				√
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional				√
2. Komunikatif	Keterbacaan pesan				√
	Ketepatan kaidah bahasa			√	
3. Pemakaian bahasa memenuhi	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√

syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				√
Jumlah		23			
Jumlah skor maksimal = 24					
Persentase kelayakan : $(23/24) \times 100\% = 95,83\%$					
Catatan : -					

Penggunaan bahasa dalam bab tiga ini sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa usia SMP. Tidak ditemukan bahasa, kata, atau kalimat yang asing dan tidak sesuai dengan usia anak SMP. Hanya saja, dalam bab ini terdapat banyak penggunaan istilah-istilah dalam agama Islam seperti *taharah*, *hadas*, *najis mukhaffafah*, *najis mutawassitah*, *najis mugaladah*, *najis 'ainiyyah*, *najis hukmiyyah*, *nifas*, dan *istihadah* yang tidak semua siswa dapat paham dan mengetahui makna dari setiap kata-kata tersebut.

Bahasa yang digunakan juga tidak mempersulit siswa dalam membaca pesan yang ada dalam bacaan atau teks, meskipun materi yang dibahas adalah *fikih* yang cenderung membosankan akan tetapi penggunaan kalimatnya masih cukup komunikatif dan bahasa yang digunakan tidak kaku. Misalnya dalam paragraf kedua halaman 35 “Masalah *hadas* besar bagi perempuan menjadi sangat penting dan menarik untuk dipelajari. Perempuan mengalami peristiwa khusus yang tidak dialami oleh seorang laki-laki. Seorang perempuan mengalami peristiwa *haid*, *nifas*, dan

terkadang *istihadah*. Semakin penasaran, bukan? Jawabannya dapat kalian temukan pada penjelasan berikut ini.” Secara keseluruhan bahasa yang digunakan pada kata atau kalimat telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akan tetapi, terdapat kesalahan urutan nomor soal pada kolom *Ayo berlatih* halaman 41-42 yang mana dalam urutan soal tersebut setelah nomor 1 langsung lompat ke nomor 3.

Subbab-subbab yang ada dalam bab ini telah runtut dan terpadu sehingga menunjukkan hubungan yang logis. Urutan subbab dalam bab ini yaitu *Mari Renungkan, Mari Mengamati*, ingin tahu tentang *taharah*, bagaimana cara *taharah?*, hikmah *taharah*, *Rangkuman*, dan *Ayo berlatih*. Sedangkan, paragraf-paragraf yang ada dalam setiap subbab materi juga telah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan. Misalnya dalam subbab *Bagaimana Cara Taharah?* paragraf pertama membahas tentang macam-macam cara *taharah* yang meliputi tiga jenis yaitu mandi wajib, *wudu*, dan *tayammum*, serta media yang dapat dijadikan bersuci; paragraf kedua menjelaskan tentang jenis air yang dapat digunakan untuk bersuci; selanjutnya dijelaskan tentang masing-masing tata cara bersuci mulai mandi wajib, *wudu*, dan *tayammum*.

**Tabel 29**  
**Analisis Kelayakan Bahasa bab 4**

<b>Bab : 4. Indah nya kebersamaan dengan berjamaah</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				√
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional				√
2. Komunikatif	Keterbacaan pesan				√
	Ketepatan kaidah bahasa			√	
3. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				√
Jumlah		23			
Jumlah skor maksimal = 24					
Persentase kelayakan : $(23/24) \times 100\% = 95,83\%$					
Catatan :					
a. Terdapat penulisan yang salah pada kata salat dan berjama'ah di <i>Rangkuman</i> No. 6 halaman 54					

Penggunaan bahasa dalam bab empat ini sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa usia SMP. Tidak ditemukan bahasa, kata, atau kalimat yang asing dan tidak sesuai dengan usia anak SMP. Penggunaan istilah-istilah dalam agama Islam dalam bab ini seperti *ballig*, *takbiratul ihram*, *i'tidal*, *azan*, dan *iqamah* sudah umum

digunakan dalam kehidupan sehari-hari jadi tidak akan menimbulkan ketidakpahaman oleh siswa, akan tetapi istilah-istilah yang mungkin tidak dapat diketahui oleh seluruh siswa yaitu makmum *masbuq*, *tabbir intiqal*, *tasmi*, *istisqa*, dan *'idain*.

Bahasa yang digunakan juga tidak mempersulit siswa dalam membaca pesan yang ada dalam bacaan atau teks, meskipun materi yang dibahas adalah Fikih yang cenderung membosankan akan tetapi penggunaan kalimatnya masih cukup komunikatif dan bahasa yang digunakan tidak kaku tidak menjadi penghambat untuk mempermudah siswa membaca pesan yang disampaikan dalam bacaan tersebut. Misalnya dalam paragraf kedua halaman 48 “Nah, *salat* lima waktu yang kita lakukan sangat diutamakan untuk dikerjakan secara berjamaah, bukan sendiri-sendiri (*munfarid*). Kalian perlu tahu bahwa hukum *salat* wajib berjamaah adalah *sunnaha muakkadh*, yaitu *sunnah* yang sangat dianjurkan. Bahkan, sebagian ulama mengatakan hukum *salat* berjamaah adalah *fardu kifayah*” Secara keseluruhan bahasa yang digunakan pada kata atau kalimat telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akan tetapi, terdapat kesalahan penulisan pada kata “*salat*” dan “*berjama'ah*” di *Rangkuman* nomor 6 halaman 54.

Subbab-subbab yang ada dalam bab ini telah runtut dan terpadu sehingga menunjukkan hubungan yang logis. Urutan subbab dalam bab ini yaitu *Mari Renungkan*, *Mari Mengamati*, *ayo salat berjamaah!*, *tata cara salat berjamaah*, *pembiasaan salat berjamaah*. Sedangkan, paragraf-paragraf

yang ada dalam setiap subbab materi juga telah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan. Misalnya dalam subbab *Ayo Salat Berjamaah!* paragraf pertama membahas tentang definisi *salat* berjamaah; paragraf kedua hukum *salat* berjamaah; paragraf ketiga dan keempat membahas keistimewaan *salat* berjamaah berdasarkan *hadis* yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, serta Ibnu Majah; paragraf kelima membahas tentang ketentuan *salat* berjamaah dan makmum *masbuq*.

**Tabel 30**  
**Analisis Kelayakan Bahasa bab 5**

<b>Bab : 5. Selamat datang wahai Nabi Kekasih Allah Swt.</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				√
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional			√	
2. Komunikatif	Keterbacaan pesan				√
	Ketepatan kaidah bahasa			√	
3. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				√
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>			
Jumlah skor maksimal = 24					
Persentase kelayakan : $(22/24) \times 100\% = 91,67\%$					
Catatan :					

- a. Terdapat kalimat yang kurang tepat disajikan, yaitu kalimat “ia makan dari tumbuhan liar yang terdapat di gurun” pada paragraf ke 4 halaman 62
- b. Kurangnya tanda titik (.) setelah kata panas di paragraf ke 4 halaman 62

Penggunaan bahasa dalam bab lima ini sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa usia SMP. Akan tetapi, terdapat kalimat yang dinyatakan kurang sesuai dengan tingkat perkembangan sosial emosional siswa usia SMP. Terdapat kalimat yang kurang tepat disajikan, yaitu kalimat “ia makan dari tumbuhan liar yang terdapat di gurun” pada paragraf ke 4 halaman 62.

Bahasa yang digunakan juga tidak mempersulit siswa dalam membaca pesan yang ada dalam bacaan atau teks, meskipun materi yang dibahas adalah tentang sejarah Islam atau *Tarikh* yang cenderung membosankan akan tetapi penggunaan kalimatnya masih cukup komunikatif dan bahasa yang digunakan tidak kaku seperti buku sejarah pada umumnya. Misalnya dalam paragraf ketiga halaman 63 “Pada usia 25 tahun, Nabi Muhammad Saw. mulai berdagang sendiri tanpa bantuan pamannya. Ia mengambil sendiri barang dagangannya dan memasarkannya. Ketika berdagang, Nabi Muhammad Saw. sangat jujur, tidak pernah membohongi para pembelinya. Nabi tidak pernah mengambil keuntungan yang terlalu besar, selalu berkata sopan, ramah, dan penuh kasih sayang.” Secara umum bahasa yang digunakan pada kata atau kalimat telah sesuai dengan kaidah bahasa

Indonesia yang baik dan benar. Akan tetapi, terdapat kurangnya tanda titik (.) setelah kata panas di paragraf ke 4 halaman 62.

Subbab-subbab yang ada dalam bab ini telah runtut dan terpadu sehingga menunjukkan hubungan yang logis. Urutan subbab dalam bab ini yaitu *Mari Renungkan*, *Mari Mengamati*, kehadiran sang kekasih, Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi Rasul, dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah, *Rangkuman*, dan *Ayo berlatih*. Sedangkan, paragraf-paragraf yang ada dalam setiap subbab materi juga telah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan. Misalnya dalam subbab *Kehadiran Sang Kekasih* paragraf pertama membahas tentang waktu kelahiran Nabi Muhammad Saw.; paragraf kedua tentang kisah meninggalnya ayah beliau dan diasuhnya beliau oleh Halimah Sa'diyah; paragraf ketiga tentang kisah wafatnya ibu beliau hingga beliau diasuh oleh pamannya; paragraf keempat sampai keenam berkisah tentang pengalaman hidup beliau saat usia remaja dan pengalaman berdagang bersama pamannya; paragraf ketujuh berkisah tentang pengalaman beliau dan pamannya yang bertemu dengan seorang pendeta di kota Basra yang mengetahui tanda kenabian beliau; paragraf kedelapan menjelaskan tentang cara berdagang Nabi Muhammad Saw.; paragraf kesembilan memaparkan tentang kepribadian beliau yang menyebabkan kesuksesan dalam berdagang; dan paragraf terakhir tentang kisah pernikahan beliau dengan Siti Khadijah.

**Tabel 31**  
**Analisis Kelayakan Bahasa bab 6**

<b>Bab : 6. Dengan Ilmu Pengetahuan semua menjadi lebih mudah</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				√
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional				√
2. Komunikatif	Keterbacaan pesan				√
	Ketepatan kaidah bahasa			√	
3. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				√
Jumlah		23			
Jumlah skor maksimal = 24					
Persentase kelayakan : $(23/24) \times 100\% = 95,83\%$					
Catatan : a. Terdapat kalimat yang kurang lengkap unsur-unsurnya pada kalimat pertama paragraf pertama subbab “kandungan Q.S. al-Mujadalah serta hadis terkait” halaman 86, yang kalimatnya berbunyi “menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan” b. Kurangnya huruf pada kata “diraihya” pada paragraf kedua halaman 87 c. Kurang tepatnya penulisan kata “mad far’i, mad tabi’i, dan mad” pada paragraf terakhir di halaman 79					

Penggunaan bahasa dalam bab enam ini sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa usia SMP. Tidak ditemukan bahasa, kata, atau kalimat yang asing dan tidak sesuai dengan usia anak SMP. Penggunaan istilah-istilah dalam ilmu tajwid dalam bab ini seperti *mad tabi'i*, *mad far'i*, *mad wajib mutasil*, *mad jaiiz munfasil*, *mad aridlisukun*, *mad 'iwad*, dan lain sebagainya sudah umum digunakan dan seharusnya memang diperkenalkan kepada siswa.

Bahasa yang digunakan juga tidak mempersulit siswa dalam membaca pesan yang ada dalam bacaan atau teks, penggunaan kalimatnya masih cukup komunikatif dan bahasa yang digunakan tidak kaku. Misalnya dalam paragraf terakhir halaman 84

“Isi kandungan *Q.S. ar-Rahman* (55): 33 sangat cocok untuk kalian pelajari karena ayat ini menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan umat manusia. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat mengetahui benda-benda langit. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat menjelajahi angkasa raya. Dengan ilmu pengetahuan manusia mampu menembus sekat-sekat yang selama ini belum terkuak. Hebat, bukan?”

Terkait indikator kesesuaian dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang sesuai EyD terdapat beberapa kesalahan yang terdapat dalam bab ini yaitu: terdapat kalimat yang kurang lengkap unsur-unsurnya pada kalimat pertama paragraf pertama subbab *kandungan Q.S. al-Mujadalah* serta *hadis terkait* halaman 86, yang kalimatnya berbunyi “menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan”; kurangnya huruf pada kata “diraihya” pada paragraf kedua halaman 87; kurang tepatnya penulisan kata *mad far'i*, *mad tabi'i*, dan *mad* pada paragraf terakhir di halaman 79.

Subbab-subbab yang ada dalam bab ini telah runtut dan terpadu sehingga menunjukkan hubungan yang logis. Urutan subbab dalam bab ini yaitu *Mari Renungkan, Mari Mengamati, mari membaca al-Quran, mari memahami al-Quran*, dan perilaku orang yang cinta ilmu pengetahuan. Sedangkan, paragraf-paragraf yang ada dalam setiap subbab materi juga telah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan. Misalnya dalam topik *Kandungan Q.S. ar-Rahman (55): 33 serta hadis terkait paragraf pertama membahas tentang kandungan Q.S. ar-Rahman (55): 33 secara garis besar; paragraf kedua tentang fungsi akal yang ada pada manusia, yang kemudian disajikan hadis riwayat Ibnu Majah yang menerangkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam; paragraf ketiga sampai kelima menjelaskan tentang qaul Imam Syafi'i tentang menuntut ilmu.*

**Tabel 32**  
**Analisis Kelayakan Bahasa bab 7**

<b>Bab : 7. Ingin meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah Swt.</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				√
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional				√
2. Komunikatif	Keterbacaan pesan				√
	Ketepatan kaidah bahasa			√	

3. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				√
Jumlah		23			
Jumlah skor maksimal = 24					
Persentase kelayakan : $(23/24) \times 100\% = 95,83\%$					
Catatan :					
a. Kesalahan redaksi tabel pada peta konsep halaman 95					
b. Kelebihan huruf pada kata “wberubah-ubah” pada kolom Jin No. 5					

Penggunaan bahasa dalam bab tujuh ini sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa usia SMP. Tidak ditemukan bahasa, kata, atau kalimat yang asing dan tidak sesuai dengan usia anak SMP.

Bahasa yang digunakan juga tidak mempersulit siswa dalam membaca pesan yang ada dalam bacaan atau teks, penggunaan kalimatnya masih cukup komunikatif dan bahasa yang digunakan tidak kaku. Misalnya dalam paragraf terakhir kolom *Mari Renungkan*

“Para malaikat merupakan makhluk yang berbeda dengan kita. Mereka makhluk gaib yang diciptakan dari cahaya oleh Allah Swt. Mereka memiliki sifat sangat taat dalam menjalankan perintah-Nya dan tidak pernah ingkar sedikit pun. Mereka adalah hamba-hamba Allah Swt. yang mulia. Mereka sangat senang dan cinta kepada manusia yang berbuat mulia. Maukah kalian menjadi manusia yang dicintai Allah Swt. dan para malaikat-Nya? Subhanallah, mau sekali!”

Untuk indikator ketepatan kaidah bahasa terdapat beberapa kesalahan yaitu: kesalahan redaksi tabel pada peta konsep halaman 95 dan kelebihan huruf pada kata “wberubah-ubah” pada kolom Jin No. 5.

Subbab-subbab yang ada dalam bab ini telah runtut dan terpadu sehingga menunjukkan hubungan yang logis. Urutan subbab dalam bab ini yaitu *Mari Renungkan*, *Mari Mengamati*, siapakah malaikat itu?, nama dan tugas malaikat, perilaku beriman kepada malaikat, *Rangkuman*, dan *Ayo berlatih*. Sedangkan, paragraf-paragraf yang ada dalam setiap subbab materi juga telah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan. Misalnya dalam subbab “Siapakah Malaikat itu?” paragraf pertama membahas tentang malaikat juga makhluk ciptaan Allah Swt. dan disajikan *Q.S. al-Anbiya (21): 19*; paragraf kedua menjelaskan bahwa iman kepada malaikat termasuk rukun iman kedua dan malaikat diciptakan dari cahaya; paragraf ketiga menjelaskan tentang sifat-sifat malaikat; dan paragraf keempat menjelaskan tentang perbedaan manusia, jin, dan malaikat.

**Tabel 33**  
**Analisis Kelayakan Bahasa bab 8**

<b>Bab : 8. Berempati itu mudah Menghormati itu indah</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				√
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial				√

siswa	emosional				
2. Komunikatif	Keterbacaan pesan				√
	Ketepatan kaidah bahasa			√	
3. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				√
Jumlah		23			
Jumlah skor maksimal = 24					
Persentase kelayakan : $(23/24) \times 100\% = 95,83\%$					
Catatan :					
a. Kurangnya huruf pada kata “prilaku” di dua tabel pada peta konsep halaman 108					
b. Kurang tepatnya bagian akhir kalimat pertama dari paragraf pertama halaman 111					

Penggunaan bahasa dalam bab delapan ini sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa usia SMP. Secara umum bahasa, kata, atau kalimat yang digunakan sesuai dengan usia anak SMP. Satu kata yang sebenarnya sudah umum dipergunakan akan tetapi tidak semua siswa usia SMP dapat mengerti dan memahami maknanya yaitu kata *mental*.

Bahasa yang digunakan juga tidak mempersulit siswa dalam membaca pesan yang ada dalam bacaan atau teks, penggunaan kalimatnya masih

cukup komunikatif dan bahasa yang digunakan tidak kaku. Misalnya dalam paragraf pertama kolom *mari menghormati guru* yaitu:

“Kita harus berbuat baik atau berbakti kepada orang tua. Kita juga diperintahkan untuk berbuat baik dan berbakti kepada guru. Gurulah yang mendidik dan mengajarkan ilmu kepada kita. Sebagai pendidik, guru membentuk kita menjadi manusia yang beriman, mengerti baik dan buruk, berbudi pekerti luhur, dan menjadi orang yang bertanggung jawab, baik kepada diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara”

Untuk indikator ketepatan kaidah bahasa terdapat beberapa kesalahan yaitu: kurangnya huruf pada kata “prilaku” di dua tabel pada peta konsep halaman 108 dan kurang tepatnya bagian akhir kalimat pertama dari paragraf pertama halaman 111.

Subbab-subbab yang ada dalam bab ini telah runtut dan terpadu sehingga menunjukkan hubungan yang logis. Urutan subbab dalam bab ini yaitu *Mari Renungkan, Mari Mengamati, mari berempati, mari menghormati orang tua kita, mari menghormati guru, Rangkuman, dan Ayo berlatih*. Sedangkan, paragraf-paragraf yang ada dalam setiap subbab materi juga telah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan. Misalnya dalam subbab *mari menghormati orang tua kita* paragraf pertama membahas bahwa orang yang paling dekat dengan kita adalah orang tua; paragraf kedua dan ketiga menjelaskan tentang jasa-jasa orang tua; paragraf ketiga menjelaskan tentang kewajiban berbuat baik kepada orang tua berdasarkan *Q.S. al-Baqarah (2): 83*; paragraf keempat dan kelima menyajikan *hadis* riwayat Baihaqi yang menjelaskan jangan pernah mengecewakan orang tua; paragraf

keenam menjelaskan tentang contoh perilaku menghormati orang tua yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 34**  
**Analisis Kelayakan Bahasa bab 9**

<b>Bab : 9. Memupuk rasa persatuan pada Hari yang kita tunggu</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				√
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional				√
2. Komunikatif	Keterbacaan pesan				√
	Ketepatan kaidah bahasa				√
3. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf			√	
Jumlah		23			
Jumlah skor maksimal = 24					
Persentase kelayakan : $(23/24) \times 100\% = 95,83\%$					
Catatan : -					

Penggunaan bahasa dalam bab sembilan ini sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa usia SMP. Tidak ditemukan bahasa, kata, atau kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan usia anak SMP.

Bahasa yang digunakan juga tidak mempersulit siswa dalam membaca pesan yang ada dalam bacaan atau teks, penggunaan kalimatnya masih cukup komunikatif dan bahasa yang digunakan tidak kaku. Untuk indikator ketepatan kaidah bahasa terdapat tidak ditemukan kesalahan dalam penulisan teks di bab ini.

Subbab-subbab yang ada dalam bab ini telah runtut dan terpadu sehingga menunjukkan hubungan yang logis. Urutan subbab dalam bab ini yaitu *Mari Renungkan, Mari Mengamati, apa salat Jumat itu?, Ketentuan salat Jumat, aku ingin bisa salat Jumat, Rangkuman, dan Ayo berlatih*. Akan tetapi, pada subbab *Ketentuan salat Jumat* terdapat ketidakruntutan dan ketidakterpaduan antar subtopik. Dalam subbab tersebut topik pertama yang dibahas adalah syarat wajib *salat Jumat*; kedua, syarat sah mendirikan *salat Jumat*; ketiga, khotbah *Jumat* yang membahas tentang rukun khotbah *Jumat*, syarat khotbah *Jumat*, sunah khotbah *Jumat*, sunah yang berkaitan dengan *salat Jumat*, adab melaksanakan *salat Jumat*, dan hikmah *salat Jumat*; keempat, membahas tentang halangan *salat Jumat*. Kesalahannya terjadi pada topik ketiga *Khotbah Jumat*.

**Tabel 35**  
**Analisis Kelayakan Bahasa bab 10**

<b>Bab : 10. Islam memberikan kemudahan melalui Salat Jama dan Qasar</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian	Kesesuaian dengan tingkat				√

pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	perkembangan intelektual siswa				
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional				√
2. Komunikatif	Keterbacaan pesan				√
	Ketepatan kaidah bahasa			√	
3. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				√
Jumlah		23			
Jumlah skor maksimal = 24					
Persentase kelayakan : $(23/24) \times 100\% = 95,83\%$					
Catatan : -					

Penggunaan bahasa dalam bab sepuluh ini sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa usia SMP. Tidak ditemukan bahasa, kata, atau kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan usia anak SMP. Dalam bab ini, memang banyak istilah-istilah dalam *fikih salat* yang memang harus digunakan dan dikenalkan kepada siswa.

Bahasa yang digunakan juga tidak mempersulit siswa dalam membaca pesan yang ada dalam bacaan atau teks, penggunaan kalimatnya masih cukup komunikatif dan bahasa yang digunakan tidak kaku. Untuk indikator ketepatan kaidah bahasa ditemukan sedikit kesalahan dalam penulisan teks di bab ini yaitu: kesalahan penulisan *takbiratul ikram* pada kalimat terakhir

halaman 141 dan pada pembahasan *cara melaksanakan jama' taqdim (Zuhur dengan Asar)* poin c halaman 143.

Subbab-subbab yang ada dalam bab ini telah runtut dan terpadu sehingga menunjukkan hubungan yang logis. Urutan subbab dalam bab ini yaitu *Mari Renungkan, Mari Mengamati, aku ingin tahu ketentuan salat jama, aku ingin tahu ketentuan salat qasar, aku ingin bisa salat jama' dan qasar, Rangkuman, dan Ayo berlatih*. Sedangkan, paragraf-paragraf yang ada dalam setiap subbab materi telah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan. Seperti pada subbab *Aku bisa salat jama' dan qasar* topik pertama yang dibahas adalah panduan praktik *salat jama' taqdim (Zuhur-Asar dan Magrib-Isya)*, kedua panduan praktik *salat jama' ta'khir (Zuhur-Asar dan Magrib-Isya)*, ketiga panduan praktik *salat jama' taqdim diqasar (Zuhur-Asar dan Magrib-Isya)*, dan keempat panduan praktik *salat jama' ta'khir diqasar (Zuhur-Asar dan Magrib-Isya)*.

**Tabel 36**  
**Analisis Kelayakan Bahasa bab 11**

<b>Bab : 11. Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				√
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional			√	
2. Komunikatif	Keterbacaan pesan				√

	Ketepatan kaidah bahasa				√
3. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				√
Jumlah		23			
Jumlah skor maksimal = 24					
Persentase kelayakan : $(23/24) \times 100\% = 95,83\%$					
Catatan : -					

Penggunaan bahasa dalam bab sebelas ini sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual. Akan tetapi, terdapat penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan tingkat perkembangan sosial, dan emosional siswa usia SMP. Kata tersebut yaitu *mengelu-elukan* dan *digubah* pada paragra terakhir halaman 161.

Bahasa yang digunakan juga tidak mempersulit siswa dalam membaca pesan yang ada dalam bacaan atau teks, penggunaan kalimatnya masih cukup komunikatif, meskipun bacaan yang ada dalam bab ini cukup padat isinya. Hal ini dikarenakan bab ini membahas tentang sejarah. Untuk indikator ketepatan kaidah bahasa tidak ditemukan kesalahan dalam penulisan teks atau bacaannya.

Subbab-subbab yang ada dalam bab ini telah runtut dan terpadu sehingga menunjukkan hubungan yang logis. Urutan subbab dalam bab ini yaitu *Mari*

*Renungkan, Mari Mengamati*, sebab-sebab Rasulullah hijrah, berita gembira dari kota Yasrib, perjalanan hijrah Rasulullah Saw., dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah, *Rangkuman*, dan *Ayo berlatih*. Sedangkan, paragraf-paragraf yang ada dalam setiap subbab materi telah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan. Seperti pada subbab *Sebab-sebab Rasulullah hijrah* paragraf pertamanya menjelaskan semakin banyaknya penolakan dan perlawanan yang dilakukn kaum Quraiys yang tidak senang dengan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah, paragraf kedua menjelaskan tentang meninggalnya Siti Khadijah dan Abu Thalib serta peristiwa *isra' mi'raj*, selanjutnya menjelaskan tentang usaha pembunuhan terhadap Nabi Muhammad Saw. sejak peristiwa *isra' mi'raj* hingga perintah untuk berhijrah.

**Tabel 37**  
**Analisis Kelayakan Bahasa bab 12**

<b>Bab : 12. Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw.</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				√
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional				√
2. Komunikatif	Keterbacaan pesan				√
	Ketepatan kaidah bahasa				√

3. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				√
Jumlah		24			
Jumlah skor maksimal = 24					
Persentase kelayakan : $(24/24) \times 100\% = 100\%$					
Catatan : -					

Penggunaan bahasa dalam bab dua belas ini sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa usia SMP. Tidak ditemukan bahasa, kata, atau pun kalimat yang asing dan sulit untuk dimengerti dan dipahami oleh anak usia SMP.

Bahasa yang digunakan juga tidak mempersulit siswa dalam membaca pesan yang ada dalam bacaan atau teks, penggunaan kalimatnya masih cukup komunikatif, bahasa yang digunakan pun tidak kaku dan tidak terlalu padat informasinya, sehingga tidak menyebabkan siswa bosan. Untuk indikator ketepatan kaidah bahasa tidak ditemukan kesalahan dalam penulisan teks atau bacaannya.

Subbab-subbab yang ada dalam bab ini telah runtut dan terpadu sehingga menunjukkan hubungan yang logis. Urutan subbab dalam bab ini yaitu *Mari Renungkan*, *Mari Mengamati*, Abu Bakar as-Siddiq bijaksana dan tegas, Umar bin Khattab Tegas dan Pemberani, Usman bin Affan baik hati dan

dermawan, Ali bin Abi Thalib cerdas dan sabar, *Rangkuman*, dan *Ayo berlatih*. Sedangkan, paragraf-paragraf yang ada dalam setiap subbab materi telah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan. Seperti pada subbab *Usman bin Affan baik hati dan dermawan* paragraf pertamanya menjelaskan tentang profil Usman bin Affan dan paragraf kedua menjelaskan tentang kisah beliau yang membeli sumur dari seorang Yahudi untuk keperluan masyarakat umum.

**Tabel 38**  
**Analisis Kelayakan Bahasa bab 13**

<b>Bab : 13. Hidup jadi lebih damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf</b>					
Komponen	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				√
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional			√	
2. Komunikatif	Keterbacaan pesan				√
	Ketepatan kaidah bahasa				√
3. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir	Keruntutan dan keterpaduan antar subbab				√
	Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf				√
<b>Jumlah</b>		23			
Jumlah skor maksimal = 24					
Persentase kelayakan : $(23/24) \times 100\% = 95,83\%$					
Catatan :					

- a. Penggunaan kata “mental spiritual” yang mungkin asing bagi anak usia SMP, sehingga mereka tidak dapat mengerti dan memahami maksud kata tersebut

Penggunaan bahasa dalam bab tiga belas ini sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual. Akan tetapi, terdapat penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan tingkat perkembangan sosial, dan emosional siswa usia SMP. Kata tersebut yaitu “mental spiritual” pada paragraf ketiga halaman 194.

Bahasa yang digunakan juga tidak mempersulit siswa dalam membaca pesan yang ada dalam bacaan atau teks, penggunaan kalimatnya masih cukup komunikatif, sehingga tidak menyebabkan siswa bosan. Untuk indikator ketepatan kaidah bahasa tidak ditemukan kesalahan dalam penulisan teks atau bacaannya.

Subbab-subbab yang ada dalam bab ini telah runtut dan terpadu sehingga menunjukkan hubungan yang logis. Urutan subbab dalam bab ini yaitu *Mari Renungkan; Mari Mengamati; mari membaca al-Quran; mari memahami al-Quran; perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf; Rangkuman; dan Ayo berlatih*. Sedangkan, paragraf-paragraf yang ada dalam setiap subbab materi telah menunjukkan keruntutan dan keterpaduan. Seperti pada topik *Kandungan Q.S. al-Baqarah (2): 153 serta hadis terkait* yang mana paragraf pertama membahas tentang isi kandungan *Q.S. al-Baqarah (2): 153* serta penyajian *qaul* Ali bin Abi Thalib yang menjelaskan bahwa ikhlas adalah sebagian

dari iman; paragraf dua sampai empat membahas tentang definisi dan konsep sabar; paragraf kelima menjelaskan macam-macam sabar, dan paragraf terakhir tentang hubungan sabar dan ketahanan mental.

Dari pemaparan data kelayakan bahasa per bab di atas, berikut adalah persentase kelayakan isi buku secara keseluruhan :

**Tabel 39**  
**Skor Analisis Kelayakan Bahasa semua bab**

BAB	Skor Kelayakan
1	95,83%
2	95,83%
3	95,83%
4	95,83%
5	91,67%
6	95,83%
7	95,83%
8	95,83%
9	95,83%
10	95,83%
11	95,83%
12	100%
13	95,83%
Total	1245,8
Rata-rata	95,83%

**E. Kelayakan Isi dan Bahasa buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII menurut Guru PAI**

Untuk mendukung keabsahahan hasil penelitian yang ditemukan, maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI yang telah menggunakan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII. Dari hasil wawancara ini diharapkan dapat mendapat informasi yang faktual terkait kelayakan isi dan bahasa buku ini saat digunakan sebagai salah satu sumber belajar.

**1. Hasil wawancara dengan bapak Muqorrobin, guru PAI SMPN 22**

**Malang**

Muqorrobin, M.Ag adalah salah satu guru senior di SMPN 22 Malang. Beliau mengajar PAI di sekolah tersebut sejak tahun 2006 dan sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 beliau telah mengajar dan menggunakan buku teks PAI dan BP terbitan Kemendikbud untuk SMP kelas VII.

Berikut adalah poin-poin hasil wawancara dengan bapak Muqorrobin:

- a. Isi materi yang ada dalam buku tersebut telah sesuai dengan KI/KD yang telah ditetapkan dalam kurikulum
- b. Secara muatan materi, model pemaparan materi dalam buku tersebut hanya secara garis besarnya. Artinya kurang

dipaparkan materi yang lebih luas dan mendalam. Sehingga guru harus mencari referensi lain untuk penambahan materi. Dari hal ini, terdapat sisi positif yang dapat diambil hikmahnya yaitu lebih merangsang guru untuk lebih giat mencari atau mengembangkan materi. Akan tetapi, sisi negatifnya yaitu guru tidak bisa mengajar dengan maksimal jika guru sendiri kurang persiapan. Hal itu juga terkadang menyulitkan guru, karena tidak setiap saat akan mengajar guru memiliki persiapan yang matang untuk mengajar.

- c. Definisi dan konsep yang ada dalam materi buku tersebut telah akurat untuk disajikan kepada anak usia SMP.
- d. Jika dilihat dari pendekatan yang telah ditetapkan dalam K-13, didalam buku ini terdapat kolom pengamatan dan dari situlah yang membuat pembelajaran lebih menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih. Akan tetapi, peran guru juga penting dalam memberikan stimulus agar dapat menarik siswa untuk untuk belajar lebih jauh.
- e. Sebagian besar bahasa yang digunakan dalam buku tersebut telah sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak SMP. Akan tetapi, masih ditemukan kata-kata yang sulit untuk langsung dipahami oleh siswa dan kata-kata tersebut biasanya

terkait istilah-istilah dalam agama Islam. Untuk hal itu, guru perlu memberikan penjelasan tambahan kepada siswa.

- f. Untuk ukuran guru sendiri, bahasa yang digunakan sudah komunikatif, akan tetapi perlu diperhatikan juga mengukurnya tidak hanya dari segi guru tetapi juga siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami isi buku.
- g. Diantara kelebihan buku ini yaitu: pemaparan materi yang hanya garis besarnya saja menjadikan tantangan tersendiri bagi guru untuk aktif mengembangkan materi; penggunaan bahasa pada bab tidak murni bahasa KD yang resmi dan kaku, akan tetapi lebih pada penggunaan bahasa yang tematik contohnya untuk materi Asmaul Husna digunakan kalimat “Lebih dekat dengan Allah SWT yang sangat Indah Nama-Nya”, bahasa tersebut lebih menggambarkan pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Saran untuk perbaikan buku ini adalah penyesuaian antara materi yang telah disajikan dengan lembar kerja atau soal-soal yang ada di akhir bab. Karena ada beberapa bab yang mengalami ketidaksesuaian antara materi dengan lembar kerja siswa. Ada beberapa topik yang belum dijelaskan dalam materi tapi sudah disajikan soal atau latihannya di akhir bab.

## 2. Hasil wawancara dengan bapak Ghofur, guru PAI SMPN 22 Malang

Abdul Ghofur, S.PdI adalah salah satu guru PAI di SMPN 22 Malang. Beliau mengajar dan menggunakan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII sejak kurang lebih sepuluh bulan yang lalu, setelah mendapatkan gelar sarjana bulan juni 2014 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berikut adalah poin-poin hasil wawancara dengan bapak Ghofur:

- a. Isi materi yang telah disajikan dalam buku tersebut telah sesuai dengan KI/KD yang telah ditetapkan dalam K-13. Tapi, perlu adanya perbaikan dalam hal pengembangan materi. Penyajian materi dalam buku tersebut terlalu sederhana.
- b. Untuk konsep dan definisi yang ada dalam buku tersebut sudah cukup akurat.
- c. Terkait kemenarikan materi, hal tersebut tergantung pada pembawaan dan penyampaian guru saat mengajar. Oleh karena itu, sebelum mengajar guru seharusnya mempersiapkan materinya.
- d. Bahasa yang digunakan dalam buku tersebut sudah lumayan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual maupun sosial emosional siswa SMP. Tapi masih ada kata-kata ilmiah yang

tidak dapat dipahami oleh siswa, seperti kata “mengaplikasikan” dan guru harus menggunakan kata lain yang dapat dipahami oleh siswa yaitu mengganti dengan kata “menerapkan”. Dan, bahasa yang digunakan dalam buku tersebut juga sudah cukup komunikatif.

- e. Kelebihan dari buku tersebut yaitu dari aspek kesederhanaan materi yang ada dapat mendorong guru maupun siswa mengembangkan materi.
- f. Kekurangannya yaitu jika guru dan siswa hanya terpaku pada buku tersebut, maka guru dan siswa akan kurang mendapatkan materi.
- g. Sarannya untuk organisasi PGRI harus lebih jeli dalam membahas buku-buku PAI baik dari segi pengembangan materi maupun bahasa yang agak radikal seperti kasus-kasus buku ajar yang belakangan ini terjadi.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Kelayakan Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII

Berdasarkan hasil persentase kelayakan isi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII yaitu 65,60%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori layak untuk disajikan sebagai buku teks pelajaran. Materi yang disajikan sudah sesuai dan lengkap untuk memenuhi kebutuhan KI/KD, terdapat materi-materi pendukung yang dapat memenuhi pencapaian KI/KD, meskipun materi pendukung tersebut secara umum tidak begitu mendetail dan mendalam pembahasannya. Konsep, definisi, prinsip, soal, contoh, dan ilustrasi yang ada dalam buku ini tingkat keakuratannya juga sudah baik, tidak memungkinkan timbulnya multitafsir. Materi, soal, dan latihan yang ada juga sudah baik untuk meningkatkan kreativitas siswa, melatih siswa mencari solusi dari sebuah permasalahan, dan mendorong siswa untuk mencari informasi yang lebih jauh. Akan tetapi, jika dianalisis per bab, maka akan ditemukan beberapa cacatan yang perlu diperhatikan.

1. Bab 1: Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang sangat Indah Nama-Nya
  - a. Kesesuaian materi dengan KI/KD. Skor analisisnya yaitu 3-3-2  
(Kelengkapan materi-Keluasan materi-Kedalaman materi)

Dalam bab satu ini KI/KD yang harus di penuhi yaitu:

- 1) KI 1: 1.2 Beriman kepada Allah Swt.
- 2) KI 3: 3.1 Memahami makna *al-Asmau al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Basir*
- 3) KI 4: 4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani *al-Asmau al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Basir*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk komponen kesesuaian materi dengan KI/KD, buku tersebut telah menyajikan materi yang sudah lengkap sesuai dengan KI/KD.

Bab satu dalam buku tersebut telah menyajikan materi definisi iman kepada Allah Swt., *Q.S. an-Nisa (4):136* yang menjelaskan tentang iman kepada Allah Swt., definisi Asmaul Husna, pembahasan *al-Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Basir*. Serta hikmah beriman kepada Allah Swt. dan juga dilengkapi dengan ayat-ayat yang terkait. Dalam materi tersebut juga menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *al-Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Basir*. Semua topik-topik pembahasan

tersebut dijelaskan sesuai kebutuhan pencapaian KI/KD dan soal-soal latihan yang ada dalam buku tersebut dapat dijadikan pengembangan KI/KD.

- b. Keakuratan Materi. Skor analisisnya yaitu 3-3-3-3 (Akurasi konsep dan definisi-Prinsip-Prosedur-Contoh, fakta, dan ilustrasi-Soal)

Konsep dan definisi yang dipaparkan dalam bab satu ini sudah cukup akurat, misalnya definisi iman yang ada dalam buku tersebut sudah cukup baik untuk dijadikan pengetahuan dasar bagi siswa yang akan membahas topik iman kepada Allah Swt. melalui *Asmaul Husna*.

Selanjutnya, materi yang ada dalam bab ini juga telah sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku. Prinsip relevansi sudah dibuktikan dengan kesesuaian materi yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum, prinsip konsistensi juga telah dibuktikan dengan tiga pembahasan berbentuk subbab yang telah sesuai dengan kebutuhan KI/KD, dan prinsip kecukupan juga telah termuat dalam bab ini yang mana penyajian materi dan soal latihan tidak terlalu banyak atau pun sedikit.

Penyajian subbab dan topik-topik pembahasan telah sistematis dimulai dari materi iman kepada Allah swt, selanjutnya pembahasan makna *Asmaul Husna* (*al-Alim, al-Khabir, as-Sami'*,

dan *al-Basir*) beserta contoh perilaku yang mencerminkan sifat-sifat baik tersebut untuk dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari, dan terakhir penjelasan hikmah beriman kepada Allah Swt.

Contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat dan mencerminkan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab IV bahwa ilustrasi yang berada pada paragraf kedua halaman 6 dapat dijadikan contoh dan pedoman yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh soal latihan yang disajikan pada kolom tugas kelompok halaman 15 bagus untuk mengkonstruksi dan memperkaya pengetahuan siswa akan materi yang telah dipelajari.

- c. Materi Pendukung Pembelajaran. Skor analisisnya yaitu 3-3-3-3-3-3-3 (Keterkinian fitur-Penalaran-Pemecahan masalah-Komunikasi-Penerapan-Kemenarikan materi-Mendorong mencari informasi lebih jauh-Materi pengayaan)

Soal uraian nomor 7 dan 8 pada halaman 14 memerintahkan siswa untuk memberikan dua contoh perilaku *al-'Alim* dan *al-Khabir* dalam kehidupan sehari-hari. Dari contoh soal tersebut membuktikan bahwa bab satu ini telah menyajikan materi pendukung yang mengandung aspek keterkinian fitur, contoh, dan rujukan.

Soal uraian nomor 2 sampai 6 halaman 14 yang menanyakan mengapa Allah Swt memiliki nama-nama yang baik dan perintah untuk menyebutkan contoh dari empat *Asmaul Husna* yang telah dibahas mencerminkan soal yang menuntut siswa untuk melakukan aktifitas berfikir secara nalar membuat sebuah kesimpulan dari informasi atau materi yang telah dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa dalam bab ini juga telah menyajikan materi pendukung aspek penalaran.

Adanya tabel penerapan pada halaman 11 yang menyajikan sepuluh pernyataan di mana kemudian siswa diperintahkan untuk memilih opsi Ya/Tidak sesuai dengan perilaku mereka, menjadikan hal tersebut salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana siswa menerapkan perilaku-perilaku baik tersebut yang mencerminkan keimanan kepada Allah Swt.

Tabel cerita pada halaman 10 menjadikan sisi kemenarikan tersendiri dari materi dalam bab satu di buku tersebut. Kisah tersebut dapat dijadikan kisah teladan yang dapat menarik siswa untuk lebih meningkatkan keimanan mereka.

Selain itu, tabel *Aktivitas Kelompok* di halaman 5 yang memerintahkan siswa untuk mencari lagu tentang *Asmaul Husna* lalu mendengarkannya dan menyanyikannya kembali secara kelompok, serta menuliskan *Asmaul Husna* selain empat sifat yang

telah dipelajari dikertas folio lalu menempelkannya di dinding kelas dapat menjadikan siswa tertarik dalam belajar, mendorong mencari informasi lebih jauh dan dapat dijadikan pengayaan materi.

2. Bab 2: Hidup Tenang dengan Kejujuran, *Amanah*, dan *Istiqamah*

- a. Kesesuaian materi dengan KI/KD. Skor analisisnya yaitu 3-3-3 (Kelengkapan materi-Keluasan materi-Kedalaman materi)

Dalam bab dua ini KI/KD yang harus di penuhi yaitu:

1) KI 2:

1.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Baqarah* (2): 42 dan *hadis* terkait.

1.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari *Q.S. al-Anfal*(8): 27 dan *hadis* terkait.

1.6 Menghargai perilaku *istiqamah* sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Ahqaf*(46): 13 dan *hadis* terkait.

2) KI 3:

1.6 Memahami makna amanah sesuai kandungan *Q.S. al-Anfal*(8): 27 dan *hadis* terkait.

1.7 Memahami makna *istiqamah* sesuai kandungan *Q.S. al-Ahqaf*(8): 27 dan *hadis* terkait.

## 3) KI 4:

4.6 Mencontoh perilaku amanah sesuai kandungan *Q.S. al-Anfal(8):27* dan *hadis* terkait.

4.7 Mencontoh perilaku *istiqamah* sesuai kandungan *Q.S. al-Ahqaf(8): 27* dan *hadis* terkait.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk komponen kesesuaian materi dengan KI/KD, buku tersebut telah menyajikan materi yang sudah lengkap sesuai dengan KI/KD. Adanya pokok-pokok pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab IV, hal tersebut telah menandakan bahwa materi-materi yang ada dalam bab dua ini telah sesuai dengan KI/KD.

b. Keakuratan Materi. Skor analisisnya yaitu 3-3-3-3-3 (Akurasi konsep dan definisi-Prinsip-Prosedur-Contoh, fakta, dan ilustrasi-Soal)

Konsep dan definisi yang dipaparkan dalam bab dua ini sudah cukup akurat, misalnya definisi *istiqamah* yang ada dalam buku tersebut sudah cukup baik untuk dijadikan pengetahuan dasar bagi siswa yang akan membahas topik tersebut, menanamkan sikap *istiqamah* dalam diri siswa, hingga menerapkan perilaku *istiqamah* yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, materi yang ada dalam bab ini juga telah sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku. Prinsip relevansi sudah dibuktikan dengan kesesuaian materi yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum, prinsip konsistensi juga telah dibuktikan dengan tiga pokok pembahasan yang telah sesuai dengan kebutuhan KI/KD, dan prinsip kecukupan juga telah termuat dalam bab ini yang mana penyajian materi dan soal latihan tidak terlalu banyak atau pun sedikit.

Penyajian subbab dan topik-topik pembahasan telah sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV. Dari pemaparan tersebut, dapat dilihat pertama kali membahas tentang definisi, kemudian konsep secara umum, hikmah, serta contoh perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat dan mencerminkan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab IV bahwa ilustrasi yang berada pada topik perilaku amanah halaman 22 menggambarkan contoh perilaku yang baik dan benar dalam penerapan perilaku amanah dalam kehidupan.

Contoh soal latihan yang disajikan pada kolom uraian halaman 29 dapat dijadikan bahan penilaian dan evaluasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

- c. Materi Pendukung Pembelajaran. Skor analisisnya yaitu 3-3-3-3-3-3-3-3 (Keterkinian fitur-Penalaran-Pemecahan masalah-Komunikasi-Penerapan-Kemenarikan materi-Mendorong mencari informasi lebih jauh-Materi pengayaan).

Contoh yang disajikan dalam materi paragraf ketiga halaman 20, tabel aktivitas siswa halaman 23, serta contoh perilaku amanah dan istiqamah, telah membuktikan bahwa bab satu ini telah menyajikan materi pendukung yang mengandung aspek keterkinian fitur dan contoh. Karena dalam materi tersebut disajikan contoh-contoh dari perilaku jujur, *istiqamah*, dan amanah yang dapat ditemukan dan diterapkan dalam kehidupan.

Soal uraian nomor 1 dan 5 halaman 29 yang menanyakan mengapa kita harus memiliki sifat *istiqamah* dan amanah mencerminkan soal yang menuntut siswa untuk melakukan aktifitas berfikir secara nalar membuat sebuah kesimpulan dari informasi atau materi yang telah dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa dalam bab ini juga telah menyajikan materi pendukung aspek penalaran.

Kolom *Mari Mengamati* halaman 17 dan tugas individu halaman 30 yang memerintahkan siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapat atas gambar dan contoh perilaku yang diamati membuktikan bahwa bab tersebut telah memberi

kesempatan siswa untuk mengemukakan gagasan atau pemikirannya terhadap suatu hal terkait materi yang dipelajari.

Kolom penerapan halaman 26-27 yang menyajikan sepuluh pernyataan di mana kemudian siswa diperintahkan untuk memilih opsi Ya/Tidak sesuai dengan perilaku mereka, di mana dari kolom tersebut dapat diketahui sejauh mana siswa dapat menerapkan sikap jujur, *istiqamah*, dan amanah.

Tabel cerita pada halaman 25 menjadi sisi kemenarikan dan pengayaan tersendiri dari materi dalam bab dua di buku tersebut. Kisah tersebut dapat dijadikan kisah teladan yang dapat menarik siswa untuk berbuat amanah sebagaimana yang telah dicontohkan dalam kisah tersebut.

Soal uraian nomor 7 dan 8 halaman 29 serta tugas kelompok halaman 30 yang memerintahkan siswa untuk membuat contoh perilaku dan cerita berbentuk drama tentang jujur, amanah, dan *istiqamah* dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian kisah drama tersebut dipentaskan dapat menjadikan siswa tertarik dalam belajar, mendorong mencari informasi lebih jauh dan dapat dijadikan pengayaan materi.

### 3. Bab 3: Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman

- a. Kesesuaian materi dengan KI/KD. Skor analisisnya yaitu 3-3-3  
(Kelengkapan materi-Keluasan materi-Kedalaman materi)

Dalam bab tiga ini KI/KD yang harus di penuhi yaitu:

- 1) KI 1: 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari *hadas* besar dan kecil berdasarkan syariat Islam.
- 2) KI 3: 3.8 Memahami ketentuan bersuci dari *hadas* besar dan kecil berdasarkan ketentuan syariat Islam.
- 3) KI 4: 4.8 Mempraktikkan tata cara bersuci dari *hadas* besar dan kecil.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk komponen kesesuaian materi dengan KI/KD, buku tersebut telah menyajikan materi yang sudah lengkap sesuai dengan KI/KD. Adanya pokok-pokok pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab IV, hal tersebut telah menandakan bahwa materi-materi yang ada dalam bab tiga ini telah sesuai dengan KI/KD.

- b. Keakuratan Materi. Skor analisisnya yaitu 3-3-3-3 (Akurasi konsep dan definisi-Prinsip-Prosedur-Contoh, fakta, dan ilustrasi-Soal)

Konsep dan definisi yang dipaparkan dalam bab tiga ini sudah cukup akurat, misalnya definisi *taharah* yang ada dalam buku tersebut sudah cukup baik untuk dijadikan pengetahuan dasar bagi siswa yang akan membahas topik bersuci tersebut, mengetahui ketentuan-ketentuannya, hingga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, materi yang ada dalam bab ini juga telah sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku. Prinsip relevansi sudah dibuktikan dengan kesesuaian materi yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum; prinsip konsistensi juga telah dibuktikan dengan tiga pokok pembahasan yang telah sesuai dengan kebutuhan KI/KD yaitu memahami ketentuan *taharah*, cara melaksanakannya, dan hikmahnya; dan prinsip kecukupan juga telah termuat dalam bab ini yang mana penyajian materi dan soal latihan tidak terlalu banyak atau pun sedikit.

Penyajian subbab dan topik-topik pembahasan telah sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV. Dari pemaparan tersebut, dapat dilihat pertama kali membahas tentang definisi,

kemudian konsep secara umum, ketentuan *taharah*, tata cara pelaksanaannya, serta hikmahnya.

Contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat dan mencerminkan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab IV bahwa ilustrasi yang berada pada subbab *bagaimana cara taharah?* halaman 36 menggambarkan contoh dan ilustrasi dalam bersuci yang baik dan benar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh soal latihan yang disajikan pada kolom ayo berlatih halaman 41-45 dapat dijadikan bahan penilaian dan evaluasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Serta mengkonstruksi pengetahuan yang telah siswa miliki sebelumnya.

- c. Materi Pendukung Pembelajaran. Skor analisisnya yaitu 3-2-2-2-3-2-2-2 (Keterkinian fitur-Penalaran-Pemecahan masalah-Komunikasi-Penerapan-Kemenaarikan materi-Mendorong mencari informasi lebih jauh-Materi pengayaan)

Latihan nomor 2 kolom penerapan halaman 42 dan juga materi kalimat ketiga pada paragraf pertama halaman 38, telah membuktikan bahwa bab satu ini telah menyajikan materi pendukung yang mengandung aspek keterkinian fitur dan contoh. Karena dalam kalimat ketiga pada paragraf pertama halaman 38 dijelaskan bahwa *tayammum* dapat kita laksanakan saat di pesawat

atau kendaraan yang mana kita tidak dapat menemukan air untuk ber*wudu*. Hal itu menunjukkan bahwa materi tersebut memberikan contoh yang dapat diterapkan dalam keadaan tertentu terkait dengan perkembangan dan kemajuan yang terjadi pada zaman sekarang.

Soal uraian nomor 1, 5, dan 10 halaman 44 yang menanyakan mengapa *taharah* itu penting, alasan perempuan haid tidak boleh melaksanakan *salat* dan puasa, mencerminkan soal yang menuntut siswa untuk melakukan aktifitas berfikir secara nalar membuat sebuah kesimpulan dari informasi atau materi yang telah dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa dalam bab ini juga telah menyajikan materi pendukung aspek penalaran.

Kolom *Mari Mengamati* halaman 32 dan tugas individu serta kelompok halaman 45 yang memerintahkan siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapat atas gambar dan contoh perilaku yang diamati membuktikan bahwa bab tersebut telah memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan gagasan atau pemikirannya terhadap suatu hal terkait materi yang dipelajari.

Kolom penerapan halaman 41 yang menyajikan tiga kolom yaitu: peristiwa yang terjadi, jenis *hadas*, dan cara menyucikannya di mana kemudian siswa diperintahkan untuk mengisi kolom-kolom tersebut. Dari latihan ini diharapkan siswa dapat mengetahui

jenis *hadas* dan cara menyucikannya, sehingga apabila menemukan kasus yang sama dalam kehidupan sehari-hari dapat bersuci dengan baik dan benar.

Tabel cerita pada halaman 42 menjadi sisi kemenarikan dan pengayaan tersendiri dari materi dalam bab tiga di buku tersebut. Kisah tersebut dapat dijadikan kisah teladan yang dapat menarik siswa untuk selalu menjaga kebersihan baik diri sendiri maupun lingkungannya.

Tugas individu halaman 45 yang memerintahkan siswa untuk mengamati perilaku yang selalu memerhatikan najis atau pun *hadas* dilingkungan tempat tinggal siswa, dapat menjadikan siswa mencari informasi lebih jauh dan dapat dijadikan pengayaan materi.

4. Bab 4: Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah
  - a. Kesesuaian materi dengan KI/KD. Skor analisisnya yaitu 3-3-3 (Kelengkapan materi-Keluasan materi-Kedalaman materi)

Dalam bab empat KI/KD yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) KI 1: 1.5 Menunaikan *salat* wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
- 2) KI 3: 3.9 Memahami ketentuan *salat* berjamaah.

### 3) KI 4: Mempraktikkan *salat* berjamaah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk komponen kesesuaian materi dengan KI/KD, buku tersebut telah menyajikan materi yang sudah lengkap dan sesuai dengan KI/KD. Adanya pokok-pokok pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab IV, hal tersebut telah menandakan bahwa materi-materi yang ada dalam bab empat ini telah sesuai dengan KI/KD. Tidak disajikannya materi untuk menjawab soal pilihan ganda nomor 8 dan uraian nomor 9 yang mempertanyakan apa yang harus dilakukan makmum jika iman melakukan kesalahan, dapat di atasi dengan penambahan atau pengayaan materi dari guru.

- b. Keakuratan Materi. Skor analisisnya yaitu 3-3-3-3-3 (Akurasi konsep dan definisi-Prinsip-Prosedur-Contoh, fakta, dan ilustrasi-Soal)

Konsep dan definisi yang dipaparkan dalam bab empat ini sudah cukup akurat, misalnya definisi *salat* berjamaah yang ada dalam buku tersebut sudah cukup baik untuk dijadikan pengetahuan dasar bagi siswa yang akan membahas topik *salat* berjamaah tersebut, mengetahui ketentuan-ketentuannya, hingga cara mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, materi yang ada dalam bab ini juga telah sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku. Prinsip relevansi sudah

dibuktikan dengan kesesuaian materi yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum; prinsip konsistensi juga telah dibuktikan dengan tiga pokok pembahasan yang telah sesuai dengan kebutuhan KI/KD yaitu memahami konsep dan ketentuan *salat* berjamaah, cara melaksanakannya, dan cara pembiasaannya; dan prinsip kecukupan juga telah termuat dalam bab ini yang mana penyajian materi dan soal latihan tidak terlalu banyak atau pun sedikit.

Penyajian subbab dan topik-topik pembahasan telah sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV. Dari pemaparan tersebut, dapat dilihat pertama kali membahas tentang pengenalan konsep awal *salat* berjamaah, ketentuan-ketentuannya, tata cara pelaksanaannya, serta cara pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat dan mencerminkan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam subbab *tata cara salat berjamaah* halaman 51 menggambarkan contoh dan ilustrasi dalam *salat* berjamaah yang baik dan benar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh soal latihan yang disajikan pada kolom ayo berlatih halaman 55-59. Dalam soal-soal latihan tersebut terdapat berbagai jenis soal mulai dari yang mudah hingga cukup sulit yang dapat

dapat dijadikan bahan penilaian dan evaluasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Serta mengkonstruksi pengetahuan yang telah siswa miliki sebelumnya.

- c. Materi Pendukung Pembelajaran. Skor analisisnya yaitu 3-3-3-3-3-2-2 (Keterkinian fitur-Penalaran-Pemecahan masalah-Komunikasi-Penerapan-Kemenarikan materi-Mendorong mencari informasi lebih jauh-Materi pengayaan)

Contoh ilustrasi makmum *masbuq* halaman 50 dan tata cara pelaksanaan salat berjamaah halaman 51, telah membuktikan bahwa bab satu ini telah menyajikan materi pendukung yang mengandung aspek keterkinian fitur dan contoh. Karena dalam materi ilustrasi makmum *masbuq* tersebut biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dan hal tersebut dapat menjadi dasar pengetahuan bagi siswa, apa yang harus dia lakukan jika menjumpai atau mengalami kejadian tersebut.

Soal uraian nomor 2 dan 7 halaman 58 yang menanyakan mengapa *salat* berjamaah lebih utama dari *salat* sendiri dan mengapa seorang yang fasih tidak boleh menjadi makmum kepada orang yang kurang fasih membaca *al-Quran*, mencerminkan soal yang menuntut siswa untuk melakukan aktifitas berfikir secara nalar membuat sebuah jawaban logis hasil menyimpulkan dari informasi atau materi yang telah dipelajari. Hal ini membuktikan

bahwa dalam bab ini juga telah menyajikan materi pendukung aspek penalaran.

Soal pilihan ganda nomor 3, 5, 6 dan 8 halaman 56-57 serta soal uraian nomor 9 halaman 58, yang menyajikan sebuah contoh permasalahan di mana siswa diminta untuk menemukan solusi berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini membuktikan bahwa dalam bab ini telah menyajikan materi pendukung aspek pemecahan masalah.

Kolom *Mari Mengamati* halaman 47 dan tugas individu halaman 59 yang memerintahkan siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapat atas gambar dan contoh perilaku yang diamati membuktikan bahwa bab tersebut telah memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan gagasan atau pemikirannya terhadap suatu hal terkait materi yang dipelajari.

Kolom penerapan halaman 55 yang menyajikan pernyataan di mana kemudia siswa diminta untuk memilih opsi Ya/Tidak untuk mengetahui perilaku mereka sesuai dengan pernyataan tersebut. Dari hasil tersebut dapat diketahui sejauh mana mereka menerapkan dan dapat mengambil hikmah dari *salat* berjamaah.

Tabel cerita pada halaman 59 menjadi sisi kemenarikan dan pengayaan tersendiri dari materi dalam bab ini di buku tersebut. Kisah tersebut penyesalan seseorang karena tidak melaksanakan

*salat* berjamaah dapat dijadikan kisah teladan yang dapat menarik siswa untuk selalu melaksanakan *salat* berjamaah.

Soal nomor 2 tugas kelompok halaman 59 yang memerintahkan siswa untuk mencari penjelasan tentang tata cara *salat* berjamaah yang baik dan benar sebagai imam maupun makmum, hal itu dapat menjadikan siswa mencari informasi lebih jauh dan dapat dijadikan pengayaan materi.

5. Bab 5: Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih Allah Swt.

- a. Kesesuaian materi dengan KI/KD. Skor analisisnya yaitu 3-3-2 (Kelengkapan materi-Keluasan materi-Kedalaman materi)

Dalam bab lima KI/KD yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) KI 2: 2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah dan Madinah
- 2) KI 3: 3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah
- 3) KI 4: 4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk komponen kesesuaian materi dengan KI/KD, buku tersebut telah menyajikan materi yang sudah lengkap dan sesuai dengan KI/KD.

Adanya pokok-pokok pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab IV, hal tersebut telah menandakan bahwa materi-materi yang ada dalam bab lima ini telah sesuai dan mendukung pencapaian KI/KD. Akan tetapi, jika dilihat dari segi kedalaman materinya, pembahasan yang terdapat dalam topik-topik tersebut kurang mendalam atau detail, sehingga kedalaman materinya kurang untuk mendukung pengembangan KI/KD.

- b. Keakuratan Materi. Skor analisisnya yaitu 3-3-3-3 (Akurasi konsep dan definisi-Prinsip-Prosedur-Contoh, fakta, dan ilustrasi-Soal)

Konsep dan definisi yang dipaparkan dalam bab lima ini sudah cukup akurat, misalnya terkait tanggal kelahiran Nabi Muhammad Saw. yaitu hari Senin 12 *Rabiul Awwal*, yang mana konsep kelahiran tersebut sudah umum dan diakui oleh sebagian besar umat Islam. Jika membahas tentang sejarah pasti akan ada perbedaan terutama terkait unsur 5W (*what, who, when, where, why*). Oleh karena itu, dapat dimaklumi selama pernyataan tersebut memiliki rujukan yang dapat valid dan diakui oleh banyak pihak.

Selanjutnya, materi yang ada dalam bab ini juga telah sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku. Prinsip relevansi sudah dibuktikan dengan kesesuaian materi yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum; prinsip konsistensi juga telah

dibuktikan dengan tiga pokok pembahasan yang telah sesuai dengan kebutuhan KI/KD yaitu pembahasan tentang penerimaan wahyu hingga strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah; dan prinsip kecukupan juga telah termuat dalam bab ini yang mana penyajian materi dan soal latihan tidak terlalu banyak atau pun terlalu sedikit.

Penyajian subbab dan topik-topik pembahasan telah sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV. Dari pemaparan tersebut, dapat dilihat pertama kali membahas tentang pengenalan konsep awal sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw., kisah saat beliau diangkat menjadi Rasul, strategi dakwah beliau saat di Mekah, hingga kisah pemboikotan orang-orang Islam yang dilakukan oleh kaum Quraisy Mekah.

Contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat berdasarkan sumber sejarah yang valid. Seperti keakuratan kisah Nabi Muhammad Saw. yang bertemu dengan seorang pendeta di kota Basra yang telah mengetahui tanda kenabian beliau, dan isi perjanjian pemboikotan umat islam oleh kaum Quraisy. Kedua hal tersebut yang telah dipaparkan dalam bab lima ini telah diakui dan dinyatakan kevalidannya dalam buku-buku sejarah Islam.

Contoh soal latihan yang disajikan pada kolom ayo berlatih halaman 71-75 dan tabel aktifitas siswa di halaman 64-67 sudah

cukup valid. Dalam soal-soal latihan tersebut terdapat berbagai jenis soal mulai dari yang mudah hingga cukup sulit yang dapat dijadikan bahan penilaian dan evaluasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Serta mengkonstruksi pengetahuan yang telah siswa miliki sebelumnya.

- c. Materi Pendukung Pembelajaran. Skor analisisnya yaitu 2-2-1-2-2-2-3-3 (Keterkinian fitur-Penalaran-Pemecahan masalah-Komunikasi-Penerapan-Kemenarikan materi-Mendorong mencari informasi lebih jauh-Materi pengayaan)

Pemaparan kepribadian Nabi Muhammad Saw. yang ada pada materi paragraf terakhir halaman 63, yang menjadikan beliau sukses dalam berdagang dapat dijadikan contoh teladan untuk menggapai kesuksesan di masa sekarang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam bab ini menyajikan materi pendukung yang memuat keterkinian fitur dan contoh, meskipun hanya satu.

Soal uraian nomor 1, 4, dan 5 halaman 74, mencerminkan soal yang menuntut siswa untuk melakukan aktifitas berfikir secara nalar membuat sebuah jawaban logis hasil dari menyimpulkan informasi atau materi yang telah dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa dalam bab ini juga telah menyajikan materi pendukung aspek penalaran.

Dalam bab ini tidak ditemukan contoh soal latihan yang mengandung aspek pemecahan masalah.

Kolom *Mari Mengamati* halaman 61, tuga individu halaman 65 dan tugas kelompok halaman 75 yang memerintahkan siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapat atas gambar dan contoh perilaku yang diamati, serta membuat naskah drama tentang dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dan kemudian ditampilkan, membuktikan bahwa bab tersebut telah memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan gagasan atau pemikirannya terhadap suatu hal terkait materi yang dipelajari.

Materi paragraf terakhir halaman 63, yang menyajikan contoh kepribadian yang membuat Nabi Muhammad Saw. sukses dalam usaha dagangnya, membuktikan bahwa materi tersebut memberikan contoh keteladanan yang dapat diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana contoh kepribadian tersebut tidak hanya untuk mendapat sukses dalam berdagang, akan tetapi sukses dalam segala hal.

Tabel cerita pada halaman 69 menjadi sisi kemenarikan dan pengayaan tersendiri dari materi dalam bab ini di buku tersebut. Kisah tersebut menceritakan bagaimana peristiwa Umar bin Khattab memeluk agama Islam, kisah tersebut dapat dijadikan

teladan yang dapat menarik siswa untuk bangga memiliki tokoh Islam yang pemberani seperti Umar bin Khattab.

Tabel aktifitas siswa halaman 64, 65, dan 67 yang memerintahkan siswa untuk mencari tentang cerita kepribadian Nabi Muhammad Saw., sebab turunnya *Q.S. al-'Alaq* (96): 1-5 dan *Q.S. al-Muddasir* (74): 1-7, serta cerita tentang masyarakat Arab sebelum Islam, dapat menjadikan siswa mencari informasi lebih jauh dan dapat dijadikan pengayaan materi.

6. Bab 6: Dengan Ilmu Pengetahuan Semua menjadi Lebih Mudah
- a. Kesesuaian materi dengan KI/KD. Skor analisisnya yaitu 2-3-3 (Kelengkapan materi-Keluasan materi-Kedalaman materi)

Dalam bab lima KI/KD yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) KI 1: 1.1. Menghayati *al-Quran* sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman
- 2) KI 2: 2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Mujadalah*(58): 11, dan *Q.S. ar-Rahman*(55): 33 serta *hadts* terkait
- 3) KI 3: 3.3 Memahami kandungan *Q.S. al-Mujadalah*(58): 11, dan *Q.S. ar-Rahman*(55): 33 serta *hadis* yang terkait tentang menuntut ilmu

## 4) KI 4:

4.3.1 Membaca *Q.S. al-Mujadalah* (58): 11, dan *Q.S. ar-Rahman* (55): 33 dengan tartil

4.3.2 Menunjukkan hafalan *Q.S. al-Mujadalah* (58): 11, dan *Q.S. ar-Rahman* (55): 33 dengan tartil

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk komponen kesesuaian materi dengan KI/KD, buku tersebut menyajikan materi yang kurang lengkap dan kurang sesuai dengan permintaan KI/KD. Karena terdapat kekurangan materi yaitu tidak disajikannya *hadis* yang terkait dengan *Q.S. al-Mujadalah* (58) : 11, yang mana hal tersebut tidak sesuai dengan permintaan KI/KD yang menuntut adanya *hadis* terkait ayat tersebut. Akan tetapi, terkait keluasan dan kedalaman materi sudah sesuai dengan kebutuhan KI/KD. Adanya pokok-pokok pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab IV, hal tersebut telah menandakan bahwa penjelasan materi-materi yang ada dalam bab lima ini telah sesuai dan mendukung pencapaian KI/KD.

- b. Keakuratan Materi. Skor analisisnya yaitu 3-3-3-3-3 (Akurasi konsep dan definisi-Prinsip-Prosedur-Contoh, fakta, dan ilustrasi-Soal)

Konsep dan definisi yang dipaparkan dalam bab enam ini sudah cukup akurat, misalnya terkait isi kandungan *Q.S. ar-Rahman* (55): 33 yaitu pentingnya ilmu pengetahuan untuk kehidupan manusia. Konsep tersebut sudah cukup akurat karena ilmu pengetahuan memang suatu kebutuhan utama bagi kehidupan manusia. Tanpa ilmu pengetahuan manusia tidak akan bisa apa-apa.

Selanjutnya, materi yang ada dalam bab ini juga telah sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku. Prinsip relevansi sudah dibuktikan dengan kesesuaian materi yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum; prinsip konsistensi juga telah dibuktikan dengan dua pokok pembahasan utama yang telah sesuai dengan kebutuhan KI/KD yaitu mari membaca *al-Quran* dengan disajikannya *Q.S. al-Mujadalah* (58):11, dan *Q.S. ar-Rahman* (55):33 beserta ilmu tajwid dan terjemahannya, serta memahami isi kandungannya, sedangkan subbab tentang perilaku orang yang cinta ilmu pengetahuan merupakan pembahasan yang dapat mendukung pengembangan KI/KD; dan prinsip kecukupan juga telah termuat dalam bab ini yang mana penyajian materi dan soal latihan tidak terlalu banyak atau pun terlalu sedikit.

Penyajian subbab dan topik-topik pembahasan telah sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV. Dari pemaparan tersebut, dapat dilihat pertama kali menyajikan dua ayat tersebut untuk dibaca dan diketahui tajwid serta terjemahannya, kemudian mempelajari isi kandungannya, dan terakhir membahas perilaku orang yang cinta ilmu pengetahuan.

Contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan juga telah akurat. Seperti contoh atau ilustrasi yang disajikan dalam materi *perilaku orang yang cinta ilmu pengetahuan* yang menyajikan contoh-contoh yang dapat diterapkan dan ditemukan di kehidupan sehari-hari.

Contoh soal latihan yang disajikan pada kolom ayo berlatih halaman 71-75 dan tabel aktifitas siswa di halaman 64-67 sudah cukup valid. Dalam soal-soal latihan tersebut terdapat berbagai jenis soal mulai dari yang mudah hingga cukup sulit yang dapat dijadikan bahan penilaian dan evaluasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Serta mengkonstruksi pengetahuan yang telah siswa miliki sebelumnya. Akan tetapi, terdapat penggunaan bahasa yang kurang tepat pada soal uraian nomor 8 pada halaman 93. Soal tersebut berbunyi “bagaimana caranya agar bisa menembus langit?”.

Jika dilihat, penulis berpendapat bahwa soal tersebut bertujuan agar siswa sadar dan memahami bahwa dengan ilmu pengetahuan kita bisa menembus langit, yaitu dengan kecanggihan teknologi yang telah berkembang di zaman sekarang. Akan tetapi, soal tersebut dapat menimbulkan berbagai macam jawaban yang kemungkinan sebagian besar jawabannya tidak dapat secara langsung menyadarkan siswa akan penting dan manfaat ilmu pengetahuan. Mereka sebagian besar akan menjawab *dengan pesawat, dengan roket*, dan lain sebagainya. Jawaban mereka tertuju pada alat yang dapat mengantarkan mereka menembus langit.

Terutama jika disesuaikan dan berpedoman pada kunci jawaban yang ada pada buku pegangan guru halaman 68 yang berbunyi “Perlu adanya semangat juang, harus dekat, akrab, dan hormat kepada guru agar ilmunya berkah dan memerlukan waktu yang lama”, jawaban tersebut akan sulit untuk didapatkan dari jawaban-jawaban dari siswa.

Penggunaan kiasan pada soal tersebut akan sulit untuk dipahami oleh siswa maksud dan artinya. Oleh karena itu, diharapkan dalam merangkai kata-kata untuk sebuah soal hendaknya jelas maksud dan tujuan soal tersebut. Agar tidak menimbulkan jawaban yang tidak diharapkan untuk memenuhi tujuan dari pembelajaran materi tersebut.

- c. Materi Pendukung Pembelajaran. Skor analisisnya yaitu 3-3-1-3-3-3-2-3 (Keterkinian fitur-Penalaran-Pemecahan masalah-Komunikasi-Penerapan-Kemenarikan materi-Mendorong mencari informasi lebih jauh-Materi pengayaan)

Pemaparan materi pada subbab perilaku orang yang cinta ilmu pengetahuan halaman 87, dapat dijadikan teladan, diterapkan, atau mungkin sudah ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam bab ini menyajikan materi pendukung yang memuat keterkinian fitur dan contoh.

Soal uraian nomor 5, 7, dan 9 halaman 93, yang menanyakan mengapa manusia wajib menuntut ilmu, mengapa harus menuntut ilmu untuk kelangsungan hidup, dan mengapa orang berilmu harus pula beriman, mencerminkan soal yang menuntut siswa untuk melakukan aktifitas berfikir secara nalar membuat sebuah jawaban logis hasil dari menyimpulkan informasi atau materi yang telah dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa dalam bab ini juga telah menyajikan materi pendukung aspek penalaran.

Dalam bab ini tidak ditemukan contoh soal latihan yang mengandung aspek pemecahan masalah.

Kolom *Mari Mengamati* halaman 77 dan tugas individu halaman 94 yang memerintahkan siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapat atas gambar dan contoh perilaku yang

diamati, membuktikan bahwa bab tersebut telah memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan gagasan atau pemikirannya terhadap suatu hal terkait materi yang dipelajari.

Adanya kolom penerapan halaman 90, yang meminta siswa untuk membaca dua ayat yang telah dipelajari dan mengidentifikasi hukum tajwid yang ada dalam kedua ayat tersebut, membuktikan bahwa materi tersebut dapat menjadikan siswa menerapkan pengetahuan membaca dan mengidentifikasi hukum tajwid yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Tabel cerita pada halaman 88 menjadi sisi kemenarikan dan pengayaan tersendiri dari materi dalam bab ini di buku tersebut. Tabel aktifitas siswa halaman 80-82 dan tugas kelompok halaman 94 dapat menjadikan siswa mencari informasi lebih jauh dan dapat dijadikan pengayaan materi.

7. Bab 7: Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.
  - a. Kesesuaian materi dengan KI/KD. Skor analisisnya yaitu 3-2-2 (Kelengkapan materi-Keluasan materi-Kedalaman materi)

Dalam bab tujuh KI/KD yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) KI 1: 1.3 Berimana kepada Malaikat Allah Swt.
- 2) KI 3: 3.2 Memahami makna iman kepada Malaikat berdasarkan dalil *naqli*

3) KI 4: 4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada Malaikat

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk komponen kesesuaian materi dengan KI/KD, untuk indikator kelengkapan materi buku tersebut telah menyajikan materi yang sesuai dengan permintaan KI/KD. Akan tetapi, untuk indikator keluasan dan kedalaman materi bab tersebut kurang menyajikan materi yang luas dan mendalam. Misalnya tentang definisi iman kepada malaikat hanya dijelaskan dalam rangkuman diakhir materi, dalam materi tidak memaparkan definisi dan bentuk iman kepada malaikat. Pokok-pokok pembahasan yang ada dalam bab tersebut juga tidak dijelaskan dengan jelas dan mendalam, hanya dijelaskan secara garis besar.

- b. Keakuratan Materi. Skor analisisnya yaitu 3-2-2-3-3 (Akurasi konsep dan definisi-Prinsip-Prosedur-Contoh, fakta, dan ilustrasi-Soal)

Konsep dan definisi yang dipaparkan dalam bab tujuh ini sudah cukup akurat, misalnya terkait penjelasan sifat malaikat dan perbedaan malaikat, jin, dan manusia pada halaman 98 telah akurat, tidak ada kesalahan dalam penjelasan tersebut.

Selanjutnya, materi yang ada dalam bab ini kurang sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku. Prinsip relevansi sudah

dibuktikan dengan kesesuaian materi yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum; prinsip konsistensi juga telah dibuktikan dengan dua pokok pembahasan utama yang telah sesuai dengan kebutuhan KI/KD yaitu memahami makna iman kepada malaikat dan menyajikan contoh perilaku beriman kepada malaikat; akan tetapi, prinsip kecukupan kurang termuat dalam bab ini yang mana penyajian materi dan soal latihannya sedikit, hanya dibahas secara garis besar.

Penyajian pembahasan materinya kurang sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV. Dari pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa bab tersebut tidak menyajikan konsep iman kepada malaikat, sehingga siswa tidak memiliki pengetahuan dasar tentang konsep iman kepada malaikat. Definisi iman kepada malaikat baru dijelaskan diakhir materi yang terdapat di rangkuman. Selain itu, kurang tepatnya peletakan tabel *Aktivitas Siswa* di halaman 98, di mana tabel tersebut meminta siswa untuk mencari ayat tentang keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt. sedangkan pada subbab hanya dijelaskan tentang siapa malaikat itu, belum diperkenalkan nama-nama malaikat. Hal tersebut, kurang sesuai dengan prosedur alur berfikir siswa, jika siswa sudah mempelajari tentang nama-nama malaikat lalu diberi tugas tersebut maka hal itu tidak masalah.

Untuk contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan telah akurat. Seperti contoh atau ilustrasi yang disajikan dalam materi perilaku beriman kepada malaikat yang menyajikan contoh-contoh teladan yang dapat diterapkan dan ditemukan di kehidupan sehari-hari.

Contoh soal latihan yang disajikan pada kolom ayo berlatih halaman 103-107 dan tabel aktifitas siswa di halaman 98 dan 101 sudah cukup valid. Dalam soal-soal latihan tersebut terdapat berbagai jenis soal mulai dari yang mudah hingga cukup sulit yang dapat dijadikan bahan penilaian dan evaluasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Meminta siswa untuk mencari informasi lebih jauh diluar buku tersebut.

- c. Materi Pendukung Pembelajaran. Skor analisisnya yaitu 3-2-1-3-3-2-3-3 (Keterkinian fitur-Penalaran-Pemecahan masalah-Komunikasi-Penerapan-Kemenarikan materi-Mendorong mencari informasi lebih jauh-Materi pengayaan)

Pemaparan materi pada subbab perilaku beriman kepada malaikat halaman 100 dan tabel aktifitas siswa halaman 101, menyajikan contoh yang dapat dijadikan teladan, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga diminta untuk mencari contoh perilaku beriman kepada malaikat selain perilaku yang telah disebutkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam bab ini

menyajikan materi pendukung yang memuat keterkinian fitur dan contoh.

Dalam bab ini tidak ditemukan contoh soal latihan yang mengandung aspek pemecahan masalah.

Kolom *Mari Mengamati* halaman 97, tugas individu halaman 107, dan soal nomor 3 tugas kelompok, yang memerintahkan siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapat atas gambar dan contoh perilaku yang diamati, serta menanggapi hasil presentasi kelompok lain, membuktikan bahwa bab tersebut telah memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan gagasan atau pemikirannya terhadap suatu hal terkait materi yang dipelajari.

Adanya kolom penerapan halaman 90, yang mana tabel pertama meminta siswa untuk menjawab Ya/Tidak atas pernyataan yang telah disediakan dan tabel kedua meminta siswa untuk memberikan contoh perilaku beriman kepada malaikat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membuktikan bahwa latihan tersebut dapat menjadikan siswa menerapkan pemahaman beriman kepada malaikat dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel cerita pada halaman 101 menjadi sisi kemenarikan dan pengayaan tersendiri dari materi dalam bab ini di buku tersebut. Kisah tersebut tentang seorang santri meyakini bahwa setiap

perbuatan yang dia lakukan pasti akan dilihat oleh Allah Swt. dan para malaikat-Nya. Dari cerita tersebut dapat menjadikan siswa untuk selalu beriman kepada Allah dan para malaikat-Nya.

Tabel aktivitas siswa halaman 98 dan soal nomor 2 tugas kelompok halaman 107, yang meminta siswa untuk mencari dalil yang tentang malaikat dan membuat contoh perilaku beriman kepada malaikat, menjadikan siswa untuk mencari informasi lebih jauh diluar buku tersebut dan dapat menjadi materi pengayaan.

#### 8. Bab 8: Berempati itu Indah, Menghormati itu Mudah

- a. Kesesuaian materi dengan KI/KD. Skor analisisnya yaitu 3-3-2 (Kelengkapan materi-Keluasan materi-Kedalaman materi)

Dalam bab delapan KI/KD yang harus dipenuhi yaitu:

##### 1) KI 2:

1.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari *Q.S. al-Baqarah* (2): 83 dan *hadis* terkait

1.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari *Q.S. an-Nisa* (4): 8 dan *hadis* terkait

- 2) KI 3: 3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan *Q.S. an-Nisa*(4): 146 dan *hadis* yang terkait

- 3) KI 4: 4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan *Q.S. an-Nisa(4): 146* dan *hadis* yang terkait

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk komponen kesesuaian materi dengan KI/KD, untuk indikator kelengkapan dan keluasan materi buku tersebut telah menyajikan materi yang sesuai dengan permintaan KI/KD. Adanya topik-topik pembahasan yang telah dipapar dalam bab IV menandakan bahwa bab ini telah memenuhi kelengkapan dan keluasan materi yang dibutuhkan KI/KD. Akan tetapi, untuk indikator kedalaman materi bab tersebut kurang menyajikan materi secara mendalam. Pokok-pokok pembahasan yang ada dalam bab tersebut tidak dijelaskan dengan jelas dan mendalam, hanya dijelaskan secara garis besar.

- b. Keakuratan Materi. Skor analisisnya yaitu 3-3-3-3-3 (Akurasi konsep dan definisi-Prinsip-Prosedur-Contoh, fakta, dan ilustrasi-Soal)

Konsep dan definisi yang dipaparkan dalam bab delapan ini sudah cukup akurat, misalnya contoh perilaku menghormati orang tua pada halaman 113-114 telah akurat, tidak ada kesalahan dalam penjelasan tersebut.

Selanjutnya, materi yang ada dalam bab ini sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku. Prinsip relevansi sudah dibuktikan dengan kesesuaian materi yang dibahas dengan KI/KD yang

dicantumkan dalam kurikulum; prinsip konsistensi juga telah dibuktikan dengan adanya pokok pembahasan utama yang telah sesuai dengan kebutuhan KI/KD; prinsip kecukupan juga telah termuat dalam bab ini yang mana penyajian materi dan soal latihannya tidak terlalu banyak atau pun sedikit.

Penyajian pembahasan materinya sudah sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV. Dari pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa bab tersebut pertama kali membahas tentang topik empati terhadap sesama, kemudia menghormati orang tua, dan terakhir menghormati guru. Dan dalam setiap topiknya pembahasan pertama tentang definisi perilaku tersebut, kemudian penyajian ayat dan *hadis* serta pembahasan isi kandungannya, lalu penyajian contoh perilaku.

Untuk contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan telah akurat. Seperti contoh atau ilustrasi yang disajikan dalam materi menghormati orang tua yang menyajikan contoh-contoh teladan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh soal latihan disajikan pada kolom ayo berlatih halaman 117-123. Dalam soal-soal latihan tersebut terdapat berbagai jenis soal mulai dari yang mudah hingga cukup sulit yang dapat dapat dijadikan bahan penilaian dan evaluasi sejauh mana penguasaan

siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Meminta siswa untuk mencari informasi lebih jauh diluar buku tersebut.

- c. Materi Pendukung Pembelajaran. Skor analisisnya yaitu 2-3-2-3-3-3-2-2 (Keterkinian fitur-Penalaran-Pemecahan masalah-Komunikasi-Penerapan-Kemenarikan materi-Mendorong mencari informasi lebih jauh-Materi pengayaan)

Pemaparan soal nomor 2 pada tabel aktifitas siswa halaman 114, meminta siswa untuk memberikan contoh perilaku menghormati orang tua yang sudah pernah dilakukan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam bab ini menyajikan materi pendukung yang memuat keterkinian fitur dan contoh. Siswa diminta untuk menyajikan contoh-contoh terkini.

Soal uraian nomor 2, 3, dan 10 halaman 121-122, yang meminta siswa untuk menjawab pertanyaan mengapa harus memiliki sikap empati dan menghormati orangtua, serta membuat kesimpulan dari cerita Imam Syafi'i yang telah dipaparkan dihalaman 116, mengindikasikan bahwa soal tersebut menuntut siswa untuk melakukan aktifitas berfikir secara nalar membuat sebuah jawaban dari menyimpulkan informasi atau materi yang telah dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa dalam bab ini juga telah menyajikan materi pendukung aspek penalaran

Soal pilihan ganda nomor 10 halaman 121, yang menyajikan sebuah permasalahan jika seorang guru melakukan kesalahan lalu apa yang harus dilakukan murid?, soal tersebut menuntut siswa untuk menemukan jawaban atau solusi yang bijak atas permasalahan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam bab ini mengandung aspek pemecahan masalah, meskipun hanya satu soal.

Kolom *Mari Mengamati* halaman 110 dan soal nomor 2-4 kolom penerapan halaman 118-119, yang memerintahkan siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapat atas gambar dan contoh perilaku yang diamati, membuktikan bahwa bab tersebut telah memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan gagasan atau pemikirannya terhadap suatu hal terkait materi yang dipelajari.

Adanya soal nomor satu kolom penerapan halaman 117-118, yang mana tabel pertama meminta siswa untuk menjawab Ya/Tidak atas pernyataan yang telah disediakan, membuktikan bahwa latihan tersebut dapat mengetahui sejauh mana siswa menerapkan pemahaman berempati terhadap sesama dan menghormati orang tua serta guru dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel cerita pada halaman 114 dan 116 menjadi sisi kemenarikan dan pengayaan tersendiri dari materi dalam bab ini di buku tersebut. Karena dari cerita tersebut dapat menjadikan siswa untuk selalu menghormati orang tua dan guru.

Tugas kelompok halaman 123, yang meminta siswa untuk membuat cerita menghormati orang tua (ceritanya bisa diambil dari kisah teladan atau naskah sendiri) lalu ditampilkan dalam bentuk drama, menjadikan siswa untuk mencari informasi lebih jauh diluar buku tersebut dan dapat menjadi materi pengayaan.

9. Bab 9: Memupuk Rasa persatuan pada Hari yang Kita Tunggu
  - a. Kesesuaian materi dengan KI/KD. Skor analisisnya yaitu 3-3-3 (Kelengkapan materi-Keluasan materi-Kedalaman materi)

Dalam bab sembilan KI/KD yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) KI 1: 1.6 Melaksanakan *salat* Jumat sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Jumu'ah* (62): 9
- 2) KI 3: 3.6 Memahami ketentuan *salat* Jumat
- 3) KI 4: 4.6 Mempraktikkan *salat* Jumat

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk komponen kesesuaian materi dengan KI/KD, untuk indikator kelengkapan dan keluasan materi buku tersebut telah menyajikan materi yang sesuai dengan permintaan KI/KD. Adanya topik-topik pembahasan yang telah dipapar dalam bab IV menandakan bahwa bab ini telah memenuhi materi yang dibutuhkan KI/KD. Akan tetapi, perlu materi tambahan tentang makmum *masbuq* pada *salat* Jumat. Materi ini dibutuhkan karena berdasarkan kenyataan yang

ada di kehidupan sehari-hari, dalam pelaksanaan salat Jumat masih ada orang-orang yang tertinggal rakaat pertama. Berdasarkan kenyataan itulah perlu diberikan pengetahuan tentang makmum masbuq pada salat Jumat.

- b. Keakuratan Materi. Skor analisisnya yaitu 3-3-3-3-3 (Akurasi konsep dan definisi-Prinsip-Prosedur-Contoh, fakta, dan ilustrasi-Soal)

Konsep dan definisi yang dipaparkan dalam bab sembilan ini sudah cukup akurat, misalnya tata cara pelaksanaan *salat* Jumat yang ada dihalaman 130-131 sudah tepat dan benar.

Selanjutnya, materi yang ada dalam bab ini sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku. Prinsip relevansi sudah dibuktikan dengan kesesuaian materi yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum; prinsip konsistensi juga telah dibuktikan dengan adanya pokok pembahasan utama yang telah sesuai dengan kebutuhan KI/KD, yaitu tentang ketentuan *salat* Jumat dan tata cara mempraktikkannya; prinsip kecukupan juga telah termuat dalam bab ini yang mana penyajian materi dan soal latihannya tidak terlalu banyak atau pun sedikit.

Penyajian pembahasan materinya sudah sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV. Dari pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa bab tersebut pertama kali membahas

tentang apa itu *salat* Jumat, ketentuan-ketentuannya, dan terakhir tata cara pelaksanaannya.

Untuk contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan telah akurat. Seperti contoh atau ilustrasi yang disajikan dalam materi pelaksanaan *salat* Jumat.

Contoh soal latihan disajikan pada kolom ayo berlatih halaman 133-137 dan tabel aktivitas siswa halaman 126 dan 131. Dalam soal-soal latihan tersebut terdapat berbagai jenis soal mulai dari yang mudah hingga cukup sulit yang dapat dijadikan bahan penilaian dan evaluasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Meminta siswa untuk mencari informasi lebih jauh diluar buku tersebut.

- c. Materi Pendukung Pembelajaran. Skor analisisnya yaitu 2-2-1-2-3-2-2-2 (Keterkinian fitur-Penalaran-Pemecahan masalah-Komunikasi-Penerapan-Kemnarikan materi-Mendorong mencari informasi lebih jauh-Materi pengayaan)

Pemaparan tabel aktifitas siswa halaman 131, meminta siswa untuk mengamati tata cara pelaksanaan *salat* Jumat yang sering diikuti lalu menjelaskan urutan-urutan pelaksanaannya. Hal tersebut menandakan bahwa dalam bab ini menyajikan materi pendukung yang memuat keterkinian fitur dan contoh. Siswa

diminta untuk menyajikan contoh-contoh terkini. Siswa dapat mengamatinya melalui kegiatan *salat* Jumat tiap minggunya.

Soal uraian nomor 2 halaman 136, mengindikasikan bahwa soal tersebut menuntut siswa untuk melakukan aktifitas berfikir secara nalar membuat sebuah jawaban dari menyimpulkan informasi atau materi yang telah dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa dalam bab ini juga telah menyajikan materi pendukung aspek penalaran.

Kolom *Mari Mengamati* halaman 125 dan tugas individu halaman 137, yang memerintahkan siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapat atas gambar dan contoh perilaku yang diamati, membuktikan bahwa bab tersebut telah memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan gagasan atau pemikirannya terhadap suatu hal terkait materi yang dipelajari.

Adanya soal nomor satu kolom penerapan halaman 133-134 dan tugas kelompok halaman 137, yang meminta siswa untuk menjawab Ya/Tidak atas pernyataan yang telah disediakan dan memberikan contoh perbuatan yang termasuk rukun, syarat, sunnah, dan yang membatalkan *salat* Jumat, serta pada tugas kelompok meminta siswa untuk mempraktikkan drama kecil tentang pelaksanaan *salat* Jumat; membuktikan bahwa latihan tersebut dapat mengetahui sejauh mana siswa menerapkan

pemahaman ketentuan *salat* Jumat dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel cerita pada halaman 131-132 menjadi sisi kemenarikan dan pengayaan tersendiri dari materi dalam bab ini. Tabel aktifitas siswa halaman 126, yang meminta siswa untuk membuat mencari perbedaan antara *salat* Jumat, Idul Fitri, Idul Adha, dan *Istisqa*, menjadikan siswa untuk mencari informasi lebih jauh diluar buku tersebut dan dapat menjadi materi pengayaan.

10. Bab 10: Islam Memberi Kemudahan melalui *Salat Jama'* dan *Qasar*

- a. Kesesuaian materi dengan KI/KD. Skor analisisnya yaitu 3-3-2 (Kelengkapan materi-Keluasan materi-Kedalaman materi)

Dalam bab sepuluh KI/KD yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) KI 1: 1.7 Menunaikan *salat jama' qasar* ketika bepergian jauh (*musafir*) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.
- 2) KI 3: 3.11 Memahami ketentuan *salat jama' qasar*
- 3) KI 4: 4.11 Mempraktikkan *salat jama' qasar*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk komponen kesesuaian materi dengan KI/KD, untuk indikator kelengkapan dan keluasan materi buku tersebut telah menyajikan

materi yang sesuai dengan permintaan KI/KD. Adanya topik-topik pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab IV menandakan bahwa bab ini telah memenuhi materi yang dibutuhkan KI/KD. Akan tetapi, topik-topik tersebut hanya dibahas secara garis besarnya saja tidak mendetail dan mendalam pembahasannya sehingga kedalaman materi yang ada dalam bab ini kurang bisa mendukung untuk pengembangan kebutuhan KI/KD. Tidak disajikan contoh-contoh kasus atau kejadian yang bisa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan yang konkrit tidak hanya pengetahuan secara teoritis.

- b. Keakuratan Materi. Skor analisisnya yaitu 3-3-3-3 (Akurasi konsep dan definisi-Prinsip-Prosedur-Contoh, fakta, dan ilustrasi-Soal)

Konsep dan definisi yang dipaparkan dalam bab sepuluh ini sudah cukup akurat, misalnya syarat pelaksanaan *salat jama'* sudah tepat dan benar.

Selanjutnya, materi yang ada dalam bab ini sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku. Prinsip relevansi sudah dibuktikan dengan kesesuaian materi yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum; prinsip konsistensi juga telah dibuktikan dengan adanya pokok pembahasan utama yang telah sesuai dengan kebutuhan KI/KD, yaitu tentang ketentuan *salat*

jama' *qasar* dan tata cara mempraktikkannya; prinsip kecukupan juga telah termuat dalam bab ini yang mana penyajian materi dan soal latihannya tidak terlalu banyak atau pun sedikit.

Penyajian pembahasan materinya sudah sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV. Dari pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa bab tersebut pertama kali membahas tentang konsep dasar *salat jama' qasar*, ketentuan-ketentuannya, dan terakhir tata cara pelaksanaannya.

Untuk contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan telah akurat. Seperti contoh atau ilustrasi yang disajikan dalam materi pelaksanaan *salat jama' qasar*.

Contoh soal latihan disajikan pada kolom ayo berlatih halaman 150-155 dan tabel aktifitas siswa halaman 148. Dalam soal-soal latihan tersebut terdapat berbagai jenis soal mulai dari yang mudah hingga cukup sulit yang dapat dijadikan bahan penilaian dan evaluasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Meminta siswa untuk mencari informasi lebih jauh diluar buku tersebut.

- c. Materi Pendukung Pembelajaran. Skor analisisnya yaitu 1-2-2-3-3-2-2-2 (Keterkinian fitur-Penalaran-Pemecahan masalah-Komunikasi-Penerapan-Kemenarikan materi-Mendorong mencari informasi lebih jauh-Materi pengayaan)

Pembahasan materi dalam bab ini sudah sistematis, hal itu dapat membantu siswa dalam melatih daya nalarnya dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa dalam bab ini juga telah menyajikan materi yang mengandung aspek penalaran.

Soal nomor 2 kolom penerapan halaman 151, menunjukkan bahwa soal itu mengandung aspek pemecahan masalah, karena siswa diminta untuk membedakan apakah perilaku itu termasuk syarat, rukun, atau ketentuan lainnya dan menyertakan alasannya.

Kolom *Mari Mengamati* halaman 139 dan tugas individu halaman 154, yang memerintahkan siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapat atas gambar dan contoh perilaku yang diamati, membuktikan bahwa bab tersebut telah memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan gagasan atau pemikirannya terhadap suatu hal terkait materi yang dipelajari.

Adanya soal nomor satu kolom penerapan halaman 150 dan tugas kelompok halaman 155, yang meminta siswa untuk menjawab Ya/Tidak atas pernyataan yang telah disediakan dan memberikan contoh perbuatan yang termasuk rukun, syarat, sunah, dan yang membatalkan *salat jama' qasar*, serta pada tugas kelompok meminta siswa untuk mempraktikkan skenario tentang pelaksanaan *salat jama' qasar*; membuktikan bahwa latihan

tersebut dapat mengetahui sejauh mana siswa menerapkan pemahaman ketentuan *salat jama' qasar* dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel cerita pada halaman 149 menjadi sisi kemenarikan dan pengayaan tersendiri dari materi dalam bab ini di buku tersebut. Tabel aktifitas siswa halaman 148, yang meminta siswa untuk membuat mencari dalil tentang *salat jama' qasar* dan menjelaskan pesan yang ada dalam dalil tersebut, menjadikan siswa untuk mencari informasi lebih jauh diluar buku tersebut dan dapat menjadi materi pengayaan.

11. Bab 11: Hijraj ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan

- a. Kesesuaian materi dengan KI/KD. Skor analisisnya yaitu 3-3-2 (Kelengkapan materi-Keluasan materi-Kedalaman materi)

Dalam bab sebelas KI/KD yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) KI 2: 2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah
- 2) KI 3: 3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah
- 3) KI 4: 4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW periode Madinah.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk komponen kesesuaian materi dengan KI/KD, untuk indikator kelengkapan dan keluasan materi buku tersebut telah menyajikan materi yang sesuai dengan permintaan KI/KD. Adanya topik-topik pembahasan yang telah dipapar dalam bab IV menandakan bahwa bab ini telah memenuhi materi yang dibutuhkan KI/KD. Akan tetapi, topik-topik tersebut hanya dibahas secara garis besarnya saja tidak mendetail dan mendalam pembahasannya sehingga kedalaman materi yang ada dalam bab ini kurang untuk mengembangkan pengetahuan siswa.

- b. Keakuratan Materi. Skor analisisnya yaitu 3-3-3-3 (Akurasi konsep dan definisi-Prinsip-Prosedur-Contoh, fakta, dan ilustrasi-Soal)

Konsep dan definisi yang dipaparkan dalam bab sebelas ini sudah cukup akurat, misalnya tentang sebab-bebab hijrahnya Rasulullah Saw. dan kisah pembaiatan Aqabah 1 dan 2. Cerita sejarah yang dipaparkan didalam buku tersebut sudah sesuai dengan cerita sejarah pada umumnya tentang topik tersebut.

Selanjutnya, materi yang ada dalam bab ini sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku. Prinsip relevansi sudah dibuktikan dengan kesesuaian materi yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum; prinsip konsistensi juga telah

dibuktikan dengan adanya pokok pembahasan utama yang telah sesuai dengan kebutuhan KI/KD, yaitu tentang kisah perjuangan dan strategi dakwah Rasulullah Saw. di Madinah; prinsip kecukupan juga telah termuat dalam bab ini yang mana penyajian materi dan soal latihannya tidak terlalu banyak atau pun terlalu sedikit. Pemaparan materi yang ada sudah cukup mewakili rangkaian-rangkaian peristiwa dalam sejarah hijrah dan dakwah Rasulullah Saw. di Madinah. Meskipun topik tersebut tidak dijelaskan secara rinci.

Penyajian pembahasan materinya sudah sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV. Pemaparannya mulai dari sebab hijrahnya Rasulullah Saw, perjalanan hijrah, hingga strategi dakwah setelah sampai di Madinah.

Untuk contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan telah akurat. Seperti contoh atau ilustrasi yang disajikan dalam materi perjalanan hijrah Rasulullah Saw seperti kisah beliau dan Abu Bakar bersembunyi di Gua Sur, berhenti di daerah Quba dan mendirikan masjid pertama dan pelaksanaan *salat* Jumat pertama disana.

Contoh soal latihan disajikan pada kolom ayo berlatih halaman 166-170 dan tabel aktifitas siswa halaman 158. Dalam soal-soal latihan tersebut terdapat berbagai jenis soal mulai dari yang mudah hingga cukup sulit yang dapat dijadikan bahan penilaian dan

evaluasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Meminta siswa untuk mencari informasi lebih jauh diluar buku tersebut.

- c. Materi Pendukung Pembelajaran. Skor analisisnya yaitu 1-2-1-3-2-2-3-3 (Keterkinian fitur-Penalaran-Pemecahan masalah-Komunikasi-Penerapan-Kemenarikanmateri-Mendorong mencari informasi lebih jauh-Materi pengayaan)

Soal uraian nomor 3, 4, dan 7 halaman 169; soal tersebut menuntut siswa untuk melakukan aktifitas berfikir secara nalar membuat sebuah kesimpulan dari informasi atau materi yang telah dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa dalam bab ini juga telah menyajikan materi pendukung aspek penalaran.

Kolom *Mari Mengamati* halaman 157 soal nomor 2 kolom penerapan halaman 167, soal uraian nomor 10 halaman 169 serta tugas individu dan kelompok halaman 170, yang memerintahkan siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapat atas gambar dan contoh perilaku yang diamati, dakwah Nabi di Madinah, serta membuat naskah drama tentang dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah lalu dipentaskan; hal tersebut membuktikan bahwa bab tersebut telah memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan gagasan atau pemikirannya terhadap suatu hal terkait materi yang dipelajari.

Adanya soal nomor satu pada kolom penerapan halaman 166, yang meminta siswa untuk menjawab Ya/Tidak atas pernyataan yang telah disediakan, membuktikan bahwa latihan tersebut dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menerapkan pemahaman hikmah perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel cerita pada halaman 164 menjadi sisi kemenarikan dan pengayaan tersendiri dari materi dalam bab ini di buku tersebut. Dari kisah tersebut siswa dapat meneladani perbuatan Nabi yang menegur seseorang tanpa membuat orang tersebut sakit hati.

Tabel aktifitas siswa halaman 158 dan soal uraian nomor 8 halaman 169, yang meminta siswa untuk mencari informasi aatau gambaran tentang kondisi kota Madinah sebelum Islam datang dan mencari perjanjian Hudaibiyah, menjadikan siswa untuk mencari informasi lebih jauh diluar buku tersebut dan dapat menjadi materi pengayaan.

12. Bab 12: *Al-Khulafau Ar-Rasyidun* Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw.
  - a. Kesesuaian materi dengan KI/KD. Skor analisisnya yaitu 3-2-2 (Kelengkapan materi-Keluasan materi-Kedalaman materi)

Dalam bab sepuluh KI/KD yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) KI 2: 2.9 Meneladani sikap terpuji *al-Khulafa'u Ar-Rasyidun*
- 2) KI 3: 3.14 Mengetahui sikap terpuji *al-Khulafa'u Ar-Rasyidun*
- 3) KI 4: 4.14 Mencontoh sikap terpuji *al-Khulafa'u Ar-Rasyidun*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk komponen kesesuaian materi dengan KI/KD, untuk indikator kelengkapan materi buku tersebut telah menyajikan materi yang sesuai dengan permintaan KI/KD. Adanya topik-topik pembahasan yang telah dipapar dalam bab IV menandakan bahwa bab ini telah memenuhi materi yang dibutuhkan KI/KD. Akan tetapi, topik-topik tersebut hanya dibahas secara garis besarnya saja tidak mendetail dan mendalam pembahasannya sehingga keluasan dan kedalaman materi yang dipaparkan dalam bab ini kurang untuk dijadikan modal awal pengetahuan siswa. Disisi lain, untuk pengembangan materi tersebut telah disajikan tabel aktifitas siswa halaman 174, 176, 177, dan 179.

- b. Keakuratan Materi. Skor analisisnya yaitu 3-2-3-3-2 (Akurasi konsep dan definisi-Prinsip-Prosedur-Contoh, fakta, dan ilustrasi-Soal)

Konsep dan definisi yang dipaparkan dalam bab dua belas ini sudah cukup akurat, misalnya tentang definisi *khulafaur rasyidin* artinya pemimpin yang diberi petunjuk oleh Allah Swt.

Selanjutnya, materi yang ada dalam bab ini sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku. Prinsip relevansi sudah dibuktikan dengan kesesuaian materi yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum; prinsip konsistensi juga telah dibuktikan dengan adanya pokok pembahasan utama yang telah sesuai dengan kebutuhan KI/KD; akan tetapi untuk prinsip kecukupan dalam bab ini kurang terpenuhi. Pembahasan materi dalam bab ini masih sedikit.

Penyajian pembahasan materinya sudah sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV. Pemaparannya mulai dari khalifah Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abu Thalib.

Untuk contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan telah akurat. Seperti contoh atau ilustrasi yang disajikan dalam materi kisah tentang Usman bin Affan yang membeli sumur dari orang Yahudi untuk kepentingan umum dan sumur itu hingga sekarang masih ada serta difungsikan tetap seperti semula, untuk keperluan umum.

Contoh soal latihan disajikan pada kolom ayo berlatih halaman 181-185 dan tabel aktifitas siswa halaman 174, 176, 177, dan 179.

Dalam soal-soal latihan tersebut terdapat berbagai jenis soal mulai dari yang mudah hingga cukup sulit yang dapat dapat dijadikan bahan penilaian dan evaluasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Meminta siswa untuk mencari informasi lebih jauh diluar buku tersebut. Secara umum soal-solanya sudah akurat, akan tetapi terdapat kesalahan redaksi pada soal pilihan ganda nomor 5 di halaman 183 berbunyi “Sahabat Nabi yang memiliki nama asli Abdullah bin Abu Kuhafah yang juga Khalifah yang dimakamkan di Iran adalah...” Sahabat Nabi Muhammad Saw. yang memiliki nama asli Abdullah bin Abu Kuhafah adalah Abu Bakar as-Siddiq, akan tetapi beliau tidak dimakamkan di Iran melainkan di Madinah. Sedangkan sahabat Nabi yang dimakamkan di Iran adalah Ali bin Abi Thalib

- c. Materi Pendukung Pembelajaran. Skor analisisnya yaitu 1-3-1-3-3-2-3-1 (Keterkinian fitur-Penalaran-Pemecahan masalah-Komunikasi-Penerapan-Kemenaarikan materi-Mendorong mencari informasi lebih jauh-Materi pengayaan)

Soal uraian nomor 2 halaman 169; soal tersebut menuntut siswa untuk melakukan aktifitas berfikir secara nalar membuat sebuah kesimpulan dari informasi atau materi yang telah dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa dalam bab ini juga telah menyajikan materi pendukung aspek penalaran.

Kolom soal nomor 2 kolom penerapan halaman 182 dan tugas individu serta kelompok halaman 185, yang memerintahkan siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapat atas contoh perilaku yang diamati, dan membuat naskah drama tentang salah satu dari *khulafaur rasyidin* lalu dipentaskan; hal tersebut membuktikan bahwa bab tersebut telah memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan gagasan atau pemikirannya terhadap suatu hal terkait materi yang dipelajari.

Adanya soal nomor satu pada kolom penerapan halaman 181, yang meminta siswa untuk menjawab Ya/Tidak atas pernyataan yang telah disediakan, membuktikan bahwa latihan tersebut dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menerapkan pemahaman akan keteladanan *khulafaur rasyidin* dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel cerita pada halaman 179-180 menjadi sisi kemenarikan dan pengayaan tersendiri dari materi dalam bab ini di buku tersebut. Tabel aktifitas siswa tabel aktifitas siswa halaman 174, 176, 177, dan 179, yang meminta siswa untuk mencari hal-hal berikut dari setiap khalifah: tahun masa pemerintahan, status atau hubungan keluarganya dengan Rasulullah Saw., prestasi yang dicapai, kisah wafat, sifat yang dimiliki, serta cara meneladani sifat tersebut, menjadikan siswa untuk mencari informasi lebih jauh diluar buku tersebut dan dapat menjadi materi pengayaan

### 13. Bab 13: Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

#### a. Kesesuaian materi dengan KI/KD. Skor analisisnya yaitu 3-3-3

(Kelengkapan materi-Keluasan materi-Kedalaman materi)

Dalam bab delapan KI/KD yang harus dipenuhi yaitu:

1) KI 1: 1.1 Menghayati *al-Quran* sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman

2) KI 2: 2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. an-Nisa* (4): 146, *Q.S. al-Baqarah* (2): 153, dan *Q.S. Ali Imran* (3): 134 serta hadits terkait

3) KI 3: 3.5 Memahami kandungan *Q.S. an-Nisa* (4): 146, *Q.S. al-Baqarah* (2): 153, dan *Q.S. Ali Imran* (3): 134 serta *hadis* yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf

4) KI 4:

4.5.1 Membaca *Q.S. an-Nisa* (4): 146, *Q.S. al-Baqarah* (2):153, dan *Q.S. Ali Imran* (3): 134 dengan tartil

4.5.2 Menunjukkan hafalan *Q.S. an-Nisa* (4):146, *Q.S. al-Baqarah* (2):153, dan *Q.S. Ali Imran* (3): 134 dengan tartil

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk komponen kesesuaian materi dengan KI/KD, bab tersebut telah menyajikan materi yang sesuai dengan permintaan KI/KD. Adanya topik-topik pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab IV menandakan bahwa bab ini telah memenuhi kelengkapan dan keluasan materi yang dibutuhkan KI/KD. Pokok-pokok pembahasan yang ada dalam bab tersebut juga dibahas secara cukup jelas.

- b. Keakuratan Materi. Skor analisisnya yaitu 3-3-3-3-3 (Akurasi konsep dan definisi-Prinsip-Prosedur-Contoh, fakta, dan ilustrasi-Soal)

Konsep dan definisi yang dipaparkan dalam bab tiga belas tersebut sudah cukup akurat, misalnya konsep tentang hukum bacaan *nun sukun/tanwin* yang dipaparkan dalam bab tersebut sudah tepat. Seperti *idzhar* (bacaan jelas), *ikhfa* (bacaan samar), *idgham* (bacaan lebur), dan *iqlab* (bacaan beralih).

Selanjutnya, materi yang ada dalam bab ini sesuai dengan tiga prinsip penyusunan buku. Prinsip relevansi sudah dibuktikan dengan kesesuaian materi yang dibahas dengan KI/KD yang dicantumkan dalam kurikulum; prinsip konsistensi juga telah dibuktikan dengan adanya pokok pembahasan utama yang telah sesuai dengan kebutuhan KI/KD; dan prinsip kecukupan yang telah

termuat dalam bab ini penyajian materi dan soal latihannya tidak terlalu banyak atau pun sedikit.

Penyajian pembahasan materinya sudah sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV, terlihat bahwa penyusunan topik-topiknya sudah sistematis mulai dari membaca ayat-ayat yang menjadi bahasan, kemudian membahas kandungan ayat tersebut serta *hadis* terkait ikhlas, sabar, dan pemaaf, dan terakhir membahas tentang contoh perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf dalam kehidupan sehari-hari. Untuk contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan telah akurat.

Contoh soal latihan disajikan pada kolom ayo berlatih halaman 199-204 dan tabel aktifitas siswa halaman 189 dan 195. Dalam soal-soal latihan tersebut terdapat berbagai jenis soal mulai dari yang mudah hingga cukup sulit yang dapat dijadikan bahan penilaian dan evaluasi sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Membuat siswa untuk mencari informasi lebih jauh diluar buku tersebut.

- c. Materi Pendukung Pembelajaran. Skor analisisnya yaitu 3-3-2-3-3-2-3-3 (Keterkinian fitur-Penalaran-Pemecahan masalah-Komunikasi-Penerapan-Kemenarikan materi-Mendorong mencari informasi lebih jauh-Materi pengayaan)

Materi perilaku yang mencontohkan ikhlas, sabar, dan pemaaf dalam kehidupan sehari-hari pada halaman 195-196. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam bab ini menyajikan materi pendukung yang memuat keterkinian fitur dan contoh. Siswa disajikan contoh perilaku-perilaku tersebut yang dapat diterapkan atau ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Soal uraian nomor soal uraian nomor 3, 5, dan 7 halaman 202-203, yang meminta siswa untuk menjawab pertanyaan mengapa harus memiliki sikap ikhlas, sabar, dan pemaaf; mengindikasikan bahwa soal tersebut menuntut siswa untuk melakukan aktifitas berfikir secara nalar membuat sebuah jawaban dari informasi atau materi yang telah dipelajari. Hal ini membuktikan bahwa dalam bab ini juga telah menyajikan materi pendukung aspek penalaran

Soal nomor 2 dan 3 pada kolom penerapan halaman 200, yang meminta siswa untuk hukum bacaan yang ada dalam *Q.S. an-Nisa(4):146*, *Q.S. al-Baqarah (2):153*, dan *Q.S. Ali Imran(3): 134*. Dari kegiatan tersebut siswa dituntut untuk mencari hukum-hukum bacaan yang ada pada ayat-ayat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam bab ini mengandung aspek pemecahan masalah.

Kolom *Mari Mengamati* halaman 187 dan tugas individu halaman 203, yang memerintahkan siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapat atas gambar dan contoh perilaku yang

diamati, membuktikan bahwa bab tersebut telah memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan gagasan atau pemikirannya terhadap suatu hal terkait materi yang dipelajari.

Adanya soal nomor satu kolom penerapan halaman 199, yang mana dalam kolom tersebut siswa diminta untuk membaca ayat-ayat yang tersedia dalam tabel. Dari latihan ini tercermin bagaimana siswa dapat membaca dan menerapkan hukum-hukum bacaan yang telah dipelajari pada ayat-ayat tersebut.

Tabel cerita pada halaman 197-198 menjadi sisi kemenarikan dan pengayaan tersendiri dari materi dalam bab ini di buku tersebut. Karena dari cerita tersebut dapat menjadikan siswa untuk selalu memiliki sifat pemaaf seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw. dalam kisah tersebut.

Tabel aktifitas siswa halaman 189 dan 195 serta tugas kelompok halaman 204, yang meminta siswa untuk membuat contoh kata/kalimat yang mengandung bacaan *idzhar*, *ikhfa*, *idgham*, dan *iqlab*; menjelaskan pesan dalam H.R Baihaqi (halaman 194); serta membuat kaligrafi dari salah satu ayat ikhlas, sabar, dan pemaaf; menjadikan siswa untuk mencari informasi lebih jauh diluar buku tersebut dan dapat menjadi materi pengayaan.

#### 14. Hasil Wawancara

Dan berdasarkan hasil wawancara kepada dua guru PAI yang telah mengajar dengan menggunakan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat disimpulkan bahwa isi materi yang ada dalam buku tersebut sudah sesuai dengan KI/KD yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Materi yang disajikan dalam buku tersebut cukup sederhana, artinya kurang adanya materi pendukung atau tambahan yang menjelaskan secara lebih detail tentang materi-materi yang ada dalam buku tersebut. Hal tersebut membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu dapat menjadikan guru untuk lebih giat dalam mencari materi tambahan untuk pengembangan materi yang telah ada dibuku. Akan tetapi, dampak negatifnya yaitu jika guru kurang persiapan sebelum mengajar maka akan membawa kesulitan dan kurang maksimal, karena guru hanya bisa berpedoman pada isi buku tersebut. Sehingga, pengetahuan yang didapatkan siswa juga kurang banyak.

Menurut mereka definisi dan konsep yang ada dalam buku tersebut sudah cukup akurat. Sehingga jarang menimbulkan multitafsir maupun kesalahan pengetahuan. Dan jika dilihat dari sisi kemenarikan buku tersebut, peran guru dalam menyampaikan dan memberi stimulus berpengaruh dalam kemenarikan materi yang akan dipelajari. Jika siswa sudah merasa tertarik saat pembelajaran, maka hal tersebut dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang lebih jauh.

## **B. Kelayakan Bahasa Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII**

Berdasarkan hasil prosentase kelayaan bahasa buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII yaitu 95,83%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat layak untuk disajikan. Secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam buku tersebut secara umum telah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan sosial emosional siswa usia SMP. Karena bahasa yang ada dalam buku tersebut merupakan bahasa Indonesia yang baku dan resmi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Bahasa yang digunakan pun sudah komunikatif secara keseluruhan. Dan pemakaian bahasa sudah memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir, baik antar subbab maupun paragraf. Berikut akan dijelaskan hasil analisis kelayakn bahasa buku tekas Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII.

1. Bab 1: Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya
  - a. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa.  
Skor analisisnya yaitu 4-4 (Kesesuaian dengan tingkat perkembangan Intelektual- Sosial Emosional)

Penggunaan bahasa dalam bab ini telah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, baik dari segi intelektual, sosial, maupun emosional siswa usia SMP. Penggunaan bahasanya seputar kata-kata dalam konteks ilmu pengetahuan, seperti: mencari ilmu,

pandai, rajin, bumi, langit, informasi dan lain sebagainya; penglihatan, seperti: sasaran, teliti, detail, cermat, dan lain sebagainya; pendengaran, seperti: suara, pelan, berbicara, bahasa, peka, dan lain sebagainya; keimanan, seperti: percaya, hati, tenang, gelisah, dan lain sebagainya.

b. Komunikatif. Skor analisisnya yaitu 4-3 (Keterbacaan pesan-Ketepatan kaidah bahasa)

Penggunaan bahasa dalam bab ini juga sudah cukup komunikatif, sehingga mempermudah siswa dalam menangkap atau membaca pesan informasi yang ada dalam teks bacaan. Sebagaimana contoh kalimat efektif yang terdapat dalam paparan bab IV, dari kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat langsung sehingga siswa dapat dengan mudah menangkap pesan dari bacaan tersebut.

Akan tetapi, untuk indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa, ditemukan kata yang kurang tepat yaitu penggunaan kata imbuhan *ber* pada kata *bermohon* paragraf kedua halaman 3. Kalimatnya yaitu “Kita boleh bermohon apa saja kepada-Nya”, untuk konteks tersebut kata imbuhan yang tepat adalah *me* hal ini berdasarkan arti untuk kata *memohon* dalam KBBI yaitu meminta dengan hormat, sedangkan kata *bermohon* artinya minta izin, mohon, pamit, dan minta diri. Oleh karena itu, sikap mohon kepada Tuhan jika

menggunakan kata imbuhan yang tepat yaitu *memohon*. Jadi kalimat yang tepat berbunyi “Kita boleh memohon apa saja kepada-Nya”.

- c. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Keruntutan dan keterpaduan antar Subbab-Antar Paragraf)

Bahasa yang digunakan antar subbab dan paragraf yang ada dalam bab ini juga telah menggunakan bahasa yang baik dan tepat, sehingga penyampaian pesan antar subbab dan antar paragraf mencerminkan hubungan yang logis. Sebagaimana paparan data pada bab IV terlihat bahwa penyampaian pesan antara subbab pertama hingga terakhir memiliki hubungan yang saling berkaitan. Dari rangkaian subbab tersebut terlihat bahwa pesan yang akan disampaikan dalam bab ini tentang beriman kepada Allah Swt. melalui *Asmaul Husna*. Begitu pula pada rangkaian paragraf pada subbab *Makna al-Asmaul al-Husna* mencerminkan bahwa subbab tersebut membahas tentang makna dari *al-Asmaul al-Husna* yaitu *al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’*, dan *al-Basir*.

## 2. Bab 2: Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah

- a. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Kesesuaian dengan tingkat perkembangan Intelektual- Sosial Emosional)

Penggunaan bahasa dalam bab ini telah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, baik dari segi intelektual, sosial, maupun emosional siswa usia SMP. Penggunaan kata-kata dalam bab ini seperti: jujur, sikap, perkataan, perilaku, sesuai, hati nurani, bohong, percaya, tenang, takut, tanggung jawab, amanah, disampaikan, menjaga, melanggar, *istiqamah*, kukuh, pendirian, konsekuen, teguh, keyakinan, mempertahankan, menepati, terus-menerus, selalu, dan lain sebagainya. Kata-kata tersebut sudah umum dan dapat dipahami oleh siswa.

- b. Komunikatif. Skor analisisnya yaitu 4-3 (Keterbacaan pesan-Ketepatan kaidah bahasa)

Penggunaan bahasa dalam bab ini juga sudah cukup komunikatif, sehingga mempermudah siswa dalam menangkap atau membaca pesan informasi yang ada dalam teks bacaan. Sebagaimana contoh kalimat efektif yang terdapat dalam paparan bab IV, dari kalimat tersebut terdapat penekanan *Ya, kejujuran...* dan penggunaan kata *akan tetapi* mempermudah siswa dalam menangkap kesimpulan atau inti pesan dari kalimat tersebut.

Sedangkan, untuk indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa, ditemukan kekurangan huruf dalam kata *istiqmah* di paragraf pertama halaman 24, yang seharusnya *istiqamah*.

- c. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Keruntutan dan keterpaduan antar Subbab-Antar Paragraf)

Bahasa yang digunakan antar subbab dan paragraf yang ada dalam bab ini juga telah menggunakan bahasa yang baik dan tepat, sehingga penyampaian pesan antar subbab dan antar paragraf mencerminkan hubungan yang logis. Sebagaimana paparan data pada bab IV terlihat bahwa penyampaian pesan antara subbab pertama hingga terakhir memiliki hubungan yang saling berkaitan. Dari rangkaian subbab tersebut terlihat bahwa pesan yang akan disampaikan dalam bab ini tentang perilaku jujur, amanah, dan *istiqamah*. Begitu pula pada rangkaian paragraf pada subbab *Mari Berperilaku Istiqamah* menggambarkan bahwa subbab tersebut membahas tentang perilaku *istiqamah* yang dijelaskan dalam *Q.S. al-Ahqaf* (46): 13 serta wujud perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Bab 3: Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman

- a. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Kesesuaian dengan tingkat perkembangan Intelektual- Sosial Emosional)

Penggunaan bahasa dalam bab ini telah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, baik dari segi intelektual, sosial, maupun

emosional siswa usia SMP. Penggunaan bahasa dalam bab ini mengandung kata-kata dalam konteks bersuci seperti: *taharah*, suci, kotoran, ibadah, *salat*, najis, air, *hadas*, *najis mukhaffafah*, *najis mutawassitah*, *najis mugaladah*, *najis ‘ainiyyah*, *najis hukmiyyah*, *nifas*, *istihadah*, mandi wajib, *tayammum*, debu, mengusap, membasuh, bersih, dan lain sebagainya. Untuk kata-kata yang berasal dari istilah Arab mungkin tidak semua siswa dapat mengerti, akan tetapi kata-kata tersebut sudah seharusnya diperkenalkan dan dipahami oleh siswa. Dan juga, jika ada kata lain dalam bahasa Indonesia dibuku tersebut telah dituliskan, seperti *najis mukhaffafah* (najis ringan).

- b. Komunikatif. Skor analisisnya yaitu 4-3 (Keterbacaan pesan-Ketepatan kaidah bahasa)

Penggunaan bahasa dalam bab ini juga sudah cukup komunikatif, sehingga mempermudah siswa dalam menangkap atau membaca pesan informasi yang ada dalam teks bacaan. Sebagaimana contoh kalimat yang terdapat dalam paparan bab IV, dari kalimat tersebut terdapat penekanan perbandingan “Perempuan mengalami peristiwa khusus yang tidak dialami oleh seorang laki-laki. Seorang perempuan mengalami peristiwa *haid*, *nifas*, dan terkadang *istihadah*” dari kalimat tersebut siswa dapat mengetahui bahwa yang mengalami peristiwa khusus tersebut hanyalah perempuan, jenis peristiwa khusus tersebut dijelaskan pada kalimat

selanjutnya. Hal tersebut mempermudah siswa dalam menangkap kesimpulan atau inti pesan dari kalimat tersebut.

Sedangkan, untuk indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa, terdapat kesalahan urutan nomor soal pada kolom *Ayo Berlatih* halaman 41-42 yang mana dalam urutan soal tersebut setelah nomor 1 langsung lompat ke nomor 3, seharusnya nomor 2 terlebih dahulu.

c. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Keruntutan dan keterpaduan antar Subbab-Antar Paragraf)

Bahasa yang digunakan antar subbab dan paragraf yang ada dalam bab ini juga telah menggunakan bahasa yang baik dan tepat, sehingga penyampaian pesan antar subbab dan antar paragraf mencerminkan hubungan yang logis. Sebagaimana paparan data pada bab IV terlihat bahwa penyampaian pesan antara subbab pertama hingga terakhir memiliki hubungan yang saling berkaitan. Dari rangkaian subbab tersebut terlihat bahwa pesan yang akan disampaikan dalam bab ini tentang ketentuan *taharah* dan tata caranya, serta hikmahnya. Begitu pula pada rangkaian paragraf pada subbab *Mari Berperilaku Istiqamah* menggambarkan bahwa subbab tersebut membahas tentang macam-macam *taharah* seperti

mandi wajib, *wudu*, dan *tayammum*, ketentuan-ketentuannya, dan tata cara pelaksanaannya.

#### 4. Bab 4: Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah

##### a. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa.

Skor analisisnya yaitu 4-4 (Kesesuaian dengan tingkat perkembangan Intelektual- Sosial Emosional)

Penggunaan bahasa dalam bab ini telah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, baik dari segi intelektual, sosial, maupun emosional siswa usia SMP. Penggunaan kata-kata dalam bab ini seperti: jamaah, *salat*, imam, makmum, niat, rukuk, rakaat, *ballig*, *takbiratul ihram*, *i'tidal*, mengikuti, mendahului, *azan*, *iqamah*, dan lain sebagainya. Kata-kata tersebut sudah umum dan mudah dimengerti. Untuk kata-kata yang berasal dari istilah-istilah khusus yang telah dipaparkan pada bab IV (makmum *masbuq*, *takbir intiqal*, *tasmi'*, *istisqa*, dan *'idain*) memang butuh perhatian dari guru karena tidak semua siswa dapat memahaminya.

##### b. Komunikatif. Skor analisisnya yaitu 4-3 (Keterbacaan pesan- Ketepatan kaidah bahasa)

Penggunaan bahasa dalam bab ini juga sudah cukup komunikatif, sehingga mempermudah siswa dalam menangkap atau membaca pesan informasi yang ada dalam teks bacaan. Sebagaimana contoh kalimat yang terdapat dalam paparan bab IV,

dari kalimat tersebut terlihat komunikatif, kalimat tersebut berbentuk kalimat langsung seperti dalam dialog. Penggunaan kalimat yang seperti itu dapat mempermudah siswa dalam menangkap kesimpulan atau inti pesan dari kalimat tersebut.

Untuk indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa, terdapat kesalahan penulisan pada kata salat dan berjama'ah di rangkuman nomor 6 halaman 54. Pada kata salat tidak dicetak miring, karena berdasarkan Permendiknas No. 46 tahun 2009 pembahasan tentang huruf miring menyatakan “Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia” dan “Ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia” oleh karena itu penulisan yang benar adalah *salat*. Dan untuk penulisan kata berjama'ah seharusnya berjamaah tanpa tanda petik atas (‘) hal ini dikarena berdasarkan peraturan yang sama terkait penulisan kata serapan, penulisan ain (‘a) dalam bahasa Arab diganti menjadi a.

- c. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Keruntutan dan keterpaduan antar Subbab-Antar Paragraf)

Bahasa yang digunakan antar subbab dan paragraf yang ada dalam bab ini juga telah menggunakan bahasa yang baik dan tepat,

sehingga penyampaian pesan antar subbab dan antar paragraf mencerminkan hubungan yang logis. Sebagaimana paparan data pada bab IV terlihat bahwa penyampaian pesan antara subbab pertama hingga terakhir memiliki hubungan yang saling berkaitan. Dari rangkaian subbab tersebut terlihat bahwa pesan yang akan disampaikan dalam bab ini tentang ketentuan *salat* berjamaah dan tata caranya. Begitu pula pada rangkaian paragraf pada subbab *Ayo Salat Berjamaah!* menggambarkan bahwa subbab tersebut membahas tentang konsep *salat* berjamaah dan ketentuannya.

5. Bab 5: Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih Allah Swt.

- a. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa. Skor analisisnya yaitu 4-3 (Kesesuaian dengan tingkat perkembangan Intelektual- Sosial Emosional)

Penggunaan bahasa dalam bab ini telah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa usia SMP. Dalam bab ini pembahasannya tentang sejarah, sehingga kata-kata yang ada dalam bab ini sebagian besar terkait dengan nama orang, peristiwa, tempat, dan waktu. Oleh karena itu, siswa memang dituntut untuk mengetahui akan hal itu.

Untuk indikator kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional siswa terdapat catatan yang perlu diperhatikan, yaitu kalimat “ia makan dari tumbuhan liar yang terdapat di gurun” pada

paragraf ke 4 halaman 62. Kalimat tersebut terlihat berlebihan. Jika berfikir secara faktual, di tengah gurun tidak ada tumbuhan atau rerumputan berbuah yang dapat dimakan. Apalagi kondisi geografis daerah Mekah pada waktu itu lebih tandus dan kering dibanding daerah Madinah. Jadi, kalimat tersebut menggambarkan hal yang tidak sesuai dengan fakta jika dipikirkan secara logis.

- b. Komunikatif. Skor analisisnya yaitu 4-3 (Keterbacaan pesan-Ketepatan kaidah bahasa)

Penggunaan bahasa dalam bab ini juga sudah cukup komunikatif, sehingga mempermudah siswa dalam menangkap atau membaca pesan informasi yang ada dalam teks bacaan. Sebagaimana contoh kalimat yang terdapat dalam paparan bab IV, dari kalimat tersebut masih mudah dipahami pesannya karena penggunaan bahasanya yang tidak kaku meskipun berupa kalimat naratif.

Untuk indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa, terdapat terdapat kurangnya tanda titik (.) setelah kata panas diakhir paragraf ke 4 halaman 62. Kata panas tersebut merupakan kata terakhir dalam kalimat ditandai dengan penulisan huruf kapital pada kata selanjutnya, yaitu Ia di mana kata tersebut ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw.

- c. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Keruntutan dan keterpaduan antar Subbab-Antar Paragraf)

Bahasa yang digunakan antar subbab dan paragraf yang ada dalam bab ini juga telah menggunakan bahasa yang baik dan tepat, sehingga penyampaian pesan antar subbab dan antar paragraf mencerminkan hubungan yang logis. Sebagaimana paparan data pada bab IV terlihat bahwa penyampaian pesan antara subbab pertama hingga terakhir memiliki hubungan yang saling berkaitan. Dari rangkaian subbab tersebut terlihat bahwa pesan yang akan disampaikan dalam bab ini tentang sejarah perjuangan dan strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah. Begitu pula pada rangkaian paragraf pada subbab *Kehadiran Sang Kekasih* menggambarkan bahwa subbab tersebut membahas tentang sejarah kelahiran dan kehidupan Nabi Muhammad Saw. sebelum diangkat menjadi nabi dan rasul.

6. Bab 6: Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah

- a. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Kesesuaian dengan tingkat perkembangan Intelektual- Sosial Emosional)

Penggunaan bahasa dalam bab ini telah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, baik dari segi intelektual, sosial, maupun

emosional siswa usia SMP. Karena bab ini juga membahas tentang ayat *Quran* dan *Hadis* yang mana pembahasannya tidak lepas dari ilmu tajwid, sehingga dalam bab ini juga ditemukan istilah-istilah ilmu tajwid seperti *mad tabi'i*, *mad far'i*, *mad wajib mutasil*, *mad jaiz munfasil*, *mad aridlisukun*, *mad 'iwad*, dan lain sebagainya. Istilah-istilah tersebut memang harus diketahui dan dimengerti oleh siswa. Untuk penggunaan kata-kata dibacaan atau materi yang lain masih mudah dipahami

- b. Komunikatif. Skor analisisnya yaitu 4-3 (Keterbacaan pesan-Ketepatan kaidah bahasa)

Penggunaan bahasa dalam bab ini juga sudah cukup komunikatif, sehingga mempermudah siswa dalam menangkap atau membaca pesan informasi yang ada dalam teks bacaan. Sebagaimana contoh kalimat yang terdapat dalam paparan bab IV, dari kalimat tersebut masih mudah dipahami pesannya karena penggunaan bahasanya komunikatif. Terdapat penekanan diakhir kalimat yaitu *Hebat, bukan?* yang membuat bacaan tersebut lebih interaktif.

Untuk indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa, terdapat kalimat yang kurang lengkap unsur-unsur kalimatnya, yang terdapat pada kalimat pertama paragraf pertaman subbab *Kandungan Q.S. al-Mujadalah (58): 11 serta hadis terkait*,

kalimatnya berbunyi “Menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan” pada halaman 86. Pada kalimat tersebut tidak dijelaskan kembali apa yang menjelaskan keutamaan tersebut. Jadi sebaiknya kalimat tersebut berbunyi “*Q.S. al-Mujadalah (58): 11* menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan”. Adanya judul tidak harus mengurangi unsur-unsur pada kalimat pertama dari paragraf pertama. Hal yang perlu diperhatikan selanjutnya, kurangnya huruf n pada kata diraihya pada paragraf kedua halaman 87. Dan terakhir, kurang tepatnya penulisan kata mad far’i, mad tabi’i, dan mad pada paragraf terakhir di halaman 79, yang seharusnya kata-kata tersebut dicetak miring berdasarkan Permendiknas No. 49 tahun 2009 terkait penulisan huruf miring.

c. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Keruntutan dan keterpaduan antar Subbab-Antar Paragraf)

Bahasa yang digunakan antar subbab dan paragraf yang ada dalam bab ini juga telah menggunakan bahasa yang baik dan tepat, sehingga penyampaian pesan antar subbab dan antar paragraf mencerminkan hubungan yang logis. Sebagaimana paparan data pada bab IV terlihat bahwa penyampaian pesan antara subbab pertama hingga terakhir memiliki hubungan yang saling berkaitan. Dari rangkaian subbab tersebut terlihat bahwa pesan yang akan

disampaikan dalam bab ini tentang membaca *Q.S. ar-Rahman* (55): 33 dan *Q.S. al-Mujadalah* (58): 11, serta memahami isi kandungannya yang terkait dengan menuntut ilmu. Begitu pula pada rangkaian paragraf pada topik *Kandungan Q.S. ar-Rahman* (55): 33 serta *hadis terkait* menggambarkan bahwa subbab tersebut membahas tentang pentingnya menuntut ilmu.

7. Bab 7: Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.

a. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa.

Skor analisisnya yaitu 4-4 (Kesesuaian dengan tingkat perkembangan Intelektual- Sosial Emosional)

Penggunaan bahasa dalam bab ini telah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, baik dari segi intelektual, sosial, maupun emosional siswa usia SMP. Materi ini membahas tentang iman kepada malaikat, sehingga kata-kata yang banyak muncul seperti, cahaya, patuh, taat, makhluk gaib, nama-nama malaikat, dan lain sebagainya. Secara umum bahasa, kata, atau pun kalimat yang digunakan masih mudah dipahami.

b. Komunikatif. Skor analisisnya yaitu 4-3 (Keterbacaan pesan- Ketepatan kaidah bahasa)

Penggunaan bahasa dalam bab ini juga sudah cukup komunikatif, sehingga mempermudah siswa dalam menangkap atau membaca pesan informasi yang ada dalam teks bacaan.

Sebagaimana contoh kalimat yang terdapat dalam paparan bab IV, dari kalimat tersebut masih mudah dipahami pesannya karena penggunaan bahasanya komunikatif. Terdapat kalimat tanya dan penekanan diakhir kalimat yaitu “*Subhanallah, mau sekali!*” yang membuat akan terus memahami kalimat-kalimat sebelum kalimat tanya tersebut dan penekanan tersebut membuat bacaannya lebih interaktif.

Untuk indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa, kesalahan redaksi pada tabel peta konsep halaman 95, yang mana pada tabel tersebut menjelaskan poin materi tentang dakwah Nabi Muhammad Saw padahal bab ini menjelaskan tentang beriman kepada Malaikat. Selanjutnya, kelebihan huruf pada kata “wberubah-ubah” pada kolom “jin” nomor 5.

c. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Keruntutan dan keterpaduan antar Subbab-Antar Paragraf)

Bahasa yang digunakan antar subbab dan paragraf yang ada dalam bab ini juga telah menggunakan bahasa yang baik dan tepat, sehingga penyampaian pesan antar subbab dan antar paragraf mencerminkan hubungan yang logis. Sebagaimana paparan data pada bab IV terlihat bahwa penyampaian pesan antara subbab pertama hingga terakhir memiliki hubungan yang saling berkaitan.

Dari rangkaian subbab tersebut terlihat bahwa pesan yang akan disampaikan dalam bab ini tentang beriman kepada malaikat, dan memahami nama dan tugas para malaikat. Begitu pula pada rangkaian paragraf pada topik *Siapakah Malaikat itu?* menggambarkan bahwa subbab tersebut membahas tentang profil malaikat.

8. Bab 8: Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah

- a. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Kesesuaian dengan tingkat perkembangan Intelektual- Sosial Emosional)

Penggunaan bahasa dalam bab ini telah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, baik dari segi intelektual, sosial, maupun emosional siswa usia SMP. Materi ini membahas tentang perilaku empati dan menghormati orang tua dan guru. Kata-kata yang terdapat dalam materi ini seperti: empati, perasaan, keadaan, rasa iba, kasihan, gembira, sakit, bahagia, kasih sayang, pendidikan, keluarga, patuh, berbakti, sopan, hormat, dan lain sebagainya. Di mana kata-kata tersebut masih dapat dipahami oleh siswa usia SMP.

b. Komunikatif. Skor analisisnya yaitu 4-3 (Keterbacaan pesan-Ketepatan kaidah bahasa)

Penggunaan bahasa dalam bab ini juga sudah cukup komunikatif, sehingga mempermudah siswa dalam menangkap atau membaca pesan informasi yang ada dalam teks bacaan. Sebagaimana contoh kalimat yang terdapat dalam paparan bab IV, dari kalimat tersebut masih mudah dipahami pesannya karena penggunaan bahasanya komunikatif. Pengulangan kata “kita” pada kalimat-kalimat tersebut menjadikan penekanan tersendiri, yang dapat menyebabkan siswa mudah untuk menangkap pesan dari bacaan tersebut, karena siswa merasakan interaksi meskipun secara tidak langsung saat membaca teks tersebut.

Untuk indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa, terdapat kurangnya huruf pada kata perilaku di dua tabel pada peta konsep halaman 108 dan kurang tepatnya bagian akhir kalimat pertama dari paragraf pertama halaman 111, yang mana seharusnya kata tersebut adalah perilaku. Selanjutnya, kurang tepatnya bagian akhir kalimat pertama dari paragraf pertama halaman 11 yang berbunyi “Maka mereka diberi bagian sekadarnya sebagai atau tali kasih”. Dalam kasus tersebut terdapat dua kemungkinan, *pertama* kurangnya satu atau beberapa kata setelah kata sebagai dan *kedua* kelebihan kata atau.

- c. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Keruntutan dan keterpaduan antar Subbab-Antar Paragraf)

Bahasa yang digunakan antar subbab dan paragraf yang ada dalam bab ini juga telah menggunakan bahasa yang baik dan tepat, sehingga penyampaian pesan antar subbab dan antar paragraf mencerminkan hubungan yang logis. Sebagaimana paparan data pada bab IV terlihat bahwa penyampaian pesan antara subbab pertama hingga terakhir memiliki hubungan yang saling berkaitan. Dari rangkaian subbab tersebut terlihat bahwa pesan yang akan disampaikan dalam bab ini tentang perilaku berempati kepada sesama, mengormati orang tua, dan menghormati guru. Begitu pula pada rangkaian paragraf pada topik *Mari Menghormati Orang Tua kita* menggambarkan bahwa topik tersebut membahas tentang kewajiban dan contoh berperilaku menghormati orang tua.

9. Bab 9: Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu
- a. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Kesesuaian dengan tingkat perkembangan Intelektual- Sosial Emosional)

Penggunaan bahasa dalam bab ini telah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, baik dari segi intelektual, sosial, maupun emosional siswa usia SMP. Bab ini membahas tentang *salat* Jumat.

.Kata-kata yang terdapat dalam materi ini seperti: *salat*, Jumat, jamaah, wajib, *zuhur*, menetap (bermukim), khotbah, khatib, mimbar, *muazzin*, dan lain sebagainya. Di mana kata-kata tersebut masih dapat dipahami oleh siswa usia SMP.

- b. Komunikatif. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Keterbacaan pesan-Ketepatan kaidah bahasa)

Penggunaan bahasa dalam bab ini juga sudah cukup komunikatif, sehingga mempermudah siswa dalam menangkap atau membaca pesan informasi yang ada dalam teks bacaan. Untuk indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan materinya.

- c. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Skor analisisnya yaitu 4-3 (Keruntutan dan keterpaduan antar Subbab-Antar Paragraf)

Bahasa yang digunakan antar subbab dan paragraf yang ada dalam bab ini juga telah menggunakan bahasa yang baik dan tepat, sehingga penyampaian pesan antar subbab dan antar paragraf mencerminkan hubungan yang logis. Sebagaimana paparan data pada bab IV terlihat bahwa penyampaian pesan antara subbab pertama hingga terakhir memiliki hubungan yang saling berkaitan. Dari rangkaian subbab tersebut terlihat bahwa pesan yang akan disampaikan dalam bab ini tentang ketentuan dan tata cara

pelaksanaan *salat* Jumat. Untuk keruntutan dan keterpaduan antar paragraf terdapat kesalahan pada subbab *Ketentuan salat Jumat*. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab IV kesalahannya terdapat pada topik *Khotbah Jumat* yang mana pada subtopiknya terdapat pembahasan tentang *sunah yang berkaitan dengan salat Jumat* dan *adab melaksanakan salat Jumat*. Kedua subtopik tersebut kurang tepat jika dimasukkan dalam topik *Khotbah Jumat* karena topik tersebut harusnya hanya membahas seputar khotbah Jumat. Kedua subtopik tersebut menjadi topik sendiri dan masuk dalam pembahasan di subbab *Ketentuan salat Jumat*.

#### 10. Bab 10: Islam Memberi Kemudahan melalui *Salat Jama'* dan *Qasar*

##### a. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa.

Skor analisisnya yaitu 4-4 (Kesesuaian dengan tingkat perkembangan Intelektual- Sosial Emosional)

Penggunaan bahasa dalam bab ini telah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, baik dari segi intelektual, sosial, maupun emosional siswa usia SMP. Materi dalam bab ini membahas *Fikih salat* tentang *salat jama' qasar*. Kata-kata yang terdapat dalam materi ini seperti: *salat, jama' taqdim, jama' takhir, qasar, Zuhur, Magrib, Isya', Asar, perjalanan, berkendara, dan lain sebagainya*. Kata-kata tersebut sudah umum dalam ilmu *fikih* jadi meskipun asing bagi siswa, tapi harus tetap mengetahui dan memahaminya.

- b. Komunikatif. Skor analisisnya yaitu 4-3 (Keterbacaan pesan-Ketepatan kaidah bahasa)

Penggunaan bahasa dalam bab ini juga sudah cukup komunikatif, sehingga mempermudah siswa dalam menangkap atau membaca pesan informasi yang ada dalam teks bacaan. Untuk indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa, terdapat kesalahan penulisan *takbiratul ikram* pada kalimat terakhir halaman 141 dan pada pembahasan *cara melaksanakan jama' taqdim (Zuhur dengan Asar)* poin c halaman 143, yang mana penulisannya *takbiratul ihram*.

- c. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Keruntutan dan keterpaduan antar Subbab-Antar Paragraf)

Bahasa yang digunakan antar subbab dan paragraf yang ada dalam bab ini juga telah menggunakan bahasa yang baik dan tepat, sehingga penyampaian pesan antar subbab dan antar paragraf mencerminkan hubungan yang logis. Sebagaimana paparan data pada bab IV terlihat bahwa penyampaian pesan antara subbab pertama hingga terakhir memiliki hubungan yang saling berkaitan. Dari rangkaian subbab tersebut terlihat bahwa pesan yang akan disampaikan dalam bab ini tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan *salat jama' qasar*. Begitu pula pada rangkaian

paragraf pada subbab *Aku bisa salat jama' dan qasar* menggambarkan bahwa subbab tersebut membahas tentang tata cara pelaksanaan *salat jama' qasar*.

11. Bab 11: Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan

a. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa.

Skor analisisnya yaitu 4-3 (Kesesuaian dengan tingkat perkembangan Intelektual- Sosial Emosional)

Penggunaan bahasa dalam bab ini telah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa usia SMP. Dalam bab ini pembahasannya tentang sejarah, sehingga kata-kata yang ada dalam bab ini sebagian besar terkait dengan nama orang, peristiwa, tempat, dan waktu. Oleh karena itu, siswa memang dituntut untuk mengetahui akan hal itu.

Untuk indikator kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional siswa terdapat catatan yang perlu diperhatikan, yaitu penggunaan kata mengelu-elukan dan digubah pada paragraf terakhir halaman 161. Kedua kata tersebut merupakan kata yang tidak semua siswa dapat memahaminya. Apalagi kata digubah merupakan kata yang biasa digunakan dalam bahasa sastra, sehingga pemakaiannya dalam buku pelajaran agama perlu diperhatikan.

b. Komunikatif. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Keterbacaan pesan-Ketepatan kaidah bahasa)

Penggunaan bahasa dalam bab ini juga sudah cukup komunikatif, sehingga mempermudah siswa dalam menangkap atau membaca pesan informasi yang ada dalam teks bacaan. Penggunaan bahasa dalam bab ini tidak terlalu kaku meskipun dalam bentuk kalimat naratif yang padat isinya. Untuk indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa juga tidak terdapat kesalahan dalam penulisan materinya.

c. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Keruntutan dan keterpaduan antar Subbab-Antar Paragraf)

Bahasa yang digunakan antar subbab dan paragraf yang ada dalam bab ini juga telah menggunakan bahasa yang baik dan tepat, sehingga penyampaian pesan antar subbab dan antar paragraf mencerminkan hubungan yang logis. Sebagaimana paparan data pada bab IV terlihat bahwa penyampaian pesan antara subbab pertama hingga terakhir memiliki hubungan yang saling berkaitan. Dari rangkaian subbab tersebut terlihat bahwa pesan yang akan disampaikan dalam bab ini tentang sejarah perjuangan dan strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah. Begitu pula pada rangkaian paragraf pada subbab *Sebab-sebab Rasulullah hijrah*

mengambarkan bahwa subbab tersebut membahas tentang sebab-sebab hijrahnya Rasulullah Saw.

12. Bab 12: *Al-Khulafau Ar-Rasyidun* Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw.

- a. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Kesesuaian dengan tingkat perkembangan Intelektual- Sosial Emosional)

Penggunaan bahasa dalam bab ini telah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa usia SMP. Dalam bab ini pembahasannya tentang sejarah, sehingga kata-kata yang ada dalam bab ini sebagian besar terkait dengan nama orang, peristiwa, tempat, dan waktu. Dan, siswa memang dituntut untuk mengetahui akan hal itu.

- b. Komunikatif. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Keterbacaan pesan- Ketepatan kaidah bahasa)

Penggunaan bahasa dalam bab ini juga sudah cukup komunikatif, sehingga mempermudah siswa dalam menangkap atau membaca pesan informasi yang ada dalam teks bacaan. Penggunaan bahasa dalam bab ini tidak terlalu kaku meskipun dalam bentuk kalimat naratif yang padat isinya. Untuk indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa juga tidak terdapat kesalahan dalam penulisan materinya.

- c. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Keruntutan dan keterpaduan antar Subbab-Antar Paragraf)

Bahasa yang digunakan antar subbab dan paragraf yang ada dalam bab ini juga telah menggunakan bahasa yang baik dan tepat, sehingga penyampaian pesan antar subbab dan antar paragraf mencerminkan hubungan yang logis. Sebagaimana paparan data pada bab IV terlihat bahwa penyampaian pesan antara subbab pertama hingga terakhir memiliki hubungan yang saling berkaitan. Dari rangkaian subbab tersebut terlihat bahwa pesan yang akan disampaikan dalam bab ini tentang profil dari *Khulafaur Rasyidin* sehingga siswa dapat meneladani sikap-sikap terpujinya. Begitu pula pada rangkaian paragraf pada subbab *Usman bin Affan baik hati dan dermawan* menggambarkan bahwa subbab tersebut membahas tentang kepribadian khalifah Usman bin Affan yang baik hati dan dermawan.

13. Bab 13: Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

- a. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa. Skor analisisnya yaitu 4-3 (Kesesuaian dengan tingkat perkembangan Intelektual- Sosial Emosional)

Penggunaan bahasa dalam bab ini telah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa usia SMP. Dalam bab ini ada

pembahasan terkait ilmu tajwid tentang sejarah, sehingga dalam bab ini juga ditemukan istilah-istilah ilmu tajwid seperti: *izhar*, *ikhfa*, *idgam*, *iqlab*, dan *tanwin*. Dan, kata-kata tersebut memang seharusnya diketahui dan dimengerti oleh siswa.

Untuk indikator kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional siswa terdapat catatan yang perlu diperhatikan, yaitu penggunaan kata *mental spiritual* pada paragraf ketiga halaman 194. Kata tersebut tidak semua siswa dapat mengerti dan memahami. Jika kata tersebut terpisah *mental* sendiri dan *spiritual* sendiri, mungkin masih ada siswa yang dapat mengerti akan tetapi jika kedua kata tersebut digabung menjadi satu kata sehingga memiliki arti khusus, maka sulit bagi siswa untuk mengerti dan paham, butuh bantuan penjelasan dari guru untuk mengartikan kata tersebut.

- b. Komunikatif. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Keterbacaan pesan-Ketepatan kaidah bahasa)

Penggunaan bahasa dalam bab ini juga sudah cukup komunikatif, sehingga mempermudah siswa dalam menangkap atau membaca pesan informasi yang ada dalam teks bacaan. Kata-kata atau kalimat yang ada dalam materi mudah untuk baca dan ditangkap pesannya. Tidak menggunakan kalimat yang boros kata. Kalimatnya lebih interaktif. Seperti dalam paragraf pertama subbab

Perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf yang berbunyi “Sebelum menerapkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai penerapan *Q.S. an-Nisa(4): 146*, *Q.S. al-Baqarah (2): 153*, dan *Q.S. Ali Imran(3): 134*, terlebih dahulu kalian harus membiasakan membaca *al-Quran* setiap hari, baik yang berkaitan dengan materi di atas maupun yang lainnya.”

- c. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Skor analisisnya yaitu 4-4 (Keruntutan dan keterpaduan antar Subbab-Antar Paragraf)

Bahasa yang digunakan antar subbab dan paragraf yang ada dalam bab ini juga telah menggunakan bahasa yang baik dan tepat, sehingga penyampaian pesan antar subbab dan antar paragraf mencerminkan hubungan yang logis. Sebagaimana paparan data pada bab IV terlihat bahwa penyampaian pesan antara subbab pertama hingga terakhir memiliki hubungan yang saling berkaitan. Dari rangkaian subbab tersebut terlihat bahwa pesan yang akan disampaikan dalam bab ini tentang membaca dan menghafalkan *Q.S. an-Nisa(4): 146*, *Q.S. al-Baqarah (2): 153*, dan *Q.S. Ali Imran(3): 134*, serta memahami isi kandungannya yang terkait dengan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf. Begitu pula pada rangkaian paragraf pada topik *Kandungan Q.S. al-Baqarah (2): 153 serta hadis terkait* menggambarkan bahwa subbab tersebut membahas tentang perilaku sabar.

#### 14. Hasil Wawancara

Dan berdasarkan hasil wawancara kepada dua guru PAI yang telah mengajar dengan menggunakan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku tersebut secara keseluruhan mudah dipahami, sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual-sosial-emosional siswa usia SMP, dan sudah komunikatif. Akan tetapi ada catatan terkait bahasa yang digunakan dalam buku tersebut, yaitu: penggunaan istilah-istilah ilmiah yang masih kurang dipahami oleh siswa, selain itu penggunaan istilah-istilah di agama Islam baik terkait dengan istilah dalam *Fiqih*, *Aqidah Akhlak*, maupun SKI juga masih kurang dipahami oleh siswa secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan, sebagian besar siswa SMP berasal dari sekolah dasar umum, artinya mereka jarang diperkenalkan dengan istilah-istilah dalam agama Islam yang diambil dari kata bahasa Arab, tidak seperti siswa madrasah yang pada umumnya sudah diperkenalkan lebih banyak istilah-istilah tersebut.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII sudah layak untuk digunakan dari segi kelayakan isi. Materi yang disajikan dalam buku tersebut cukup singkat, padat, dan jelas untuk diketahui secara garis besarnya. Keakuratan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, fakta, ilustrasi, dan soal yang ada dalam buku tersebut sudah cukup akurat dan tepat. Sebagian besar bab-bab yang ada dalam buku ini telah menyajikan materi pendukung yang memuat aspek keterkinian fitur, contoh, dan rujukan; aspek penalaran yang biasa ada dalam soal-soal uraian diakhir materi; aspek pemecahan masalah yang umumnya terdapat dalam soal pilihan ganda dan uraian; aspek komunikasi yang umumnya terdapat di kolom *Mari Mengamati* dan *tugas individu*, serta *tugas kelompok*; aspek penerapan yang umumnya ada dalam materi-materi yang menyajikan contoh perilaku dan pada kolom *Penerapan*; aspek kemenarikan materi yang umumnya ada di kolom *kisah/cerita*; aspek mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dan pengayaan yang umumnya ada di tabel *Aktifitas Siswa* dan juga *tugas kelompok*. Akan tetapi memang dibutuhkan materi pendukung dan tambahan dari luar buku PAI dan BP terbitan Kemendikbud yang harus disiapkan oleh guru sendiri. Buku PAI dan BP ini disusun untuk menyesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang mana buku hendaknya

bersifat interaktif dan menggunakan pendekatan *scientific*. Oleh karena itu, kesederhanaan materi yang ada dalam buku ini bukanlah suatu kesalahan yang besar dan fatal. Dari kesederhanaan buku tersebut dapat diambil hikmah bahwa guru harus lebih mempersiapkan dan mencari materi tambahan sebelum mengajar untuk mengembangkan materi. Terdapat catatan yang penting untuk perbaikan buku tersebut yaitu masih adanya beberapa kesalahan yang terdapat dalam beberapa bab terkait kesalahan redaksi soal, ketidaksinkronan antar materi yang telah dipaparkan dengan soal-soal yang disajikan, dan kurang tepatnya peletakan tabel *aktivitas siswa* yang tidak sesuai dengan alur berfikir siswa.

2. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII sudah sangat layak untuk digunakan dari segi bahasa. Secara keseluruhan bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual sosial emosional siswa SMP; pesan yang ada dalam materi juga mudah dibaca, dalam bacaan yang ada dibuku tersebut sebagian besar menggunakan kalimat efektif dan komunikatif sehingga mempermudah dalam membaca pesan yang ada; subbab yang ada dalam bab sudah cukup runtut dan terpadu sesuai alur berfikir siswa mulai dari yang mudah hingga sulit atau mulai dari pengenalan suatu konsep hingga contoh pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, begitu pula paragraf-paragraf yang menyusun sebuah topik sudah cukup runtut dan terpadu, sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam bab

atau pun subbab yang ada mudah untuk ditangkap atau diterima dan mempermudah siswa dalam memahami maksud dari bab atau subbab tersebut. Penggunaan kalimat yang tematik pada setiap judul bab atau pun subbab yang ada menjadi daya tarik tersendiri untuk memancing pembaca dalam mengetahui apa sebenarnya isi dari buku tersebut. Akan tetapi, cacatan yang perlu diperhatikan dalam buku ini yaitu terkait ketepatan kaidah bahasa Indonesia, kekurangan atau kelebihan huruf, dan penggunaan istilah-istilah asing yang jarang didengar dan diketahui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik itu istilah ilmiah maupun istilah dalam agama Islam.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pengarang/Penerbit**

Pengarang dan Penerbit dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memperbaiki dan menambah kualitas buku. Dan, dalam penulisan buku hendaknya lebih teliti dalam isi materi yang disajikan, bahasa yang digunakan, dan penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Meski pun kesalahan yang terjadi tidak banyak, tetapi kesalahan-kesalahan kecil tersebut dapat berpengaruh dan mengganggu aktifitas belajar-mengajar.

## 2. Bagi Guru

Sebelum mengajar guru hendaknya selalu mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan saat mengajar. Termasuk membaca atau memeriksa bab yang akan dipelajari. Materi yang ada dalam buku tersebut masih secara garis besar dan tidak mendalam pembahasannya, jadi guru harus mempersiapkan materi tambahan untuk pengembangan materi. Persiapan membaca buku sebelum mengajar juga berguna untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam buku tersebut. Selain itu, guru hendaknya memiliki referensi buku lain untuk pengembangan materi, jadi guru tidak boleh terpaku dalam satu buku tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Airha, *Studi Kepustakaan* (<http://phairha.blogspot.com/2012/01/studi-kepuustakaan.html>) diakses tanggal 08-11-2014
- Departemen Agama RI. 2005. *Mushaf Al-Quran Terjemahan*. Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani
- Departemen Agama RI. 2010. *Mushaf Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Hilal
- Al-Jabbar, Ahmad. 2010. *Asmaul Husna for Entrepreneur*. Yogyakarta: Khazanah Sulaiman
- Al-Yafi'I, Abdurrahman bin Haitsam. 2006. *Profil Para Malikat*, terj. M. Hamdani. -: Pustaka Salwa
- Al-Yamani, Abdullah. 2009. *Sabar*, terj. Iman Firdaus. Jakarta: Qisthi Press
- Arikonto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT. Rineke Cipta
- Ar-Rahbawi, Abdul Qadir. 2008. *Salat Empat Mazhab*, terj. Zeid Husein Al-Hamid dan M. Hasanudin. Bogor: Litera AntarNusa-Halim Jaya
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Balai Bahasa. *Kata Tanya* (<http://www.balaibahasa.com/kata-tanya.html>). diakses tanggal 10 April 2015 pukul 13.00
- Chalil, Moenawar. 2001. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Gema Insani
- Dwilaksono, Erry Fujo. 2014. *Telaah Buku Ajar PAI SMP Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 (Skripsi)*. Malang

- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Haekal, Muhammad Husain. 1995. *Abu Bakar As-Siddiq*, terj. Ali Audah. Bogor: Litera AntarNusa
- Kamus Besar Bahasa Indonesia online (<http://kbbi.web.id/>)
- Kedaultan Rakyat online. *Buku Teks Kurikulum 2013* (<http://krjogja.com/liputan-khusus/opini/2236/buku-teks-kurikulum-2013.kr>) diakses tanggal 10 April 2015 pukul 21.40
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) (Perangkat Kelengkapan Dokumen Kurikulum 2013)*
- Kompasiana, *Kasus Saru Berulang pada Buku Pelajaran* (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/07/12/kasus-saru-berulang-pada-buku-pelajaran-576094.html>) diakses tanggal 16-11-2014
- Mahmuddin. 2008. *Rahasia di Balik Asmaul Husna*. Yogyakarta: Mutiara Media
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing : Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muslimmedia New. *Kasus Buku SKI Kelas VII MTs Dilaporkan ke Polisi* (<http://www.muslimmedianews.com/2014/09/kasus-buku-ski-kelas-vii-mts-dilaporkan.html>) diakses tanggal 16-11-2014
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet.ke-5
- Prayoga, Amrih. 2011. *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Fisika SMA* (Skripsi). Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo

- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. *Penilaian Buku Teks* (<http://puskurbuk.net/web13/penilaian-buku-teks-pelajaran.html>) diakses tanggal 06-11-2014
- Razak, Nazaruddin. 1973. *Dienul Islam*. Bandung: Alma'arif
- Redaksi Pustaka Timur. 2011. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, EYD TERBARU (Permendiknas Nomor 46 Tahun 2009)*. Yogyakarta: Pustaka Timur
- Republika Online. *Fokus Publik-Buku Kurikulum 2013, Proyek Terburuburu?* (<http://www.republika.co.id/berita/koran/publik/14/10/17/ndkwwa15-fokus-publik-buku-kurikulum-2013-proyek-terburuburu>) diakses tanggal 13-11-2014
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunarto dan B. Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1: Ilmu Pendidikan Teoritis*. PT IMTIMA dan Grasindo
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam II*. Bandung: Pustaka Setia
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Yaqin, M. Zubad Nurul. 2011. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Malang: UIN-Maliki Press

**INSTRUMENT ANALISIS KELAYAKAN BUKU TEKS**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP/ VII**

Bab : .....

Penerbit : .....

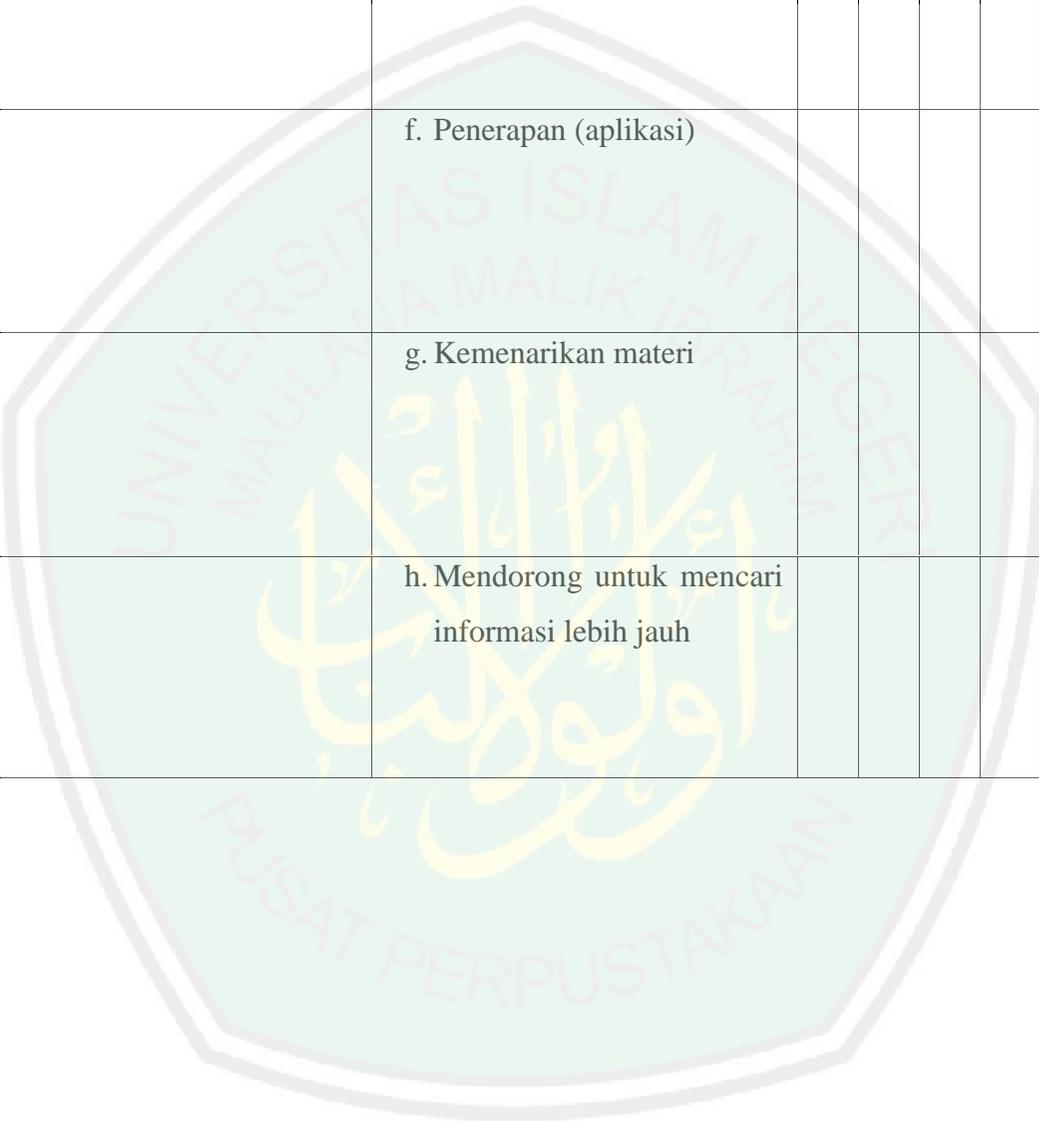
**Analisis Kelayakan Isi**

Komponen	Indikator	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
1. Kesesuaian materi dengan KI/KD yang terdapat dalam kurikulum	a. Kelengkapan materi					
	b. Keluasan materi					

	c. Kedalaman materi					
2. Keakuratan Materi	a. Akurasi konsep dan definisi					
	b. Akurasi prinsip					
	c. Akurasi prosedur					
	d. Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi					

	e. Akurasi soal					
3. Materi pendukung pembelajaran	a. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu dan teknologi					
	b. Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan					
	c. Penalaran ( <i>reasoning</i> )					
	d. Pemecahan masalah ( <i>problem solving</i> )					

	e. Komunikasi ( <i>write and talk</i> )						
	f. Penerapan (aplikasi)						
	g. Kemenarikan materi						
	h. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh						



	i. Materi pengayaan ( <i>enrichment</i> )					
Total Skor						

### Analisis Kelayakan Bahasa

Komponen	Indikator	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
1. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	a. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual					
	b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional					

2. Komunikatif	a. Keterbacaan pesan					
	b. Ketepatan kaidah bahasa					
3. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir	a. Keruntutan dan keterpaduan antar subbab					
	b. Keruntutan dan keterpaduan antar paragraph					
Total Skor						

### **Lampiran III**

#### **INSTRUMENT WAWANCARA GURU PAI**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menggunakan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII penerbit Kemendikbud?
2. Kurikulum apa yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah ini?
3. Apakah isi materi yang ada dalam buku tersebut telah sesuai dengan KI/SK/KD kurikulum yang digunakan?
4. Apakah materi yang ada dalam buku tersebut jelas dan padat?
5. Apakah konsep atau definisi yang ada dalam materi di buku tersebut telah akurat dan tepat?
6. Apakah materi yang ada dalam buku tersebut menarik dan mendorong siswa untuk lebih mengetahui?
7. Apakah bahasa yang digunakan benar dan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan sosial-emosional siswa?
8. Apakah bahasa yang digunakan dalam buku tersebut komunikatif?
9. Apa kelebihan dari buku tersebut?
10. Apa kekurangan dari buku tersebut?
11. Apa saran bapak/ibu untuk perbaikan buku tersebut?